

**SISTEM MANAJEMEN SEKOLAH ISLAM TERPADU  
MENUJU SEKOLAH STANDAR NASIONAL  
DI KOTA DUMAI**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**AFRIZAL**  
**NIM: 0805 S2 837**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011**

## ABSTRAKS

**Afrizal, 2011. Sistem Manajemen Sekolah Islam Terpadu menuju Sekolah Standar Nasional di kota Dumai.**

Sistem manajemen sekolah Islam terpadu merupakan suatu prosedur yang mengatur pemanfaatan sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya pada sekolah tersebut secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, sasaran penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan manajemen, baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada SDIT Jami'atul Muslimin Dumai dan di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai dalam rangka meningkatkan mutu sekolah melalui program sekolah standar nasional.

Upaya untuk menjadikan sekolah Islam Terpadu menuju sekolah standar nasional ( SSN) sangat erat kaitannya dengan komponen-komponen penting yang akan mempengaruhinya yaitu komponen input ( masukan), yang terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan pembiayaan. Komponen proses ( pelaksanaan), yang berfokus pada manajemen pengelolaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Komponen out put ( keluaran/lulusan ) yang merupakan tolak ukur input, dan proses yang ada. Ketiga komponen ini diharuskan mendapatkan perhatian yang serius dari *Stakeholders- stakeholders* sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf pegawai, dan komite sekolah. Dijalankan dan dikelola dengan system manajemen yang baik, efektif, terarah, dan efisien, hal ini dimaksudkan agar visi, misi dan tujuan dari Sekolah Islam Terpadu tersebut dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh segala pihak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, warga sekolah, pemerintah daerah, atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya dalam rangka pengembangan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan system manajemen baik input, proses, dan out put di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai sudah baik dan sebahagian besar telah memenuhi indikator penting dalam rangka menuju sekolah standar nasional, akan tetapi, masih ada komponen lainnya yang harus dipenuhi. Begitu pula pelaksanaan system manajemen di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai sudah cukup baik, sebahagian komponen-komponen penting sudah mengarah pada persyaratan sekolah standar nasional. Permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini sangat penting untuk segera ditanggulangi, jika terus dibiarkan dikhawatirkan Sekolah Islam Terpadu yang ada di kota Dumai ini, akan ketinggalan dari sekolah-sekolah lainnya, tidak akan mendapat perhatian dihati masyarakat untuk menyerahkan anak-anak mereka agar dididik di sekolah Islam terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Data-data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto Suharsimi, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Anzizhan Syafaruddin, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo Indah, 2004.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VII, Jakarta: Rnika Cipta, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pembinaan Sekolah Potensial Menjadi Sekolah Mandiri Standar Nasional (SSN) Untuk SMP* , Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002.
- Dirjen Mandikdasmen, *Merentang Jalan Menuju Pelayanan Pendidikan Dasar dan Menengah Bermutu*, Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Sekolah Standar Nasional Untuk Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, 2007.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: FE-UI, 1993.
- Hasibuan S.P. Melayu, H, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Husaini, Dr, Prof, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: JSIT Indonesia, 2006.
- Kamars Dachnel, M. Dr. Prof, *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik*, Padang: Surya Indah, 2005.
- Muhadjir Noeng, *Sekolah Islam Yang Efektif dan Bermutu Gagasan dan Implementasi*, Yogyakarta: Artikel, tanggal, 30 Juli 2003.
- Muhidin Ali Sambas, dkk, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.

- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Natha Suardhika Ketut, *TQM Sebagai Perangkat Baru Untuk Optimasi*, Denpasar: Universitas Udayana, 2008.
- Narbuko Kholid, dan Ahmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Narbuko Kholid dan Ahmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997.
- Rohidi Rohendi Jetjep, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia Press, 1992.
- Ridwan M.B.A, Drs, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Simamora Hendry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, STIE YKPN, 2004.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Suprayoga Imam dan Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial- Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Triatna Cepi, S.Pd, Komariah Aan, M.Pd, Dr, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

## DAFTAR ISI

	HAL
SAMPUL DALAM.....	
SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING I .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING II.....	iii
ABSTRAKS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
I. Latar Belakang Masalah .....	1
II. Permasalahan.....	9
2.1. Identifikasi Masalah .....	9
2.2. Batasan Masalah.....	10
2.3. Rumusan Masalah .....	10
III. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
I. Hakikat Manajemen .....	14
II. Hakikat Sekolah Islam Terpadu .....	24
III. Sekolah Standar Nasional .....	34

IV. Peneletian Terdahulu yang Relevan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
I. Jenis Penelitian .....	47
II. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
III. Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
IV. Objek dan Subjek Penelitian.....	50
V. Sumber dan Jenis Data .....	51
VI. Teknik Pengumpulan Data.....	52
VII. Teknik Analisis Data .....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	60
I. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Jami'atul Muslimin	60
II. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu At Thooriq Muham-	
madiyah Dumai .....	75
III. Penyajian data dan Pembahasan.....	89
3.1. Sistem Manajemen SDIT Jami'atul Muslimin Dumai	91
3.1.1. Sistem Manajemen Input.....	91
3.1.2. Sistem Manajemen Proses.....	112
3.1.3. Sistem Manajemen Out Put.....	119
3.2. Sistem Manajemen SDIT At Thooriq Muhammadiyah	130
3.2.1. Sistem Manajemen Input.....	130
3.2.2. Sistem Manajemen Proses.....	142
3.2.3. Sistem Manajemen Out Put.....	146

IV. Hasil Temuan Penelitian.....	155
4.1. SDIT Jami'atul Muslimin Dumai.....	155
4.2. SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai.....	159
BAB V PENUTUP.....	162
I. Kesimpulan.....	162
II. Saran.....	163

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **I. Kesimpulan.**

Bertitik tolak dari rumusan permasalahan, tujuan dan pelaksanaan penelitian. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1.1. Pelaksanaan sistem manajemen input di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai untuk tahun pelajaran 2010-2011 tergolong kategori cukup baik, dengan nilai prosentase sekitar 68,1%.
- 1.2. Pelaksanaan sistem manajemen proses di SDIT Jami'tul Muslimin Dumai untuk tahun pelajaran 2010-2011 tergolong cukup baik, dengan nilai prosentase 64,9%.
- 1.3. Pelaksanaan sistem manajemen out put di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai untuk tahun pelajaran 2010-2011 tergolong cukup baik, dengan nilai prosentase 68%.
- 1.4. Pelaksanaan sistem manajemen input di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai untuk tahun pelajaran 2010-2011 tergolong kategori cukup baik, dengan nilai prosentase 55,7%.
- 1.5. Pelaksanaan sistem manajemen proses di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai untuk tahun pelajaran 2010-2011 tergolong kategori cukup baik, dengan nilai prosentase 67,8%.
- 1.6. Pelaksanaan sistem : 161 en out put di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai untuk tahun 2010-2011 tergolong kategori cukup baik, dengan nilai prosentase 56,8%. SDIT Jami'atul Muslimin Dumai dan SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai jika dilakukan perbandingan maka, sistem manajemen baik input, proses dan out put pada SDIT Jami'atul Muslimin Dumai lebih baik



daripada di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai. Akan tetapi dua institusi pendidikan Islam di atas sudah layak untuk menuju sekolah standar nasional, dikarenakan sebagian persyaratan baik umum maupun khusus sudah mulai terpenuhi.

## **II. Saran-saran.**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran sebagai kontribusi yang konstruktif bagi peningkatan mutu dan pengembangan sekolah di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai dan di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai dalam rangka menuju sekolah standar nasional (SSN) antara lain:

2.1. Untuk pengurus Yayasan dan pengurus komite sekolah, diharapkan lebih meningkatkan partisipasi dan keterlibatannya untuk bermitra dengan kepala sekolah dan tenaga pendukung terutama dalam hal meningkatkan perhatian pada kenyamanan dan ketenangan para tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugasnya.

2.2. Untuk kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga pendukung.

Kepala sekolah, para tenaga pendidik, dan kependidikan diharapkan lebih meningkatkan dedikasinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya kepada yang lebih baik lagi terutama dalam pengelolaan kelas dan pelaksanaan proses pembelajaran menuju pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

2.3. Untuk Dinas pendidikan selaku instansi pemerintah.

Lebih meningkatkan perhatian dan pembinaan mengenai sistem manajemen sekolah khususnya terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu ( SDIT) yang berada di kota Dumai.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka setiap warga negara Indonesia tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Pendidikan yang bermutu merupakan prasyarat adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu warga negara yang unggul secara intelektual, anggun dalam moral, kompeten dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS), produktif dalam karya dan memiliki komitmen yang tinggi untuk berbagai peran sosial, serta berdaya saing terhadap bangsa lain di era global.

Dengan demikian, pembangunan pendidikan nasional perlu diarahkan pada peningkatan martabat manusia secara *holistic*, yang memungkinkan dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya pengembangan segenap potensi individu, termasuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan bagi peserta didik, yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia ( NKRI), sehingga cita-cita membangun manusia seutuhnya dapat tercapai.

Pemerintah Republik Indonesia telah banyak melakukan upaya-upaya dalam hal memperbaiki dan meningkatkan pendidikan misalnya diberlakukannya Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana penjelasan PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 11 ayat (2)

dan (3), menyebutkan bahwa pemerintah memetakan sekolah/madrasah menjadi sekolah/madrasah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dan pasal 16 menyebutkan terdapat beberapa kategori atau jenis sekolah di Indonesia yaitu:

Pertama, adalah sekolah potensial yaitu: sekolah yang masih relatif banyak kekurangan/kelemahan baik pada aspek kemandirian misalnya penggalian dana, pemanfaatan sumber daya, dan kegiatan yang bersifat bisnis (*income generating unit*), maupun aspek keterbukaan misalnya informasi/penyampaian perencanaan program, pelaksanaan, dan keuangan, serta aspek kerjasama dan partisipasi misalnya peran warga sekolah, jalinan kerjasama, sumbangan warga masyarakat dan aspek-aspek lainnya. untuk itu sekolah kategori potensial diharuskan segera memenuhi kriteria sekolah yang sesuai dengan amanat Standar nasional pendidikan yang telah diatur dalam UUSPN tahun 2003 pasal 35 maupun dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang delapan standar nasional pendidikan.<sup>1</sup>.

Kedua adalah sekolah standar nasional (SSN) adalah “Sekolah yang sudah atau hampir memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) yang memuat, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar manajemen, standar pembiayaan, dan standar penilaian”.<sup>2</sup>.

Ketiga adalah “Sekolah standar nasional dan memiliki keunggulan lokal adalah sekolah yang telah hampir memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) dan memiliki keunggulan lokal yang merupakan bagian dari pendidikan kelompok mata pelajaran agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, kepribadian, IPTEK, estetika atau kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan”.<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pembinaan Sekolah Potensial Menjadi Sekolah Mandiri Standar Nasional (SSN) Untuk SMP*, Jakarta, Direktorat Pembinaan SMP, 2007, h. 3.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 3.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 3.

Keempat adalah Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) adalah “Suatu sekolah yang telah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) pada tiap aspeknya, meliputi kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, standar penilaian, dan telah menyelenggarakan serta menghasilkan lulusan dengan ciri keinternasionalan”.<sup>4</sup>.

Terkait dengan itu pasal 35 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), mengamanatkan agar sekolah-sekolah memiliki standar nasional pendidikan (SNP). Artinya, standar nasional pendidikan berfungsi sebagai acuan perkembangan dan pengendalian pendidikan, antara lain : pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Dalam kerangka itu, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (Dit. PLP) melakukan rintisan pengembangan Sekolah Standar Nasional (SSN).

Standar nasional pendidikan seperti disebutkan di atas mesti menjadi acuan atau rujukan sekolah lain dalam mengembangkan diri, sesuai dengan standar nasional. Sekolah lain sejenis diharapkan juga dapat bercermin untuk memperbaiki diri dalam rangka menciptakan iklim sosial sekolah untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang bermakna, menyenangkan sekaligus mencerdaska, dengan adanya sekolah standar nasional, sekolah- sekolah lain yang berada pada daerah yang sama dapat termotivasi dan memacu untuk terus mengembangkan diri untuk mencapai prestasi dalam berbagai bidang yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing sekolah, menuju layanan pendidikan yang baik dan memuaskan sesuai harapan.

Pemerintah Republik Indonesia terus berupaya dalam rangka meningkatkan mutu dan layanan pendidikan yang baik, membuat keputusan bahwa setiap kabupaten/kota

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 3.

diharapkan minimal terdapat sebuah sekolah kategori standar nasional (SSN), melalui tahapan seleksi terhadap sekolah yang akan dijadikan sekolah standar nasional.

Setelah terpilih satu atau dua sekolah sebagai sekolah standar nasional, sekolah yang bersangkutan harus mengembangkan diri sehingga benar-benar dapat menjadi sekolah model. Pemerintah melalui pihak terkait baik tingkat pusat/ provinsi maupun tingkat kabupaten/kota harus melakukan pembinaan secara berkelanjutan terhadap sekolah yang telah ditetapkan melalui surat keputusan sebagai sekolah standar nasional. Program SSN ini adalah merupakan alternatif atau solusi untuk memperbaiki kondisi dan mutu pendidikan kita di Indonesia.

Kondisi pendidikan kita di Indonesia saat sekarang ini masih banyak terdapat permasalahan-permasalahan dan kekurangan-kekurangan misalnya rendahnya mutu dan kualitas pendidikan kita dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

- (1) Kompetensi dan kelayakan guru di semua jenjang, jenis, dan satuan pendidikan masih relatif rendah.
- (2) Prestasi belajar siswa masih rendah. Menurut hasil studi *The Third International Mathematics and Science Study (IEA, 1999)* menunjukkan bahwa di antara 38 negara peserta, prestasi siswa SLTP kelas 2. Prestasi siswa Indonesia berada pada urutan ke 33 negara untuk mata pelajaran IPA dan urutan ke 34 untuk mata pelajaran matematika.<sup>5</sup>

Kemudian menurut hasil studi IEA (*International Association For Evaluation of Education Achievement*) menunjukkan bahwa keterampilan membaca kelas IV SD siswa Indonesia berada pada tingkat terendah. Sebagai gambaran perbandingan skor rata-rata untuk membaca siswa SD adalah 75,5 (Hongkong), 74.0 (Singapura), 65.1 (Thailand), 52.6 (Filipina), dan 51.7 (Indonesia). Anak-anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan. Anak-anak Indonesia sukar sekali menjawab soal-soal bacaan yang memerlukan pemahaman/penalaran...<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Noeng Muhadjir, "Sekolah Islam Yang Efektif dan Bermutu Gagasan dan Implementasi", Makalah, tanggal, 30 Juli 2003, h. 1-2.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 1.

Berdasarkan hasil survey Bank Dunia ( 1998) melaporkan adanya sembilan faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, yaitu : (a) struktur intensif guru yang tidak mendukung bagi penyelenggaraan pengajaran yang efektif, (b) sedikitnya waktu untuk belajar siswa khususnya tingkat Sekolah Dasar kelas 1 dan 2; (c) tidak tersedianya sumber belajar pada sekolah yang memadai, (d) sebahagian besar guru tidak memenuhi syarat untuk mengajar bidang studi dan kurang memahami metode pengajaran yang baik, (e) rendahnya mutu buku pelajaran, (f) kurikulum yang sarat dan tidak terpadu, (g) system penilaian yang tidak efesien, (h) system manajemen kelembagan pendidikan yang tidak efektif, dan (i) manajemen sekolah yang tidak efesien, terutama tugas dan fungsi kepala sekolah....<sup>7</sup>.

Bagaimana dengan keadaan sekolah-sekolah yang berada dalam ruang lingkup pendidikan “ Islam” yang ada di Indonesia. Sumarna Surapranata, menyebutkan bahwa dari 100 sekolah swasta terbaik di Indonesia, berdasarkan hasil EBTANAS atau UAN, prosentase sekolah yang berada di bawah Yayasan “ Islam” ternyata hanya berkisar antara 7% sampai dengan 12% saja. Bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang berada di bawah yayasan “ Kristen” dan yayasan “ Nasional” prosentase jumlah sekolah yang baik sebagaimana tertera di bawah ini.

#### Peringkat 100 Sekolah Swasta di Indonesia

Sekolah	1998	1999	2000	2001	2002
Islam	10	7	9	11	12
Nasional	31	18	29	22	19
Kristen	59	75	62	67	69

Data di atas terlihat bahwa dari 100 sekolah swasta terbaik di Indonesia, berdasarkan hasil ujian nasional (UN), prosentase sekolah Islam masih relatif rendah dibandingkan dengan sekolah nasional dan sekolah yayasan “ Kristen”.<sup>8</sup>

Bagaimana dengan kedudukan Sekolah Islam Terpadu khususnya yang ada di kota Dumai saat sekarang ini? Misalnya Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Jami’atul Muslimin Dumai dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At Thooriq Muhammadiyah Dumai, yang menjadi objek penelitian pada tesis ini. Dari hasil pengamatan (*observasi*)

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h, 5.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h, 9.

yang penulis lakukan secara simultan banyak terdapat kelemahan- kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang akan memicu munculnya permasalahan –permasalahan. Diantara kelemahan dan kekurangan yang penulis temukan antara lain:

Aspek input, misalnya (a) Struktur kurikulum dan mata pelajaran yang sarat jumlahnya diajarkan kepada siswa, sehingga peserta didik tidak mampu menyerap materi pembelajaran. (b) Kualifikasi dan kompetensi guru yang mengajar mata pelajaran, banyak sekali yang tidak sesuai dengan keahliannya, sehingga penguasaan guru terhadap mata pelajaran yang diampu kurang. (c) Tingkat kenyamanan dan kepuasan guru dalam mengajar kurang. Sehingga menyebabkan motivasi kerja menurun, diantara sekian banyak faktor yang menyebabkannya antara lain : struktur intensif dan kesejahteraan tidak sebanding dengan tuntutan mutu dan kebutuhan biaya hidup, sehingga proses pembelajaran tidak optimal, seringkali terjadinya masuk dan keluarnya guru, yang mempengaruhi efektivitas, stabilitas, kualitas dan kepercayaan para orang tua siswa ( pelanggan) terhadap sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum mendukung terhadap kebutuhan pembelajaran dan belum memadai sesuai standar pelayanan minimal ( SPM).

Aspek proses, misalnya: Sebagian besar program-program yang dilaksanakan oleh sekolah belum mampu menumbuhkan kreativitas, kemandirian siswa dan guru, sekolah belum sama sekali menerapkan pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*), belum menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), juga termasuk penerapan pembelajaran tuntas dan luas sehingga prosentase siswa yang remedial cukup banyak karena pada saat evaluasi belum mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP). Sekalipun konsep idealnya penerapatan KTSP berprinsip tuntas dan luas artinya tidak ada anak yang tinggal kelas, kenyataannya di SDIT Jami'atul Muslimin dan di SDIT



At Thooriq Muhammadiyah Dumai masih terdapat setiap tahunnya ada anak yang tinggal kelas.

Aspek out put misalnya prestasi sekolah maupun siswa baik bidang akademik ataupun non akademik dari grafik dan data yang penulis peroleh dari tahun ke tahun mengalami penurunan seperti hasil akhir kelulusan rata-rata UASBN tidak konsisten, siswa yang lulusan kurang sekali memiliki sikap kemandirian, sekolah atau siswa pada tiga tahun terakhir belum pernah meraih kejuaraan olympiade mata pelajaran di tingkat regional dan nasional, tingkat kepuasan pelanggan ( orang tua siswa) terhadap layanan pendidikan juga mengalami permasalahan. Dari sisi sikap dan kepribadian siswa baik terhadap guru, lingkungan sekolah, orang tua, mengalami penurunan.

Dari beberapa gejala-gejala dan permasalahan-permasalahan yang penulis temukan dan telah dipaparkan di atas, artinya belum adanya kesesuaian antara harapan (*desain*) dengan kenyataan (*dasolen*) apabila dibiarkan terus berlanjut dan tidak segera ditanggulangi, dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan harapan segala pihak , khususnya orang tua siswa, mereka akan merasa sedih dan kecewa hati, yang pada akhirnya sekolah Islam Terpadu ( SIT) khususnya yang berada di kota Dumai ini yang dahulunya menjadi tumpuan harapan masyarakat kota Dumai khususnya umat Islam sebagai tempat pendidikan anak-anak mereka tidak menutup kemungkinan akan ditinggalkan oleh masyarakat dan tidak mendapat perhatian lagi sehingga sulit untuk berkembang.

Berdasarkan hal-hal di atas yang memotivasi dan menarik perhatian serta menguatkan hati penulis untuk mengadakan penelitian pada tesis ini yang berjudul:  
**“SISTEM MANAJEMEN SEKOLAH ISLAM TERPADU MENUJU SEKOLAH STANDAR NASIONAL DI KOTA DUMAI”.**

## II. Permasalahan

### 2.1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka masalah yang berhubungan dengan sistem manajemen Sekolah Islam Terpadu menuju sekolah standar nasional (SSN) adalah sebagai berikut:

- 2.1.1. Banyaknya jumlah mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.
- 2.1.2. Kurangnya tingkat kepuasan dan kenyamanan guru, peserta didik dan orang tua.
- 2.1.3. Sistem manajemen sekolah yang belum jelas dan terarah.
- 2.1.4. Standar mutu sekolah belum tercapai.

### 2.2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan dan waktu penulis, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada bidang pelaksanaan sistem manajemen input, proses, dan output di Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Jami'atul Muslimin Dumai dan Sekolah Islam Terpadu (SDIT) At Thooriq Muhammadiyah Dumai menuju Sekolah Standar Nasional di kota Dumai

### 2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, selanjutnya dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 2.3.1. SDIT Jami'atul Muslimin Dumai adalah:

2.3.1.1. Apakah pelaksanaan sistem manajemen bidang input di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai sesuai dengan persyaratan sekolah standar nasional?.

2.3.1.2. Apakah pelaksanaan sistem manajemen bidang proses di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai sesuai dengan persyaratan sekolah standar nasional?.

2.3.1.3. Apakah pelaksanaan sistem manajemen bidang output di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai sesuai dengan persyaratan sekolah standar nasional?.

2.3.2. SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai adalah:

2.3.2.1. Apakah pelaksanaan sistem manajemen bidang input di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai sesuai dengan persyaratan sekolah standar nasional?.

2.3.2.2. Apakah pelaksanaan sistem manajemen bidang proses di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai sesuai dengan persyaratan sekolah standar nasional?.

2.3.2.3. Apakah pelaksanaan sistem manajemen bidang out put di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai sesuai dengan persyaratan sekolah standar nasional?.

### **III. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **3.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan sistem manajemen bidang input di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai dalam rangka menuju sekolah standar nasional di kota Dumai.

3.1.2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan sistem manajemen bidang proses di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai dalam rangka menuju sekolah standar nasional di kota Dumai.

3.1.3. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan sistem manajemen bidang out put di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai dalam rangka menuju sekolah standar nasional di kota Dumai.

3.1.4. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan sistem manajemen bidang input di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai dalam rangka menuju sekolah standar nasional di kota Dumai.

3.1.5. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan sistem manajemen bidang proses di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai dalam rangka menuju sekolah standar nasional di kota Dumai.

3.1.6. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan sistem manajemen bidang out put di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai dalam rangka menuju sekolah standar nasional di kota Dumai.

### 3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan beberapa kegunaan, sebagai berikut:

#### 3.2.1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan, dan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pascasarjana bagi penulis pada program studi Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam UIN Suska Riau, Pekanbaru.

#### 3.2.2. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen sekolah dan sebagai dasar untuk menentukan manajemen kualitas pendidikan berikutnya dalam rangka pemenuhan tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan dan layanan pendidikan yang terbaik.

#### 3.2.3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat menjadi masukan dan pembandingan dari segi teknis maupun temuan serta dapat menjadi bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen sekolah terutama yang berhubungan dengan sistem manajemen sekolah menuju sekolah dasar standar nasional (SDSN).

#### 3.2.4. Bagi Instansi Pemerintah

Sebagai bahan acuan untuk melakukan berbagai kebijakan terkait dengan pelaksanaan manajemen sekolah menuju sekolah dasar standar nasional khususnya yang berada di kota Dumai.

#### 3.2.5. Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat yang diperoleh bagi program Pascasarjana Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam adalah untuk menambah dan memberikan wawasan baru tentang sekolah dasar standar nasional (SDSN) khususnya di lembaga pendidikan Islam.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### I. Hakikat Manajemen

##### 1.1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>1</sup> Menurut Edwin B. Flippo manajemen adalah:

*Personnel management is the planning, organizing, directing and controlling of procurement, development, compensation, integration, maintenance, and separation of human resources to the end that individual, organizational and societal objectives are accomplished.* (Manajemen personalia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dari pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemberhentian karyawan, dengan maksud terwujudnya tujuan perusahaan, individu, karyawan, dan masyarakat)....<sup>2</sup>.

Menurut Leonard D. White yang dikutip pendapatnya oleh Suharsimi Arikunto, dkk dalam bukunya berjudul *Manajemen Pendidikan* mengatakan, manajemen adalah “segenap proses, biasanya terdapat pada semua kelompok baik usaha negara, pemerintah, atau swasta, sipil, atau militer secara besar-besaran atau kecil-kecilan”.<sup>3</sup>.

Menurut The Liang Gie, yang dikutip pendapatnya oleh Suharsimi Arikunto, dkk dalam bukunya berjudul *Manajemen Pendidikan* mengatakan, manajemen adalah “segenap proses penyelenggaraan segala dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>4</sup>. Dalam kurikulum 1975 yang disebutkan dalam buku pedoman pelaksanaan kurikulum III D, baik untuk sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah menengah atas, manajemen ialah “segala usaha bersama

14

---

<sup>1</sup> H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007, h. 9.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 10-11.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta, Aditya Media, 2008, h. 3.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 3.

untuk mendayagunakan semua sumber-sumber ( personil, maupun materil) secara efektif dan efesien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan”.<sup>5</sup>.

Dari definisi-definisi yang diungkapkan oleh para ahli tersebut di atas, maka secara eksplisit diarahkan kepada tujuan khususnya tujuan pendidikan, sehingga penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

## 1.2. Fungsi Manajemen

Para ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda dari sisi jumlah dan banyaknya fungsi manajemen. Untuk mengetahui hal itu, berikut ini penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang fungsi manajemen di bawah ini:

### 1.2.1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut M. Dachnel Kamars, dalam bukunya *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik* menyatakan “perencanaan dipahami sebagai proses penentuan apa yang akan diselesaikan untuk waktu yang akan datang dan bagaimana hal itu dapat diwujudkan”.<sup>6</sup>.

Menurut S.P. Hasibuan mengatakan, “perencanaan (*human resources planning*) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efesien sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan”.<sup>7</sup>.

Manheim yang dikutip pendapatnya oleh Dr. Husaini Usman, dalam bukunya *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* memandang perencanaan sebagai “ suatu cara berpikir”. Dan pendapat Dahl dan Linblon

---

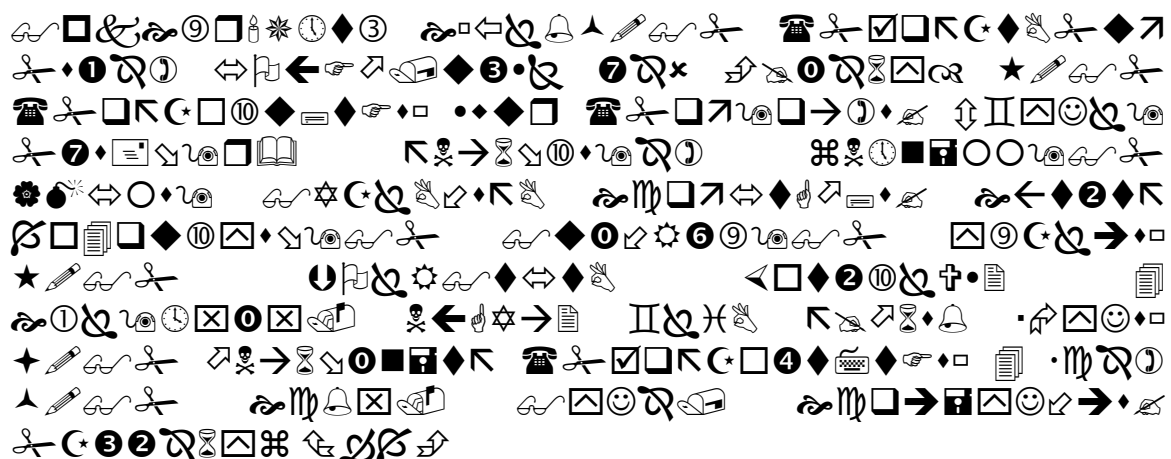
<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 3.

<sup>6</sup> Prof. Dr. M. Dachnel Kamars, *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik*, Padang, Suryani Indah, 2005, h. 23.

<sup>7</sup> H. Melayu S.P. Hasibuan, *op. cit.*, h. 21.

dalam buku yang sama oleh Husaini memandang “perencanaan sebagai proses bimbingan sosial dimana kontrol sosial dan konsensus harus diarahkan untuk mengoptimalkan keseimbangan antara pengawasan yang ketat dengan konsensus yang lemah”.<sup>8</sup>

Adapun menurut Al Qur’anul Karim tentang perencanaan ini terdapat di dalam surah An-Nisa’ ayat 94. berbunyi:



*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, Maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu. "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. begitu jugalah Keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, Maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjaka....<sup>9</sup>.*

Secara filosofis, dalam kegiatan sehari-hari sebenarnya kita selalu penuh dengan perencanaan, akan tetapi, sering tidak disadari bahwa kita telah melakukan perencanaan. Konsep dasar perencanaan pendidikan itu telah dikenal 25 abad yang lalu, yaitu sejak bangsa Sparta mengembangkan sistem pendidikan yang ditujukan untuk membentuk manusia Sparta di bidang militer, sosial, dan ekonomi. Plato dalam

<sup>8</sup> Prof. Dr. Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008, h. 59.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, CV. Darus Sunnah, 2002, h. 94.



bukunya Republic, menyatakan bahwa “perencanaan sekolah bertujuan untuk melayani masyarakat”.<sup>10</sup>.

Adapun perencanaan bertujuan: “(1) standar pengawasan yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya. (2) mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, (3) mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya, (4) mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerja”.<sup>11</sup>. Beberapa hal manfaat adanya perencanaan adalah:

( 1 ) Menghasilkan rencana yang dapat dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian, (2) rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, (3) dengan adanya rencana setiap langkah dapat diukur dan dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai, (4) mencegah pemborosan uang, tenaga, dan waktu, (5) mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan atau hambatan....<sup>12</sup>.

#### 1.2.2. Pengorganisasian ( *Organizing* )

Dalam definisi manajemen disebutkan adanya usaha bersama oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada agar dicapai hasil yang efektif dan efisien. Pendayagunaan sumber-sumber yang ada inilah yang disebut manajemen, sedangkan usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat kerjasama ini adalah pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi (*organization chart*), organisasi hanya

---

<sup>10</sup> H. Melayu S.P. Hasibuan, *Op. cit.*, h. 61.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 61.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 61.

merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif....<sup>13</sup>.

Menurut Sondang P. Siagian, pengorganisasian ialah” keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.<sup>14</sup>.

Menurut S.P Hasibuan dalam bukunya berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia mengemukakan “pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi (*organization chart*)”.<sup>15</sup>.

Adapun tujuan pengorganisasian ialah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui kerja sama orang-orang yang ada di dalam organisasi. Orang-orang yang bekerja sama secara kooperatif dan koordinatif di dalam sebuah organisasi akan melampaui jumlah hasil orang yang bekerja sendiri-sendiri. F. W. Taylor adalah seorang Insinyur manajemen ilmiah menjelaskan beberapa elemen tentang teori manajemen, yaitu ; “(1) setiap orang harus mempunyai tugas yang jelas dan harus diselesaikan dalam satu hari, (2) pekerjaan harus memiliki peralatan yang standar untuk menyelesaikan tugas-tugas. ( 3 ) bonus dan intensif wajar diberikan kepada yang berprestasi maksimal”.<sup>16</sup>.

Agar tujuan usaha bersama dapat tercapai dalam tata kerja yang baik, maka sebuah organisasi harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005, h. 22.

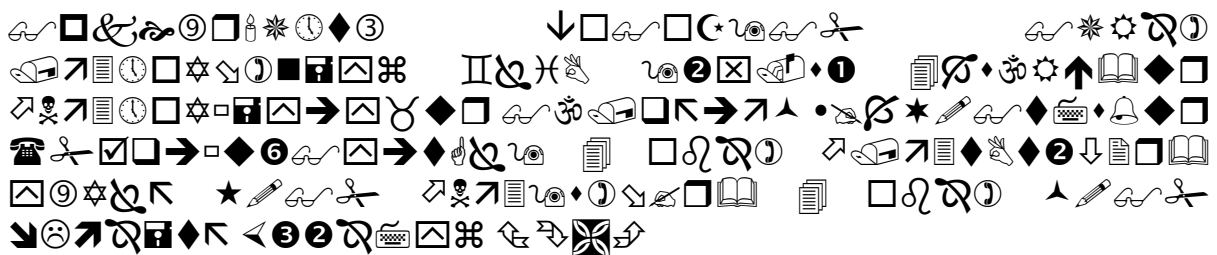
<sup>14</sup> Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta , STIE YKPN, 2004, h. 4.

<sup>15</sup> H. Melayu, S.P. Hasibuan, *op. cit.*, h. 22.

<sup>16</sup> Ketut Suardhika Natha, *TQM sebagai perangkat manajemen baru untuk optimasi*, Denpasar ,Univ. Udayana, 2008, h. 2.

1. Memiliki tujuan yang jelas mudah dipahami dan diterima oleh seluruh anggota sehingga dalam organisasi tersebut hanya terdapat satu kesatuan arah.
2. Memiliki struktur organisasi yang:
  - 2.1. Menggambarkan adanya satu perintah, adanya keseimbangan tugas, wewenang dan tanggung jawab.
  - 2.2. Sederhana agar mempermudah jalur. dan semua kegiatan terbagi habis sehingga tidak satupun yang tidak tertangani”.<sup>17</sup>.

Islam sebagai agama *Rahmatallill’alamiin* sangat peduli dengan persatuan dan kebersamaan sehingga banyak sekali firman-firman Allah SWT dan *hadits* Rasul yang menjelaskan tentang urgensi dari sebuah pengorganisasian. Sebagaimana yang termaktub di dalam surah Al Hujarat ayat 13 yang berbunyi:



*Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Menenal....<sup>18</sup>.*

#### 1.2.3. Pengawasan ( *Controlling* )

“Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melaksanakan tugas mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan ini sering juga disebut pengontrolan”.<sup>19</sup> Tujuan utama dari pengontrolan atau pengawasan adalah agar dapat diketahui tingkat pencapaian

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 11.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 518.

<sup>19</sup> H. Melayu , S.P. Hasibuan, *op. cit.*, h. 14.

tujuan dan menghindarkan terjadinya penyelewengan . Oleh karena itu pengawasan ini dapat diartikan sebagai pengendalian.

Menurut Muljani A. Nurhadi, pengawasan yang disebutkan sebagai “kontrol bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan kerja yang sudah dilaksanakan dan tingkat efesiensi penggunaan komponen , yang jika hal ini dilaksanakan dalam pendidikan , melihat efesiensi penggunaan komponen pendidikan dan juga komponen lain yang menyertainya dalam proses pendidikan”.<sup>20</sup>.

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengawasan sebagai berikut:

( 1 ) bahwa pekerjaan pengawasan tidak boleh dilakukan sebagai pekerjaan semata-mata tetapi harus terbuka, terang-terangan. ( 2 ) dilakukan terhadap semua bawahan , tidak dipilih-pilih, ( 3 ) harus objektif, tidak disertai rasa sentimen pribadi, ( 4 ) dilakukan bukan hanya dengan pengamatan mata,

tetapi juga dengan indera-indera lainnya, (5) dilakukan di segala tempat dan setiap waktu, ( 6 ) menggunakan catatan secermat mungkin, agar data terkumpul dengan lengkap, ( 7 ) jika ditemukan penyimpangan segera ditangani....<sup>21</sup>.

### 1.3. Sistem Manajemen Sekolah

Untuk memahami hakikat sekolah dalam kehidupan masyarakat maka perlu dibahas terlebih dahulu aplikasi konsep sistem terhadap sekolah. Bagaimana kita memandang sekolah sebagai suatu sistem dalam kehidupan masyarakat. Hal ini penting dikemukakan mengingat cara pandang demikian akan mengantarkan kita pada pemahaman yang jelas dan mendalam ( *holistik*) terhadap berbagai persoalan yang ada dan muncul dalam organisasi sekolah. Sistem dibagi menjadi dua jenis, yaitu sistem terbuka dan sistem tertutup. Immagent dan Pilecki menjelaskan bahwa:

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 14.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 14.

*There are two basic types of systems – “open” and “Closed”. Open systems are those which exchange matter and energy with the environment. Closed systems are self contained and are unaffected by other systems or their environment.* Suatu system terbuka adalah menukar material dan energy dengan lingkungan, sedangkan system tertutup adalah system yang tidak mempunyai relasi....<sup>22</sup>.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, peranan kepala sekolah dan pendidik dalam menjalankan manajemen pendidikan sangat menentukan pencapaian tujuan dengan dukungan sumber daya personil, materi, financial dan lingkungan masyarakat. Sistem manajemen sekolah mengolah berbagai input, kemudian diolah atau ditransformasi ( proses) menjadi output (keluaran), yang selanjutnya keluaran ditransformasi kepada masyarakat. Input sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output yang diharapkan. “ Input sekolah dapat diidentifikasi mulai dari manusia (*man*), uang ( *money*), material/bahan-bahan ( *materials*), metode ( *methods*), dan mesin-mesin (*mechanes*)”.<sup>23</sup>.

Proses penyelenggaraan sekolah adalah kiat manajemen sekolah dalam mengelola masukan-masukan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan atau output sekolah. Slamet menyatakan bahwa “ proses adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain Sesuatu yang dapat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input”.<sup>24</sup>.

Menurut Roe dan Norton pengelolaan program sekolah secara *holistik* dan integratif meliputi:

1. Perencanaan, pengembangan, dan evaluasi program;
2. Pengembangan kurikulum;
3. Pengembangan proses belajar mengajar;
4. Pengelolaan sumber daya manusia ( guru, konselor, karyawan, dan sebagainya).

---

<sup>22</sup> Syafaruddin Anzizhan, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, Jakarta, PT. Grasindo, 2004, h. 17.

<sup>23</sup> Dr. Aan Komariah, M. Pd, Cepi Triatna, S. Pd, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006.

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 5.

5. Pelayanan siswa;
6. Pengelolaan fasilitas;
7. Pengelolaan keuangan;
8. Pengelolaan hubungan sekolah-masyarakat;
9. Perbaikan program....<sup>25</sup>.

Output sekolah dari aktivitas sekolah adalah segala sesuatu yang kita pelajari di sekolah. Output sekolah secara mudah dapat dikatakan sebagai siswa yang berhasil keluar sebagai pemenang dari ajang pergulatan ilmu yang diakhiri dengan ujian-ujian dan menghasilkan nilai penghargaan, berupa angka-angka nilai. Output sekolah fokusnya pada siswa, tetapi siswa yang memiliki kompetensi nalar, dan juga kompetensi lainnya. Output sekolah, tidak hanya diukur dari lulusan tetapi pada umumnya, diukur dari tingkat kinerjanya. Kinerja sekolah bukan semata-mata kinerja siswa yang belajar, tetapi kinerja seluruh komponen sistem, artinya kinerja sekolah dalam pencapaian atau prestasi sekolah yang dihasilkan melalui proses persekolahan.

Menurut Slamet “kinerja sekolah diukur dari efektivitasnya, kualitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, surplusnya, dan moral kerjanya”.<sup>26</sup>.

## II. Hakikat Sekolah Islam Terpadu

### 2.1. Pengertian Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep-konsep pendidikan berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu ( SIT ) merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya, dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah “ Terpadu” dalam

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 5-6.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 7.

sekolah Islam Terpadu dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, integral, bukan parsial, *syumuliah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan ini sebagai “ perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah*.<sup>27</sup>.

Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu ( SIT ) diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak terlepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Sekolah Islam Terpadu ( SIT ) juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif, dan menggunakan media, serta sumber belajar yang luas, dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan.

Dengan pengertian ini, seharusnya pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu ( SIT) dilaksanakan dengan pendekatan berbasis (a) problem solving dan melatih siswa berfikir, sistimatis, logis, dan solutif, (b) berbasis kreatifitas yang melatih siswa untuk berfikir orsinal, luwes ( *fleksibel*) dan lancar serta imajinatif. Keterampilan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi diri dan lingkungannya.<sup>28</sup> Dengan sejumlah pengertian di atas, dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam

---

<sup>27</sup> JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasi*, Bandung, Syamil Cipta Media, 2006, h. 28.

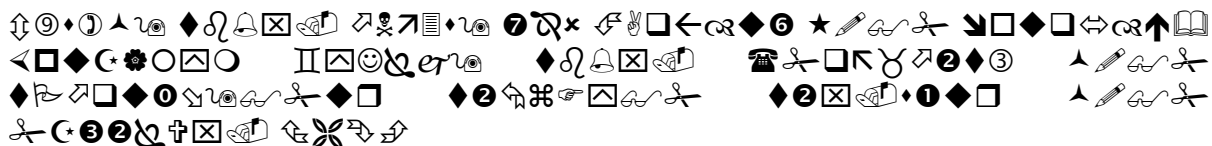
<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 58.

bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan melibatkan optimal serta kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

## 2.2. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Dengan pengertian sebagaimana diuraikan di atas, maka Sekolah Islam Terpadu (SIT) memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaannya sebagai berikut:

- 2.2.1. Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis maksudnya sekolah hendaknya menjadikan Al Qur'an dan As Sunnah sebagai rujukan bagi penyelenggaraan proses pendidikan.



*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.*<sup>29</sup>

- 2.2.2. Menumbuhkan *biah solihah* dalam iklim dan lingkungan sekolah menumbuhkan kemaslahatan, meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran. Seluruh dimensi kegiatan sekolah senantiasa bernafaskan semangat nilai dan pesan-pesan Islam. Lingkungan sekolah harus marak dan ramai dengan segala kegiatan terpuji misalnya menebarkan salam, saling hormat menghormati. Di sisi lain lingkungan sekolah juga harus terbebas dari segala perilaku tercela seperti umpatan, caci maki, kata-kata kotor, kasar hati, hasad, dengki, konflik berkepanjangan, kotor dan berantakan, egois, dan *ghibah*.

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 421.



- 2.2.3. Melibatkan peran-serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Guru dan orang tua saling bahu membahu dalam memajukan kualitas sekolah. Orang tua harus ikut serta secara aktif memberikan dorongan dan bantuan baik secara individual kepada pura-puterinya maupun kesertaan mereka terlibat di dalam sekolah dalam serangkaian program yang sistematis. Sesungguhnya keterlibatan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan *petrformance* sekolah.
- 2.2.4. Mengutamakan nilai-nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah. Kekkerabatan dan persaudaraan diantara para guru dan karyawan sekolah dibangun di atas prinsip nilai-nilai Islam. Saling mengenal satu sama yang lainnya ( ta'ruf), saling memahami ( tafahum).
- 2.2.5. Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, ringkas, sehat dan asri.
- 2.2.6. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu. Sistem dibangun berdasarkan standar mutu yang dikenal, diterima dan diakui oleh masyarakat.
- 2.2.7. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>30</sup>.

### 2.3. Tujuan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu.

Tujuan umum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu adalah “membina peserta didik untuk menjadi insan *muttaqien* yang cerdas, berakhlak mulia, memiliki keterampilan yang memberi manfaat, dan maslahat bagi ummat manusia”.<sup>31</sup>.

### 2.4. Komponen Mutu Sekolah Islam Terpadu.

---

<sup>30</sup> JSIT Indonesia, *op. cit.*, h. 58-61.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 63.

Dalam menerapkan manajemen mutu, diperlukan kelengkapan berbagai komponen yang saling terkait. Komponen-komponen yang perlu disiapkan oleh setiap penyelenggara sekolah Islam Terpadu meliputi:

#### 2.4.1. Visi

Setiap sekolah harus memiliki visi. Visi adalah cara pandang atau wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah tentang gambaran ke depan sekolah yang ingin diraih.

#### 2.4.2. Misi

Misi merupakan tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi sekolah yang telah dibuat.

#### 2.4.3. Tujuan

Bertolak dari visi, dan misi yang sudah ditetapkan, dengan begitu tujuan pada dasarnya, merupakan tahapan wujud sekolah menuju visi yang telah dicanangkan.

#### 2.4.4. Sasaran Mutu

Setelah tujuan sekolah dirumuskan, sekolah lalu membuat dan menetapkan sasaran mutu atau target jangka pendek dalam satu tahun ajaran. Sasaran mutu harus selalu mengandung peningkatan, spesifik, terukur, jelas kriterianya, dan disertai indikator yang rinci.

#### 2.4.5. Program kerja

Program kerja adalah program yang dibuat dengan tujuan agar sasaran mutu sekolah tercapai. Di dalam program kerja sudah mulai dirinci dengan

memperhatikan tujuan program, waktu pelaksanaan, indikator keberhasilan, kepanitiaan dan pembiayaan.

#### 2.4.6. Orientasi Sekolah.

Orientasi sekolah merupakan suatu *maenteram* bagi sekolah dalam seluruh penyelenggaraan pendidikannya. Orientasi bagi Sekolah Islam Terpadu diharapkan memenuhi empat hal sebagai berikut:

- 2.4.6.1. Orientasi keislaman artinya Sekolah Islam Terpadu tidak dapat dilepaskan dalam sumber keyakinannya( Islam).
- 2.4.6.2. Orientasi lokal artinya menyadarkan setiap peserta didik bahwa mereka adalah suatu komponen di daerahnya yang mempunyai kontribusi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerahnya.
- 2.4.6.3. Orientasi nasional artinya keberadaan Sekolah Islam Terpadu harus dapat berkiprah pada spectrum yang lebih luas tanpa mengabaikan mutu proses pendidikannya.
- 2.4.6.4. Orientasi Internasional artinya Sekolah Islam Terpadu memapankan diri dalam kiprah secara Internasional. Kehadirannya menjadi bagian penting dalam tatanan peradaban yang dicita-citakan Islam....<sup>32</sup>.

#### 2.4.7. Manual Mutu/ Panduan Mutu

Manual mutu atau panduan mutu adalah dokumen yang menyatakan kebijakan mutu dan menguraikan system mutu suatu organisasi. Manual mutu dipergunakan untuk perencanaan menyeluruh, kegiatan operasional organisasi sekolah yang dapat mempengaruhi mutu sekolah, penjabaran kegiatan operasional serta pengendaliannya.

#### 2.4.8. Prosedur mutu atau Standar Operasional Prosedur.

Prosedur mutu atau SOP adalah suatu rangkaian atau tahap kegiatan dalam kegiatan tertentu yang bertujuan untuk memberi petunjuk bagi setiap SDM sekolah bagaimana kebijakan dan tujuan system mutu yang terdapat dalam manual mutu harus dilaksanakan dan dicapai.

#### 2.4.9. Intruksi Kerja

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 169-171.

Intruksi kerja merupakan pedoman yang telah distandarkan dan digunakan oleh pelaksana dalam melaksanakan suatu pekerjaan secara benar sejak awal.

Intruksi kerja dapat berbentuk lembar kerja, bagan alir, atau gambar.

#### 2.4.10. Formulir kerja

Formulir kerja atau rekaman kerja merupakan tempat pencatatan atau rekaman dari suatu proses kerja yang telah dilaksanakan. Formulir yang telah diisi menjadi rekaman yang akan bertindak sebagai bukti bahwa kegiatan organisasi telah dikerjakan.

### 2.5. Langkah-langkah Pelaksanaan Manajemen Mutu

Pelaksanaan manajemen mutu pada Sekolah Islam Terpadu memerlukan serangkaian langkah-langkah sebagai berikut:

- 2.5.1. Mengubah Pola pikir dari sekolah sebagai unit produksi menjadi unit layanan jasa. Perubahan ini menuntut pimpinan (kepala sekolah), guru, dan staf untuk memperlakukan siswa, orang tua, kalangan perguruan tinggi, industri dan masyarakat sebagai pelanggan yang harus dilayani.
- 2.5.2. Fokus perhatian diletakkan pada proses secara sistemik yang menjamin kejelasan ektivitas proses dan solusi yang menghilangkan akar persoalan yang menyebabkan ketidaksesuaian terjadi.
- 2.5.3. Pemikiran jangka panjang yang menempatkan program atau kegiatan di sekolah itu bukan hanya ditujukan untuk kepentingan sesaat melainkan untuk jangka panjang.
- 2.5.4. Komitmen pada mutu yang menempatkan sekolah harus selalu mengupayakan peningkatan mutu untuk kepuasan pelanggan jasa.
- 2.5.5. Mementingkan sumber daya manusia agar mampu melaksanakan manajemen mutu secara berkelanjutan....<sup>33</sup>.

Langkah-langkah konkrit dapat dilakukan dengan melaksanakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Lakukan secara bertahap
2. Tahap pertama : tahap persiapan sebagai berikut:
  - 2.1. Sampaikan informasi pada guru, staf, dan orang tua siswa tentang upaya peningkatan mutu sekolah.
  - 2.2. Menyusun tim pengembang: guru, kepala sekolah dan pakar.
  - 2.3. Melatih tim evaluasi sekolah.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 172.

- 2.4. Menentukan focus perbaikan; aspek apa yang akan dievaluasi berikut indikatornya.
- 2.5. Menentukan secara acak sumber informasi dan sample responden.
3. Tahap Implementasi
  - 3.1. Pengumpulan informasi
  - 3.2. Pengolahan informasi
  - 3.3. Penyusunan laporan dan rekomendasi
  - 3.4. Penyampaian laporan dan rekomendasi
4. Tahap Tindak Lanjut
  - 4.1. Kepala sekolah, guru dan orang tua mempelajari hasil evaluasi
  - 4.2. Menyusun skala prioritas
  - 4.3. Menetapkan sasaran dan target sekolah
  - 4.4. Menyusun program kerja untuk meningkatkan mutu sekolah
5. Tahap Pelaksanaan Manajemen
  - 5.1. Katakana apa yang anda kerjakan, berarti dokumentasi seluruh proses.
  - 5.2. Lakukan apa yang anda katakan, berarti ikuti seluruh dokumen yang dibuat.
  - 5.3. Tunjukkan apa yang anda lakukan, berarti catat dan rekam seluruh kegiatan.
  - 5.4. Kaji ulang dan tingkatkan , berarti lakukan audit.
6. Tahap Evaluasi: lakukan tindakan preventif/korektif, berarti peningkatan sistem mutu secara konsisten dan berkesinambungan....<sup>34</sup>.

Selain langkah-langkah pelaksanaan manajemen mutu di sekolah, diperlukan berbagai teknik dalam penyusunan peningkatan mutu sekolah secara berkesinambungan yaitu:

#### 6.1. *School Review*

Teknik ini menitik beratkan pada proses pengevaluasian dan penilaian efektifitas serta mutu lulusan sekolah. Misalnya menjawab pertanyaan kunci seperti Apakah yang dicapai oleh sekolah kita, sudahkah sesuai dengan harapan orang tua siswa dan siswa itu sendiri? Bagaimana prestasi sekolah kita? Factor apa yang menghambat dan yang mendukung?

#### 6.2. *Benchmarking*

Teknik ini dipergunakan untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu proses tertentu. *Benchmarking* ini dapat diaplikasikan dengan beberapa pertanyaan kunci misalnya seberapa baik kondisi Sekolah

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 172-173.

Islam Terpadu? Harus menjadi seberapa baik kondisi Sekolah Islam Terpadu?

Bagaimana cara untuk mencapai yang baik tersebut?

#### 6.3. *Quality Assurance*

Teknik ini menitik beratkan pada upaya penentuan proses pendidikan telah berlangsung sebagaimana seharusnya. Dengan teknik ini akan dapat dideteksi adanya penyimpangan yang terjadi pada proses. Teknik juga menekankan pada monitoring yang berkesinambungan dan melembaga menjadi subsistem manajemen mutu sekolah.

#### 6.4. *Quality Control*

Teknik ini dipergunakan untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar. *Quality Control* memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi.<sup>35</sup>

### III. Sekolah Standar Nasional ( SSN)

#### 3.1. Pengertian

Sekolah standar nasional ( SSN) adalah “sekolah yang sudah hampir memenuhi delapan standar nasional pendidikan (SNP) yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar manajemen, standar pembiayaan, dan standar

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 173-174.

penilaian”.<sup>36</sup> “Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara kesatuan republik Indonesia. Standar nasional Pendidikan meliputi dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Maka, standar nasional pendidikan berfungsi sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.”.<sup>37</sup>

### 3.2. Tujuan

Tujuan penyelenggaraan sekolah dasar standar nasional ( SDSN adalah: (1) memfungsikan SD/MI menjadi pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai; (2) menjamin terwujudnya mutu pendidikan sekolah dasar yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat; dan (3) meningkatkan mutu layanan pendidikan di tingkat sekolah dasar.<sup>38</sup>

### 3.3. Sasaran

Sasaran penyelenggaraan sekolah dasar standar nasional ( SDSN) adalah “SD/MI baik negeri maupun swasta yang berada pada wilayah hukum Negara Republik Indonesia. Penyelenggaraan SDSN dilaksanakan secara bertahap”.<sup>39</sup>

### 3.4. Dasar Hukum

Dasar hukum penyelenggaraan SDSN adalah sebagai berikut:

- 3.4.1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3.4.2. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen;
- 3.4.3. Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah;
- 3.4.4. Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah dan daerah;

---

<sup>36</sup> Dirjen Mandikdasmen, *Merentang Jalan Menuju Pelayanan Pendidikan Dasar dan Menengah Bermutu*, Jakarta, Depdiknas, 2008, h, 99.

<sup>37</sup> Diekspos oleh Paryono Susanto, 10 Januari 2009.

<sup>38</sup> Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Sekolah Standar Nasional Untuk Sekolah Dasar*, Jakarta, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, 2007, h. 2.

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 2.

- 3.4.5. Peraturan Pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang pembagian tugas dan wewenang pemerintah pusat dan Daerah;
- 3.4.6. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 3.4.7. Peraturan Pemerintah nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2004-2009.;
- 3.4.8. Keputusan Mendiknas RI nomor 44/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah;
- 3.4.9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi;
- 3.4.10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan ( SKL);
- 3.4.11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan kepmendiknas nomor 22 dan 23 tahun 2006;
- 3.4.12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 6 tahun 2007 tentang perubahan permendiknas nomor 24 tahun 2006;
- 3.4.13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah;

### 3.5. Proses Penetapan dan Implementasi Program SDSN

#### 3.5.1. Persyaratan

##### 3.5.1.1. Umum

- 3.5.1.1.1. Sekolah negeri maupun swasta
- 3.5.1.1.2. Terakreditasi B
- 3.5.1.1.3. Memenuhi areal tertentu untuk kegiatan upacara dan olah raga serta pengembangan lain ruang penunjang pembelajaran.

##### 3.5.1.2. Khusus

- 3.5.1.2.1. Tingkat kelulusan siswa di atas 95%.
- 3.5.1.2.2. lebih dari 90% melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 3.5.1.2.3. Minimal 50% tenaga kependidikan memenuhi kualifikasi standar pendidik.
- 3.5.1.2.4. Pernah menjadi juara tingkat kabupaten/kota atau provinsi atau nasional dalam lomba UKS atau gugus atau lomba sejenis atau termasuk sekolah dasar koalisi nasional/ regional.



3.5.1.2.5. Memiliki laboratorium pendidikan teknologi dasar atau laboratorium bahasa atau laboratorium computer atau pusat sumber belajar lain.

3.5.1.2.6. Memiliki potensi untuk berkembang dan berada pada lingkungan pendidikan yang baik.<sup>40</sup>

### 3.5.2. Proses Penetapan

3.5.2.1. Pengajuan Usulan

3.5.2.2. Penilaian kelayakan.

3.5.2.3. Penetapan.

### 3.5.3. Langkah-langkah

#### 3.5.4. Persiapan.

3.5.4.1. Sosialisasi Program.

3.5.4.2. Penandatanganan MOU.

### 3.5.5. Implementasi Program

3.5.6. Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah ( RPS).

3.5.7. Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS).

3.5.8. Pembentukan Tim Pengembangan di sekolah”.<sup>41</sup>.

Proses sosialisasi melalui tiga tahap. Yakni rintisan, konsolidasi, dan kemandirian. Setelah sosialisasi, fase berikutnya adalah seleksi yang dilaksanakan setiap tahun. Seleksi selain melihat hasil ujian nasional, sekolah harus memenuhi delapan standar kompetensi sesuai standar nasional pendidikan (SNP). Strategi dan focus pengembangan sekolah standar nasional diarahkan pada lima aspek, yaitu melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS), mengembangkan inovasi pembelajaran, menciptakan komunitas pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru dan menggalang dukungan

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h, 4.

<sup>41</sup> *Ibid.*, h, 5-8.

masyarakat. Proses belajar mengajar di sekolah standar nasional (SSN) menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) tujuannya agar siswa belajar lebih menyenangkan atau *enjoy learning*.<sup>42</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, aspek apa saja yang harus dikembangkan oleh sekolah menuju sekolah standar nasional (SSN), adalah sebagai berikut:

1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Sebagaimana dijelaskan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP, bahwa yang dimaksud dengan standar kompetensi lulusan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Lebih ditegaskan lagi dalam Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan standar nasional pendidikan.

2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa sekolah wajib mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sendiri. Untuk dapat mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, sekolah diwajibkan memahami terlebih dahulu tentang standar isi yang telah disusun oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP). Dalam peraturan Pemerintah RI nomor 19 Tahun 2005, secara keseluruhan mencakup (a) kerangka dasar dari struktur kurikulum (b) beban belajar (c) KTSP yang dikembangkan oleh satuan pendidikan (d) kalender pendidikan.

3) Proses Belajar Mengajar

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 104.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) dijelaskan bahwa proses belajar mengajar diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karenanya, dalam proses belajar mengajar (PBM), lebih menekankan kepada proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi (SK), dan kompetensi dasar (KD), yang telah ditetapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan oleh sekolah yang bersangkutan dengan berbagai strategi pembelajaran yang relevan. Misalnya penerapan prinsip-prinsip CTL (*contextual teaching Learning*), pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), pembelajaran Tuntas dan sebagainya.

#### 4) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pengertian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menurut PP 19 tahun 2005 Tentang SNP adalah criteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pada peraturan tersebut, maka bagi sekolah potensial beberapa hal yang harus dikembangkan antara lain pada aspek : (a) kompetensi pendidik, baik kompetensi pedagogic, kepribadian, professional, dan social.(2) mendorong kepada guru yang belum memiliki kualifikasi D4 atau S1 untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh sertifikasi profesi.

5) Sarana dan Prasarana

Pengertian standar Prasarana dan sarana pendidikan menurut PP Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan persyaratan minimal tentang lahan, ruang kelas, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, perabot, alat dan media pendidikan, buku, dan sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

6) Manajemen (Pengelolaan).

Seperti dijelaskan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang SNP bahwa yang dimaksudkan dengan standar pengelolaan pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan , dan pengawasan. Pengelolaan satuan pendidikan menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan , Pengelolaan menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.<sup>43</sup>.

Kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh satu orang wakil kepala satuan pendidikan, keputusan akademik ditetapkan oleh rapat dewan guru atas dasar prinsip musyawarah mencapai mufakat. Setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman atau aturan yang mengatur Kurikulum, Kalender pendidikan, struktur organisasi, pembagian tugas mengajar, peraturan akademik, tata tertib, pemeliharaan sarana prasarana, kode etik.

---

<sup>43</sup> Dirjen Mandikdasmen, *op. cit.*, h. 19.

Satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang terdiri dari rencana strategis (renstra), tonggak-tonggak kunci keberhasilan, analisis operasional, analisis SWOT, RAPBS Tahunan. Dan lain sebagainya. Sebagai sekolah potensial menuju SSN dituntut mampu mengelola system pegajaran/ pendidikan di sekolah dengan menerapkan model manajemen yang memadai, bidang-bidang manajemen sekolah diharapkan dapat dilakukan secara professional dan mengarah kepada manajemen berstandar nasional atau bahkan standar internasional.

#### 7) Pembiayaan

Seperti dijelaskan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang SNP bahwa standar pembiayaan mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan sedangkan yang dimaksudkan dengan biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan oprsional satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.

Biaya operasional satuan pendidikan meliputi: gaji personil, peralatan bahan habis pakai, biaya daya dan jasa, pemeliharaan sarana dan prasarana, transportasi, konsumsi pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

#### 8) Penilaian

Sebagaimana hal telah dijelaskan di atas bahwa aspek-aspek penilaian yang harus dikembangkan oleh sekolah potensial meliputi mekanisme, prosedur, instrumen penilaian prestasi belajar peserta didik. Penilaian digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan, hasil belajar, memperbaiki proses pembelajaran, dan menentukan kelulusan peserta didik. Penilaian

akhir dilakukan untuk semua mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kepribadian, dan kewarganegaraan, mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani dan kesehatan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kelulusan peserta didik dari penilaian akhir satuan pendidikan.

Secara kongkrit beberapa langkah yang dapat dilakukan sekolah untuk membangun system yang mapan pada sekolah potensial antara lain:

- 8.1. Penguatan eksistensi kelembagaan
- 8.2. Penguatan manajemen sekolah
- 8.3. Penguatan input sekolah
- 8.4. Penguatan kerjasama
- 8.5. Melakukan rekulturisasi
- 8.6. Meminimalkan permasalahan timbul di sekolah”.<sup>44</sup>.

Diharapkan melalui penataan awal system yang kuat dalam penyelenggaraan sekolah, maka akan mempermudah melaksanakan koordinasi, regulasi, pengorganisasian, dan pencapaian ketahanan penyelenggaraan sekolah potensial.

#### IV. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Pada dasarnya, kajian tentang sistem manajemen di Sekolah Islam Terpadu belum banyak ditulis dalam bentuk buku,, baik berupa bacaan maupun panduan-panduan. Di antara buku-buku yang membahas tentang manajemen Sekolah Islam Terpadu adalah: *Pertama*, buku yang berjudul “ *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya*”, yang dikarang oleh Tim JSIT Indonesia, buku ini membahas tentang landasan filosofis lahirnya SIT Indonesia, hakikat, karakteristik, kurikulum, KBM, Tenaga Pendidik dan

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h, 35.

kependidikan, kesiswaan, fasilitas, pemberdayaan orang tua, dan manajemen mutu sekolah.

*Kedua*, makalah yang berjudul “ *Sekolah Islam Yang Efektif dan Bermutu Gagasan dan Implementasi*”, ditulis oleh Noeng Muhadjir, disampaikan dalam kegiatan simposium dan Deklarasi Nasional JSIT Indonesia, di Yogyakarta, tanggal, 30 Juli 2003, makalah ini membahas tentang indikator keberhasilan pendidikan di dunia internasional, kondisi pendidikan di Indonesia, dan peluang dan tantangan Sekolah Islam Terpadu di Indonesia.

*Ketiga*, makalah yang berjudul, “ *Mewujudkan Sekolah Islam Terpadu Bermutu dan Terjangkau*”, ditulis oleh Ir. H. Abdul Gaffar selaku Koordinator Regional I Sumbagut JSIT Indonesia, disampaikan dalam seminar sehari di Hotel Tasia Ratu Kota Dumai, membahas tentang kriteria sekolah yang bermutu, indikator, manajemen berbasis sekolah, dan peran serta masyarakat.

*Keempat*, makalah yang berjudul, “ *Bagaimana Mewujudkan Sekolah Islam Terpadu Bermutu Dan Berkualitas*”, ditulis oleh Sukro Muhab, M.Si. Selaku ketua umum JSIT Indonesia, Makalah ini membahas tentang krisis pendidikan Islam, konsep dan teori sekolah efektif-bermutu, proses pembelajaran, *display* kelas, dan kemitraan komponen pendidikan.

*Kelima*, Tesis Saudara Bukhari, Sy, dengan judul “ *Sistem Manajemen Full Day School Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Plus Jami’atul Muslimin Dumai*”, tesis ini membahas tentang konsep manajemen sistem pembelajaran *Full Day School*, di SMPIT Plus Jami’atul Muslimin Dumai, sesungguhnya bahwa yang dimaksud dengan *system full day school*, itu tidaklah sebatas pengertian waktu belajar pagi, sampai sore hari, akan tetapi, dalam arti luas, memerlukan biaya yang cukup, tenaga guru, dan siswa yang maksimal, perhatian dari komponen penyelenggara ( pengurus yayasan ), harus optimal, kerjasama segala pihak harus terjalin dengan baik, sehingga out putnya sesuai

dengan harapan. Tesis ini menemukan bahwa *system full day school* yang diterapkan di SMPIT Plus Jami'atul Muslimin Dumai saat sekarang ini, belumlah maksimal, banyak terdapat kelemahan dan kekurangan yang mesti dipenuhi dan ditingkatkan lagi di masa mendatang.

*Keenam*, Tesis dengan judul, “ *Kesiapan Kepala Sekolah dan Guru Dalam Implementasi Sekolah Standar Nasional di SMP Negeri 3 Petabon- Kendal*. Ditulis oleh Saudari Ayu Dini Putri Mahasiswi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2009. Tesis ini membahas: (a) Bagaimana kesiapan kepala sekolah dan guru di SMPN 3 Petabon menuju sekolah standar nasional?. (b). Bagaimana hasil eveluasi kesiapan kepala sekolah dan guru dalam implementasi sekolah standar nasional di SMPN 3 Petabon?.

*Ketuju*, Artikel dengan judul, “*Dari Sekolah Potensial Menuju Sekolah Standar Nasional*”. Ditulis oleh, Prof. Dr. Slamet, PH, MA, M.Ed, MLHR, P.hd. Artikel ini menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan, dan upaya-upaya yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui pendekatan “ Sistem” sekolah dapat dikategorikan sebagai “ Sistem” yang terdiri dari konteks input, proses, out put dan out came. Yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab sekolah sesungguhnya adalah input, proses, dan out put.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana di paparkan di atas, secara umum yang berhubungan dengan tesis yang ditulis ini, akan tetapi ,belum ada penelitian, atau buku yang fokus terhadap pembahasan sistem manajemen Sekolah Islam Terpadu menuju sekolah standar nasional di kota Dumai. Untuk itu peneletian ini berusaha keras menggambarkan dan menjelaskan pelaksanaan sistem manajemen SIT dalam rangka menuju SSN di kota Dumai.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### I. Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif . Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*fiel research*). Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan *fenomenologis* yang berusaha memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya yang terjadi dalam situasi tertentu. Dalam hal ini, peneliti berusaha menjelaskan indikator-indikator sistem manajemen input, proses, dan out put Sekolah Islam Terpadu yang berada di kota Dumai dalam rangka menuju sekolah standar nasional.

Data penelitian kualitatif, merupakan wujud kata-kata daripada deretan angka-angka. Data kualitatif sangat menarik karena ia merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Dengan penelitian kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

Jenis penelitian kualitatif ini lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru. Smith mengemukakan, penemuan-penemuan dari penelitian kualitatif mempunyai mutu yang tak dapat disangkal kata-kata, khususnya bilamana disusun ke dalam bentuk cerita atau peristiwa, mempunyai kesan yang lebih nyata, hidup, dan penuh makna, seringkali jauh lebih meyakinkan pembacanya, peneliti lainnya, pembuat kebijakan praktisi, daripada halaman-halaman yang penuh dengan angka-angka.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Jetjep Rohendi Rohidi, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1992, h. 3.

Dari uraian-uraian di atas, teknik kajian isi bisa digunakan untuk menganalisis data tekstual. Peneliti dalam hal ini akan menganalisis data berupa teori, konsep serta studi kasus. Selanjutnya data diberi makna dan dicocokkan dengan teori. Sehingga dengan penelitian kualitatif ini diharapkan akan muncul dan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian tanpa dibatasi oleh pengukuran formal. Oleh karenanya, keterlibatan peneliti sangat dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam hal pengumpulan data. Penelitian ini juga dilakukan dalam situasi yang wajar, tanpa dimanipulasi dan tanpa diatur dengan eksperimen atau tes.

Dengan kata lain, penelitian ini hanya mengambil kasus di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai dan di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan masalah yang diteliti.

## **II. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **2.1.Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada dua tempat yaitu: (1) Sekolah Dasar Islam Terpadu ( SDIT) Jami'atul Muslimin. Yang terletak di kelurahan Teluk Binjai, kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai.

(2) Sekolah Dasar Islam Terpadu ( SDIT) At- Thooriq Muhammadiyah Dumai. Yang terletak di kelurahan Sukajadi, kecamatan Dumai Barat, kota Dumai.

## 2.2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagaimana tabel berikut.

TABEL.1  
WAKTU PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		Okt 2010	Nov 2010	Des 2010	Jan 2011	Feb 2011	Mar 2011	April 2011
1	Persiapan							
2	Observasi							
3	Dokumentasi							
4	Wawancara							
5	Konsultasi							
6	Penyusunan							

## III. Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian<sup>2</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah subyek dalam suatu daerah atau lingkungan tertentu yang akan diteliti. Yaitu, kepala sekolah, guru, komite/ yayasan yang terkait dalam pelaksanaan sistem manajemen Sekolah Islam Terpadu ( SIT) menuju sekolah berstandarkan nasional di kota Dumai.

### 3.2. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Kholid Narbuko menjelaskan bahwa sampel adalah “sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu

---

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, h. 53.

penelitian.”<sup>3</sup>. Menurut Arikunto mengatakan bahwa: “ Sampel adalah bagian dari populasi”<sup>4</sup>. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan pegawai pengurus yayasan dan pengurus komite sekolah.

Teknik penarikan sampel dilakukan dengan tidak sistem acak, akan tetapi secara keseluruhan sampel yang disebutkan di atas, dikarenakan subyeknya kurang dari 100, sehingga penelitiannya merupakan populasi.

#### **IV. Objek dan Subjek Penelitian**

##### **4.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sistem manajemen input, proses, dan output Sekolah Islam Terpadu menuju sekolah standar nasional di kota Dumai.

##### **4.2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga pendukung, pengurus yayasan dan pengurus komite sekolah. Tahun Pelajaran 2010-2011.

#### **V. Sumber dan Jenis Data**

##### **5.1. Sumber Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Menurut SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 disebutkan bahwa data adalah “segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi”<sup>5</sup>.

Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga pendukung, pengurus yayasan dan pengurus komite sekolah.

---

<sup>3</sup> Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005, h. 107.

<sup>4</sup> Sukardi, *op. cit.*, h. 95.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VII, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, h. 118.

Penentuan sumber data tersebut dilakukan dengan “sistem *purposiv*”..<sup>6</sup> . Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara tadi dicatat melalui catatan tertulis.

## 5.2. Jenis Data

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah dokumen tentang pelaksanaan sistem manajemen Sekolah Islam Terpadu kota Dumai , hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Jami’atul Muslimin, kepala sekolah SDIT At Thooriq Muhammadiyah, wakasek bidang kesiswaan, wakasek bidang kurikulum, guru, tenaga pendukung, pengurus yayasan dan pengurus komite sekolah serta hasil kuisioner.

## VI. Teknik Pengumpulan data

Nasir mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan sesuatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan, teknik angket, studi dokumentasi, dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti”..<sup>7</sup> . Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan empat macam teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi, teknik angket, observasi, dan interview/wawancara. Untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang teknik pengumpulan data penulis paparkan berikut ini:

### 6.1.Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, h. 165.

<sup>7</sup> Drs. Ridwan, M.B.A, *Metode & Teknik Menyusun Proposol Penelitian*, Bandung Alfabeta, 2009, h. 290.

maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari instansi/lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatannya di instansi/lembaga yang relevan dengan fokus penelitian.

Dokumen yang diteliti dapat terdiri dari berbagai macam, seperti buku panduan SDSN, hasil workshop, seminar, notulen rapat dan lain-lain. Penulis menggunakan metode ini berdasarkan atas adanya keuntungan yaitu:

- 1) Lebih mudah untuk memperoleh data yang diperlukan sebab biasanya data yang hendak dicari tersusun dan tersimpan dengan baik.
- 2) Kalau ada keragu-raguan terhadap dokumen dapat dengan mudah diadakan pengecekan kembali.

Jenis data yang diperoleh dalam metode dokumentasi yaitu tentang sejarah berdirinya SDIT Jami'atul Muslimin Dumai dan SDIT At Thoriq Muhammadiyah Dumai, Profil sekolah, struktur organisasi sekolah, kurikulum, daftar keadaan guru dan pegawai, sarana dan prasarana, prestasi sekolah dan siswa baik bidang akademik maupun non akademik, pembiayaan, manajemen atau pengelolaan, program kerja sekolah, dan lain-lainnya.

## 6.2. Teknik Angket

Angket adalah “berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri”.<sup>8</sup>

Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan-alasan bahwa:

(a) Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel (b) Dalam menjawab pertanyaan melalui angket responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden. (c) Setiap jawaban dapat dipikirkan masak-masak terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan kepada

---

<sup>8</sup> Sambas Ali Muhidin, dkk, *Analisis Korelasi Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung, Pustaka Setia, 2007, h. 26.

responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana wawancara. (d) Data yang terkumpul lebih mudah dianalisa, karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama....<sup>9</sup>.

Dalam penelitian ini angket diberikan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga pendukung, pengurus yayasan dan pengurus komite sekolah guna memperoleh data tentang pelaksanaan sistem manajemen Sekolah Islam Terpadu di kota Dumai apakah sudah sesuai dengan indikator atau persyaratan menuju sekolah standar nasional yang ditetapkan pemerintah Republik Indonesia.

### 6.3.Observasi

Observasi merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh peristiwa, tempat, atau gambaran yang lebih jelas. Observasi dilakukan secara menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti dengan melakukan penelusuran terhadap objek penelitian”.<sup>10</sup>.

Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga macam cara, yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung, dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung ( tanpa perantara). Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan peneliti terhadap suatu objek melalui perantara. Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau sekelompok orang yang menjadi objek pengamatan....<sup>11</sup>.

Dalam konteks ini, peneliti juga melakukan pengamatan untuk mendapatkan data fenomenologik yang sulit ditangkap dengan kata-kata, berupa sikap, dan perilaku guna menunjang validitas data dokumenter yang diperoleh diwilayah setempat.

Observasi peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai identitas guru, kepala sekolah, wakasek, guru, tenaga pendukung, pengurus yayasan dan pengurus

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 25-26.

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, FE UI, 1993, h. 136.

<sup>11</sup> Sambas Ali Muhidin, dkk, *op. cit.*, . h. 19.

komite sekolah serta program-program kerja masing-masing. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti mendapatkan data-data yang berkaitan dengan sistem manajemen Sekolah Islam Terpadu di kota Dumai menuju sekolah standar nasional ( SSN).

#### 6.4. Interview/wawancara

Interview yang sering juga disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah “sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara”.<sup>12</sup>. Menurut Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi wawancara adalah” proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan”.<sup>13</sup>.

Oleh karena itu wawancara dapat dijadikan suatu alat pengumpulan data yang efektif , terutama karena:

(a) Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca. (b) Data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya, karena dilaksanakan secara hubungan tatap muka atau *face to face relation*. (c) Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada responden yang diduga sebagai sumber data (dibandingkan dengan angket yang mempunyai kemungkinan diisi oleh orang lain). (d) Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik melalui observasi terhadap objek manusia maupun bukan manusia.(e) Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis, karena dilaksanakan secara hubungan langsung, sehingga memungkinkan diberikannya penjelasan kepada responden bila pertanyaan kurang dapat dimengerti....<sup>14</sup>.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci dan bersifat wawancara langsung dalam rangka untuk mendapatkan data primer. Wawancara peneliti lakukan kepada kepala sekolah, wakasek, guru, tenaga pendukung, pengurus yayasan dan pengurus komite sekolah di dua lembaga tersebut di atas, tentang pelaksanaan sistem manajemen sekolah yang telah

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hal, 155.

<sup>13</sup> Colid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997, h. 83.

<sup>14</sup> Sambas Ali Muhidin, *dkk, op. cit.*, h. 21-22.



dilaksanakan adakah sesuai dengan indikator atau persyaratan menuju sekolah standar nasional ( SSN).

## VII. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai “upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”.<sup>15</sup>.

Dengan demikian teknik analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistimatisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data penelitian ini bersifat interaktif ( berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data, dan setelah data terkumpul. Dengan menetapkan masalah penelitian, penelitian sudah melakukan analisa terhadap permasalahan tersebut dalam berbagai perspektif teori dan metode yang digunakan.

Dengan menganalisis data sambil mengumpulkan data, peneliti dapat mengetahui kekuarangan data yang harus dikumpulkan dan dapat mengetahui metode mana yang harus dipakai pada tahap berikutnya.

7.1. Analisis selama pengumpulan data. Kegiatan ini meliputi:

7.1.1. Menetapkan fokus penelitian.

7.1.2. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul.

7.1.3. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan- temuan pengumpulan data sebelumnya.

7.1.4. Pengembangan pertanyaan dalam rangka pengumpulan data.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 52.

## 7.2.Reduksi data

Reduksi data merupakan “proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, dan transpormasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus –menerus selama penelitian berlangsung”.

<sup>16</sup>. Data yang didapat dari lapangan ditulis dengan rapi, terinci, serta sistimatis setiap selesai pengumpulan data, sehingga data-data yang terkumpul semakin bertambah.

Oleh karena itu, laporan harus dianalisis sejak dimulai penelitian. Laporan – laporan itu perlu direduksi, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian dicari temannya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

## 7.3.Presentasi data

Dalam kontek peneliian ini, data tersebut terdiri atas dekripsi-deskripsi yang dirinci mengenai sistem manajemen Sekolah Islam Terpadu menuju sekolah standar nasional di kota Dumai.

### 7.3.1. Pengambilan Keputusan/ Menarik kesimpulan

“Proses ini dilakukan mulai dari pengumpulan data hingga terus-menerus dilakukan verifikasi sehingga kesimpulan akhir didapat setelah seluruh data yang diinginkan didapat”. <sup>17</sup>.Sejak permulaan pengumpulan data, peneliti sudah mulai menganalisis data yang diperoleh dan terus-menerus berlangsung hingga akhir penelitian. Dengan demikian, dari proses analisis yang dilakukan selama penelitian, peneliti akan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

---

<sup>16</sup> Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001, h. 161-162.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, h. 165.

Oleh karena itu, penelitian tesis ini menggunakan analisis kualitatif yang menghasilkan data dekriptif dengan pola induktif. Dan untuk data angket peneliti memakai rumus dalam bentuk prosentase yang peneliti kutip dari format sertifikat penilaian untuk akreditasi sekolah. Sebagaimana tertera di bawah ini :

7.3.1.1. 85% sampai dengan 100% adalah amat baik

7.3.1.2. 70% sampai dengan 84 % adalah baik

7.3.1.3. 69 % sampai dengan 55 % adalah cukup baik

7.3.1.4. 54 % sampai dengan 0 % adalah kurang baik.<sup>18</sup>.

---

<sup>18</sup> *Departemen Pendidikan Nasional, Klasifikasi Peringkat Akreditasi Sekolah*, Pekanbaru, BAN-S/M, 2010, hal.2.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **I. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu ( SDIT) Jami'atul Muslimin Dumai**

##### **1.1. Sejarah Berdirinya SDIT Jami'atul Muslimin Dumai.**

Sekolah Dasar Islam Terpadu ( SDIT) Jami'atul Muslimin Dumai terletak di Jalan Jenderal Sudirman, kelurahan Teluk Binjai, kecamatan Dumai Timur, kota Dumai. “SDIT Jami'atul Muslimin Dumai didirikan pada tanggal, 25 November 1999 dengan nomor izin operasional: No. 04171/109.6.5/DS/2000 dari Menteri Nasional Republik Indonesia Cq. Kantor Wilayah Propinsi Riau”.<sup>1</sup> . Sekolah ini di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al Muslimin ( YPAM) Dumai yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman No. 03 Kompleks Mesjid Muslimin Dumai.

Lokasi SDIT Jami'atul Muslimin Dumai ini, adalah bekas kompleks perumahan umat Kristen yang dibeli oleh pengurus mesjid Muslimin dengan sistem tukar tambah yang dibuktikan dengan surat keterangan “Tanda bukti tukar menukar atas sebidang tanah dengan nomor registrasi Lurah Teluk Binjai tertanggal, 17 Juni 1992, Register Nomor : 14/TB/DT/1992 atas sebidang tanah seluas lebih kurang 4.136 M2 yang terletak di Jalan Sudirman Gg. Muslimin RT. I, RW II Kelurahan Teluk Binjai, kecamatan Dumai Timur, Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau”.<sup>2</sup> .

---

<sup>1</sup> Dokumen kantor kepala SDIT Muslimin tentang, *Persetujuan Pendirian Sekolah Swasta*, diterbitkan tanggal, 11 Mei 2000.

<sup>2</sup> Dokumen Kantor Kepala SDIT Muslimin Dumai, tentang *Surat Jual Beli Tukar Tambah Tanah lokasi sekolah*, tanggal, 17 Juni 1992.

Untuk mendukung data di atas, berikut petikan wawancara peneliti dengan kepala SDIT Jami'atul Muslimin Dumai. Menjelaskan sebagai berikut:

Pada tahun 1999 sekolah SDIT Jami'atul Muslimin ini telah memiliki 4 lokal dengan penerimaan siswa baru berjumlah 40 orang ( 2 Rombongan belajar) dengan 8 orang guru dan pegawai. Ketua yayasan di jabat oleh Bapak Zailis Chandra, S.IP, dengan kepala sekolah Rina Yusmita, S. Ag, Pada Tahun pelajaran 2001-2010, kepala sekolah dijabat oleh Saudari Farida Ardelina. Tahun pelajaran 2010-2011, dijabat oleh Rasyidi, S.Pd.I....<sup>3</sup>.

## 1.2. Visi, Misi, Nilai, dan strategi sekolah

### 1.2.1. Visi SDIT Jami'atul Muslimin Dumai

Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mempersiapkan generasi Islam yang berkualitas, berakidah dan berakhlakul karimah.

### 1.2.2. Misi

1.2.2.1. Memberikan pelayanan yang terbaik di kota Dumai.

1.2.2.2. Memberikan pendidikan dasar berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal kepada jenjang yang lebih tinggi.

1.2.2.3. Menyatukan kemampuan keterampilan sikap Islami dan sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya menjadi generasi yang qur'ani.

---

<sup>3</sup> Wawancara Peneliti dengan Kepala SDIT Muslimin Dumai, 7 Februari 2011.

### 1.2.3. Nilai-nilai

1.2.3.1. Menjunjung tinggi syari'at Islam.

1.2.3.2. Kerjasama.

1.2.3.3. Profesionalisme.

1.2.3.4. Pelayanan prima.

### 1.2.4. Strategi

1.2.4.1. Memperkuat ketahanan sekolah dengan disiplin yang tinggi dan belajar tuntas dan luas.

1.2.4.2. Mengembangkan kemampuan profesionalisme guru.

1.2.4.3. Mempererat kerjasama dan rasa persaudaraan antar siswa, guru, orang tua, dan pengurus.

1.2.4.4. Memacu prestasi dengan percepatan belajar (Akselerasi).

1.2.4.5. Melengkapi fasilitas dan pelayanan secara bertahap dan berencana.<sup>4</sup>

## 1.3. Identitas Sekolah

### IDENTITAS SEvKOLAH SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN DUMAI

1. Nama Sekolah	: SDIT Jami'atul Muslimin Dumai
2. NSS	: 104090210029
3. NPSN	: 104090021
4. Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Al Muslimin
5. Tahun berdiri	: 1999
6. Akreditasi/ Tahun	: A/ 2010

---

<sup>4</sup> Dokumentasi kantor Tata Usaha SDIT Jami'atul Muslimin Dumai.

7. Kelurahan : Teluk Binjai
8. Kecamatan : Dumai Timur
9. Kab/ Kota : Dumai
10. Provinsi : Riau
11. Izin Pendirian : Menteri Pendidikan Nasional Kantor  
Kantor Wilayah Depdiknas Prop. Riau
12. Nomor Izin Operasional : 04171/109.6.5/DS/2000
13. Alamat sekolah : Jl. Jenderal Sudirman No. 03
14. Telepon : (0765) 439053
15. Email : muslimin[dumai@yahoo.co.id](mailto:dumai@yahoo.co.id)
16. 16. Jumlah Rombel : 23 Rombel
17. 17. Jumlah Siswa : 623 orang
18. 18. Jumlah Guru : 48 Orang
19. Jumlah Pegawai : 8 Orang
20. Struktur Bangunan : Permanen bertingkat 3
21. Kontruksi Bangunan : Beton
22. Lantai : Keramik
23. Status Kepemilikan bangunan : Milik sendiri
24. Luas Tanah : 4126 M2
25. Luas Bangunan : 480 M2.
26. Kurikulum Pembelajaran : KTSP, Muatan Lokal & Muatan Sekolah.<sup>5</sup>

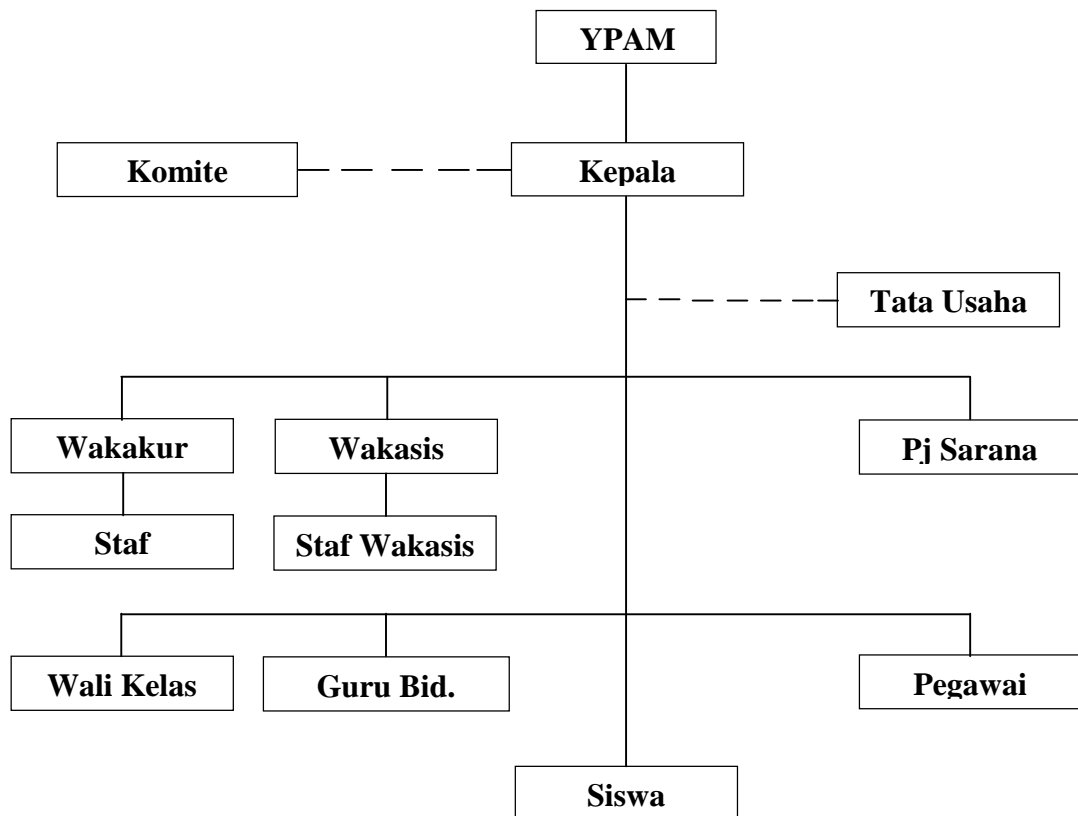
---

<sup>5</sup> Dokumentasi kantor kepala SDIT Jami'atul Muslimin Dumai TP. 2010/2011.

#### 1.4.Struktur Organisasi SDIT Jami'atul Muslimin Dumai.

TABEL. 2.

#### STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SDIT JAMI' ATUL MUSLIMIN





## 1.5. Struktur Kurikulum

**TABEL. 3.****STRUKTUR KURIKULUM SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN TP.2010/2011**

<b>No</b>	<b>Nama Mata Pelajaran</b>	<b>Kelas</b>						<b>Jumlah jam</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>Perminggu</b>
1	Pendidikan Agama Islam	3	3	3	3	3	3	18
2	Pendidkan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	10	8	6	6	6	6	42
4	Matematika	8	10	6	6	6	6	42
5	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	4	4	4	6	22
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	4	4	4	6	22
7	Pendidikan Jasmani	2	2	2	2	2	2	12
8	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2	12
9	TIK			2	2	2	2	8
	<b>Muatan Lokal</b>							
10	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
11	Arab Melayu			2	2	2	2	8
	<b>Muatan Sekolah</b>							
12	Qiraati	8	8	6	6	4	2	34
13	Tahfdzul qur'an	4	4	4	4	2	2	20
14	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	12
15	Praktik Ibadah				2	2	2	6
	<b>Total Jam</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>49</b>	<b>45</b>	<b>47</b>	<b>282</b>

Dokumentasi Kurikulum KTSP SDIT Muslimin Dumai, Edisi Revisi, III TP. 2010/2011.

## 1.6. Waktu Belajar

TABEL. 4.

## WAKTU BELAJAR

<b>Waktu Belajar</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>
<b>07.15 – 07.30</b>	<b>Berbaris dan mendengarkan pengarahan</b>
07.30 – 08.00	Proses belajar mengajar sesuai mata pelajaran
08.00 – 08.30	Proses belajar mengajar sesuai mata pelajaran
08.30 – 09.00	Proses belajar mengajar sesuai mata pelajaran
<b>09.00 – 09.15</b>	<b>Istirahat dan Snack</b>
09.15 – 09.45.	Proses belajar mengajar sesuai mata pelajaran
09.45-10.15	Proses belajar mengajar sesuai mata pelajaran
<b>10.15 – 10. 45</b>	<b>Istirahat dan Praktik sholat Sunnat Dhuha</b>
10.45 – 11.15	Proses belajar mengajar sesuai mata pelajaran
11.15 – 11. 45	Proses belajar mengajar sesuai mata pelajaran
11.45- 12.15	Proses belajar mengajar sesuai mata pelajaran
<b>12.15 – 13.30</b>	<b>Istirahat, Praktik Sholat Dzuhur dan makan siang</b>
13.30 – 14.00	Proses belajar mengajar sesuai mata pelajaran
14.00 – 14.30	Proses belajar mengajar sesuai mata pelajaran
<b>14.30-----</b>	<b>Pulang</b>

Dokumentasi kantor Guru SDIT Jami'atul Muslimin Dumai TP.2010-2011.

### 1.7. Daftar Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

Pada saat penelitian ini berlangsung keadaan guru dan pegawai SDIT Jami'atul Muslimin Dumai Tahun Pelajaran 2010-2011 yang terinci dalam tabel berikut:

#### 1.7.1. Keadaan guru.

TABEL. 5.

#### KEADAAN GURU SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN DUMAI TP.2010-2011

<b>IJAZAH</b>	<b>STATUS KEPEGAWAIAN</b>			<b>JUMLAH</b>	<b>(%)</b>
	<b>PNS</b>	<b>GTY</b>	<b>GTT</b>		
S.1		<b>31</b>	<b>7</b>	<b>38</b>	<b>82,5%</b>
D.3		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>10%</b>
D.2	<b>2</b>		<b>1</b>	<b>3</b>	<b>7,5%</b>
SLTA					
<b>JUMLAH</b>	<b>2</b>	<b>33</b>	<b>10</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

*Dokumentasi Kantor guru SDIT Jami'atul Muslimin Dumai TP.2010-2011.*

Berdasarkan data di atas, dapatlah diketahui bahwa keadaan guru SDIT Jami'atul Muslimin Dumai pada tahun pelajaran 2010-2011 ini cukup memiliki kompetensi dalam dunia pendidikan. Hampir semua tenaga pengajarnya sarjana strata satu (S1). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.

#### 1.7.2. Keadaan pegawai/ karyawan

TABEL. 6.

**KEADAAN PEGAWAI/KARYAWAN SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN DUMAI  
TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

<b>IJAZAH</b>	<b>STATUS KEPEGAWAIAN</b>			<b>JUMLAH</b>	<b>(%)</b>
	<b>PNS</b>	<b>PTY</b>	<b>PTT</b>		
S.1		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>20%</b>
D.3					
D.2					
SLTA		<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>80%</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>4</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>100%</b>

*Dokumentasi Kantor guru SDIT Jami'atul Muslimin Dumai TP.2010-2011.*

Dari tabel keadaan pegawai/karyawan di atas dapat diketahui bahwa jabatan karyawan yang ada di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, sehingga masing-masing pekerjaan benar-benar dilaksanakan sesuai proporsinya dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

### 17.3. Keadaan Siswa

Pada saat penelitian ini berlangsung keadaan siswa SDIT Jami'atul Muslimin Dumai Tahun pelajaran 2010-2011 berjumlah 584 orang yang terangkum dalam tabel berikut.

TABEL.7

**KEADAAN SISWA SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN DUMAI**  
**TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

<b>No</b>	<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Kelas I</b>	<b>Kelas II</b>	<b>Kelas III</b>	<b>Kelas IV</b>	<b>Kelas V</b>	<b>Kelas VI</b>	<b>Jumlah</b>
1	2008/2009	130	85	108	66	76	84	551
2	2009/2010	117	130	85	108	66	76	582
3	2010/2011	119	113	108	79	92	64	584

*Dokumentasi bersumber dari Kantor Kepala Sekolah SDIT Jami'atul Muslimin Dumai 2010-2011*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keadaan siswa SDIT Jami'atul Muslimin Dumai Tahun Pelajaran 2010-2011 berjumlah 584orang siswa, sedangkan keadaan guru berjumlah 45 orang. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan atau rasio guru dan siswa adalah: 1: 12.

#### 1.7.8. Sarana dan Prasarana

Pada saat penelitian ini berlangsung keadaan sarana dan prasarana SDIT Jami'atul Muslimin Dumai terdiri atas 23 kelas dan ditambah dengan beberapa ruangan lainnya sebagai pendukung dari proses belajar mengajar. Secara rinci keadaan sarana prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL.8.

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN  
DUMAI TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

<b>No</b>	<b>Ruangan dan peralatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
1	Ruang belajar	23	7X8 M2
2	Ruang Kepala Sekolah	1	4X6 M2
3	Ruang wakasek	1	4X6 M2
4	Ruang Tata Usaha	2	2X4 M2
5	Laboratorium Komputer	1	7X8 M2
6	Ruang serbaguna	1	6X14 M2
7	UKS	1	2X3 M2
8	Perpustakaan	1	4X6 M2
9	Ruang Majelis guru	3	4X7 M2
10	Masjid/Ruangan Ibadah	1	33X33 M2
11	Gudang	1	4X6 M2
12	Kantin	1	14X8 M2
13	MCK Siswa	21	2X2 M2
14	MCK guru	3	2X2 M2
15	Lapangan Olah raga	1	50X 33 M2
16	Lapangan Parkir	1	10X33 M2
17	Kantor security	1	2x2 M2
18	Koperasi	1	4x8 M2
19	KIT ( IPA, MTK)	2 set	

20	Infocuse + slide	1 set	
21	Peralatan drumband	30 set	
22	Sound system	1 set	
23	Sanitasi air/sumur Bor	1set	

*Dokumentasi Laporan Bulanan Sekolah Kantor TU SDIT Jami'atul Muslimin Dumai 2010-2011*

#### 1.7.9. Kurikulum.

Sejak tahun pelajaran 2007 sampai dengan sekarang SDIT Jami'atul Muslimin Dumai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum muatan lokal, dan kurikulum SIT/ Yayasan, yang disusun dan diajarkan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat khususnya untuk daerah kota Dumai.

Adapun struktur kurikulum dapat dilihat pada lampiran. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar kompetensi mata pelajaran. Dan ditambah dengan program pengembangan diri. Denga sistem paket persemester.. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL.9

**PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI**  
**SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN DUMAI TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

<b>Komponen</b>	<b>Semester I</b>	<b>Semester II</b>
Futsal	2 jam perminggu	2 jam perminggu
Tulisan Khaligrapy	2 jam perminggu	2 jam perminggu
Drum Band	2 jam perminggu	2 jam perminggu
Melukis	2 jam perminggu	2 jam perminggu
Pildacil	2 jam perminggu	2 jam perminggu
Hifzil qur'an	2 jam perminggu	2 jam perminggu
Vollyball	2 jam perminggu	2 jam perminggu
Sanggar tari	2 jam perminggu	2 jam perminggu
Tenis Meja	2 jam perminggu	2 jam perminggu

*Dokumentasi Proposal kegiatan Ektrakurikuler kesiswaan SDIT Muslimin Dumai TP.2010-2011*

Kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diampu oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan



kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh guru dan tenaga dari luar dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, seusai kegiatan senam pagi yaitu pukul. 08.00- 10.00.

#### 1.7.10. Prestasi-Prestasi Sekolah

Prestasi yang telah dicapai siswa SDIT Jami'atul Muslimin dalam bidang akademik dan Non akademik adalah:

TABEL.10

#### PRESTASI BIDANG AKADEMIK

No	Nama Lomba	Tingkat	Prestasi	Tahun
1	Olympaide Sains	Kota/ Kab	1	2002
2	Olympiade Sains	Propinsi	5	2003
3	Cerdas Cermat	Kota/ Kab	3	2005
4	Menulis Surat	Kota/ Kab	2	2005
5	Bahasa Inggeris	Nasional	25	2007

*Dokumentasi Kantor Kepala Sekolah SDIT Jami'atul Muslimin Dumai TP.2010-2011.*

TABEL .11.

## PRESTASI BIDANG NON AKADEMIK

No	Nama Lomba	Tingkat	Prestasi	Tahun
1	Pildacil	Kota/ Kab	1	2001
2	Pildacil	Propinsi	1	2005
3	Menggambar	Kota/ Kab	2	2006
4	Renang	Propinsi	3	2007
5	Mewarnai	Nasional	25	2007

*Dokumentasi Kantor Kepala Sekolah SDIT Jami'atul Muslimin Dumai TP.2010-2011.*

TABEL. 12.

DAFTAR KOLEKTIF NILAI KELULUSAN UJIAN NASIONAL  
5 TAHUN TERAKHIR SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN DUMAI

Tahun	Nilai	Mata Pelajaran		
		Matematika	B. Indo	IPA
2005/2006	Tertinggi	9,70	9,15	8,85
	Terendah	4,30	6,10	5,10
2006/2007	Tertinggi	9,80	9,25	9,70
	Terendah	4,70	5,80	6,85
2007/2008	Tertinggi	9,50	8,80	9,69
	Terendah	2,25	5,40	4,25
2008/2009	Tertinggi	9,50	9,40	9,75
	Terendah	2,25	2,40	2,00
2009/2010	Tertinggi	10,00	8,60	9,25
	Terendah	3,50	5,20	5,00

*Dokumentasi Kantor Wakasis dan Wakakur SDIT Jami'atul Muslimin Dumai TP. 2010-2011*

## II. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu ( SDIT) AT Thooriq Muhammadiyah Dumai

### 2.1. Sejarah Berdirinya SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai.

Berawal dari pemikiran beberapa orang pengurus TK Aisyiyah Dumai, yang khawatir akan kesinambungan pendidikan agama Islam yang sudah ditanamkan kepada murid-murid selama dididik pada TK Asyiah, akan terputus mana kala anak anak tidak melanjutkan di jenjang SD yang juga bercirikan Islam.

Oleh sebab itu munculah ide untuk mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang kemudian bernama SDIT Ath-Thaariq Muhammadiyah Dumai , yang berarti SDIT para Bintang. ”SDIT Ath-Thaariq Muhammadiyah Dumai mulai beroperasi pada tanggal 17 Juli 1999, sedang izin operasionalnya baru keluar pada tahun 2000, dengan izin Menteri Pendidikan Nasional nomor 04170/ 109.6.5.DS/2000, tanggal 11 Mei tahun 2000”.<sup>6</sup> ”Nomor Induk Sekolah (NIS) 104090210031. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10494526”.<sup>7</sup> SDIT Ath-Thaariq Muhammadiyah Dumai di kelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Dumai Kota, sehingga sekolah ini juga disebut SDIT Ath-Thariq Muhammadiyah Dumai.

---

<sup>6</sup> Dokumen kantor kepala SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai tentang , *Izin Pendirian dan Persetujuan Sekolah Swasta*, Oleh Meteri Pendidikan Nasional C.q Kanwil, Prov. Riau, tanggal, 17 Juli 1999.

<sup>7</sup> Dokumen kantor kepala SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, tentang *profil sekolah*.

## 2.2. Visi, Misi, Indikator Unggulan, dan Strategi Pengembangan Sekolah.

### 2.2.1. VISI

Menjadikan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang kokoh, mandiri, kredibilitas, unggul, kompetitif yang terbaik di Kota Dumai Tahun 2012.

### 2.2.2. MISI

2.2.2.1. Meningkatkan tenaga pengajar yang profesional.

2.2.2.2. Meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja.

2.2.2.3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.

2.2.2.4. Bekerjasama dengan orang tua wali murid untuk meningkatkan prestasi anak didik.

2.2.2.5. Menciptakan suasana pengajaran & pembelajaran yang lebih nyaman.

2.2.2.6. Menyediakan sarana pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik.

2.2.2.7. Membangun komunikasi efektif antar Sekolah Islam Terpadu demi kemajuan sekolah .

2.2.2.8. Meningkatkan kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah dan guru.

2.2.2.9. Rasa tanggung jawab dengan tugas dan jabatan terhadap sekolah dan lingkungan.

2.2.2.10. Meningkatkan tata karma di lingkungan internal dan eksternal sekolah.

### 2.2.3. Indikator Keunggulan

2.2.3.1. Beriman.

2.2.3.2. Bertakwa.

2.2.3.3. Berakhlak mulia.

### 2.2.4. Strategi Pengembangan Sekolah

2.2.4.1. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (pengaturan, pengelolaan, pengadaan sarana/fasilitas dan lingkungan yang mendukung) dan berwawasan wiyata mandala.

2.2.4.2. Meningkatkan kesehatan fisik yang prima sehingga dapat bekerja secara optimal produksi dan berwawasan keunggulan.

2.2.4.3. Penguasaan dan pengintegrasian *IMTAQ*, IPTEK dan lingkup baik teori dan praktek.

2.2.4.4. Aplikasi *IMTAQ* dan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari dengan menjalin keserasian hubungan kemitraan dan norma relation.

2.2.4.5. Mengembangkan dan memacu profesionalisme personil sehingga memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas.

2.2.4.6. Meningkatkan ketangguhan daya saing yang tinggi sehingga mampu berkompetisi secara global.

2.2.4.7. Meningkatkan keterpaduan kekuatan sekolah, keluarga dan masyarakat...<sup>8</sup>.

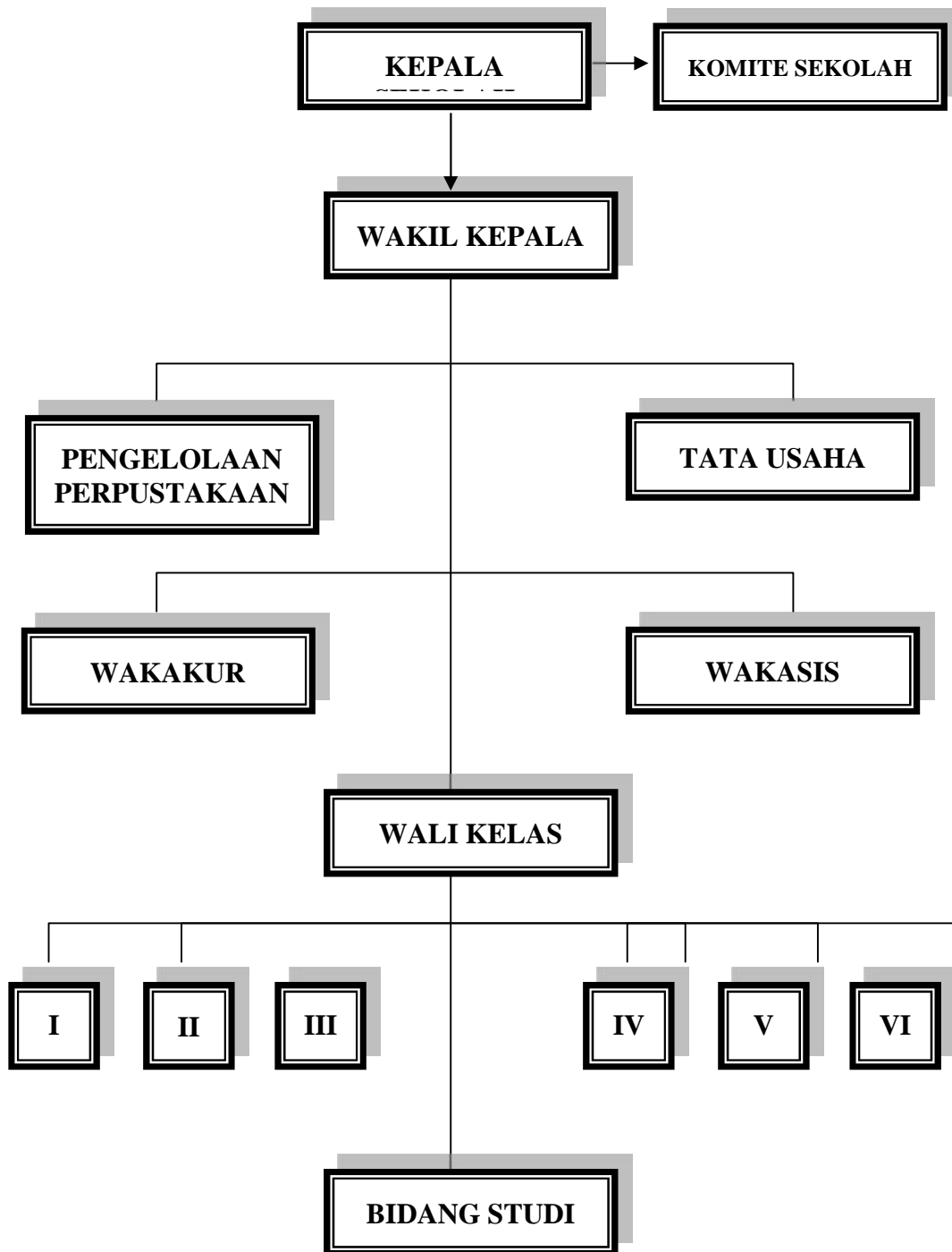
---

<sup>8</sup> Dokumen kantor kepala SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, tentang *profil sekolah*.

## 2.3. Struktur Organisasi Sekolah

TABEL. 13.

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH  
SDIT AT-THOORIQ MUHAMMADIYAH DUMAI T.P. 2010-2011**



## 2.4. Daftar Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

Pada saat penelitian ini berlangsung keadaan guru dan pegawai SDIT AT Thooriq Muhammadiyah Dumai Tahun Pelajaran 2010-2011 yang terinci dalam tabel berikut:

### 2.4.1. Keadaan Guru

TABEL. 14

**KEADAAN GURU SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH DUMAI  
TAHUN PELAJARAN .2010/2011**

<b>IJAZAH</b>	<b>STATUS GURU</b>			<b>JUMLAH</b>	<b>(%)</b>
	<b>PNS</b>	<b>GTU</b>	<b>GTT/GB</b>		
S.1		<b>8</b>	<b>3</b>	<b>11</b>	<b>62,9%</b>
D.3		<b>2</b>		<b>2</b>	<b>10,6%</b>
D.2		<b>4</b>		<b>4</b>	<b>21,2%</b>
SLTA		<b>1</b>		<b>1</b>	<b>5,3%</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>15</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

*Dokumentasi bersumber dari Kantor guru SDIT AT Thooriq Muhammadiyah Dumai*

*TP.2010/2011*

Berdasarkan data di atas, dapatlah diketahui bahwa keadaan guru SDIT AT Thooriq Muhammadiyah Dumai pada tahun pelajaran 2010-2011 ini cukup memiliki kompetensi dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, belum, semua tenaga pengajarnya sarjana strata satu di bidang pendidikan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.



## 2.4.2. Keadaan pegawai/ karyawan

TABEL.15.

**KEADAAN PEGAWAI/KARYAWAN SDIT AT THOORIQ  
MUHAMMADIYAH DUMAI TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

<b>IJAZAH</b>	<b>STATUS KEPEGAWAIAN</b>			<b>JUMLAH</b>	<b>(%)</b>
	<b>PNS</b>	<b>PTY</b>	<b>PTT</b>		
S.1					
D.3					
D.2					
SLTA		<b>2</b>		<b>2</b>	<b>100%</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>2</b>		<b>2</b>	<b>100%</b>

*Dokumentasi bersumber dari Kantor guru SDIT AT Thooriq Muhammadiyah Dumai*

*TP.2010/2011*

Dari tabel keadaan pegawai/karyawan di atas dapat diketahui bahwa jabatan karyawan yang ada di SDIT AT Thooriq Muhammadiyah Dumai sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, sehingga masing-masing pekerjaan benar-benar dilaksanakan sesuai proporsinya dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel lampiran.\

## 2.4.3. Keadaan Siswa

Pada saat penelitian ini berlangsung keadaan siswa SDIT AT Thooriq Muhammadiyah Dumai Tahun pelajaran 2010-2011 berjumlah 193 orang yang terangkum dalam tabel berikut.

TABEL. 16.

KEADAAN SISWA SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH DUMAI  
TAHUN PELAJARAN 2010-2011

<b>N o</b>	<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Kelas I</b>	<b>Kelas II</b>	<b>Kelas III</b>	<b>Kelas IV</b>	<b>Kelas V</b>	<b>Kelas VI</b>	<b>Jlh</b>
1	2009/2010	47	42	14	24	17	19	163
2	2010/2011	52	47	42	12	24	16	193

*Dokumentasi bersumber dari Kantor guru SDIT AT Thooriq Muhammadiyah DumaiTP.*

*2010/2011*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keadaan siswa SDIT AT Thooriq Muhammadiyah Dumai Tahun Pelajaran 2010-2011 berjumlah 193 orang siswa, sedangkan keadaan guru berjumlah 18 orang. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan atau rasio guru dan siswa adalah: 1: 12.<sup>9</sup>

## 2.5. Sarana dan Prasarana

Pada saat penelitian ini berlangsung keadaan sarana dan prasarana SDIT AT Thooriq Muhammadiyah Dumai yang beralamatkan di Jalan Merdeka Gang Jami' Kelurahan Sukajadi Kecamatan Dumai Timur dengan ukuran

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Wakasek bidang kesiswaan tanggal, 2 Desember 2010.

luas tanah lebih kurang 3200 M<sup>2</sup>, dengan halaman berfaving Blok lebih kurang 1328 M<sup>2</sup>. Dengan rincian sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

TABEL.17.

## KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH DUMAI TP.2010-2011

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M <sup>2</sup> )	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang Belajar	7	7 x 8	X	
2	Ruang Majelis Guru	1	8 x 7	X	
3	Ruang Kepala Sekolah	1	4 x 6	X	
4	Ruang Wa.Sek/ TU	1	4 x 6	X	
5	Labor Komputer	1	3 x 6	X	
6	Perpustakaan	1	3 x 7	X	
7	Aula	1	7 x 14	X	
8	Halaman/ Parkir / Lap. Olahraga	1	50 x 22	X	
9	Mesjid	1	30 x 25	X	
10	Kantin	1	8 x 5	X	
11	Rumah Penjaga Sekolah	1	7 x 8	X	
12	Koperasi	1	2 x 7	X	

*Dokumentasi bersumber dari Kantor TU SDIT AT Thooriq Muhammadiyah Dumai TP.2010/2011.*

1. Komputer : 6 bh
2. Filling Cabinet : 2 bh
3. Lemari : 12 bh
4. Meja Guru/TU : 19 bh
5. Kursi Guru/ TU : 19 bh

6. Papan Tulis	: 9 bh
7. Meja Siswa	: 193 bh
8. Kursi Siswa	: 193 bh
9. Papan Pengumuman	: 1 bh
10. Kursi Tamu	: 2 set
11. Pesawat Telepon	: 1 bh
12. Televisi	: 3 bh
13. DVD Player	: 1 bh
14. Dispenser	: 10 bh
15. Ampli	: 1 set
16. Wareles	: 1 bh
17. Microfon	: 2 bh
18. Alat Kesenian	
- Seruling	: 6 bh
- Pionika	: 6 bh
- Rebana	: 1 set

*Dokumentasi bersumber dari Kantor TU SDIT AT Thooriq Muhammadiyah Dumai.*

## 2.5. Struktur Kurikulum

Sejak tahun pelajaran 2008 sampai dengan sekarang SDIT AT Thooriq Muhammadiyah Dumai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum muatan lokal, dan kurikulum SIT/ Yayasan, yang disusun dan diajarkan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat khususnya untuk daerah kota Dumai.

Adapun struktur kurikulum dapat dilihat pada lampiran. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar kompetensi mata pelajaran. Dan ditambah dengan program

pengembangan diri. Dengan sistem paket persemester. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL.18.  
STRUKTUR KURIKULUM

No	Nama Mata Pelajaran	Kelas						Jumlah jam
		1	2	3	4	5	6	Perminggu
1	Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2	2	2	12
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	3	12
3	Bahasa Indonesia	6	7	6	5	5	7	36
4	Matematika	7	7	7	5	5	7	38
5	Ilmu Pengetahuan Alam	2	3	4	4	4	4	21
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	3	3	4	4	5	31
7	Pendidikan Jasmani	2	2	2	2	2	2	12
8	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2	12
9	TIK		-	2	2	2	3	9
10	Bahasa Inggris	2	3	2	2	2	3	14
11	Arab Melayu		-	2	2	2	2	8
	Muatan Sekolah							
12	Tilawah Al Qur'an	4	4	6	6	4	4	27
13	Tahfidzul qur'an	-	2	4	2	2	3	11
14	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	12
15	Fiqih	-	2	2	2	2	-	8
16	Akhlak	-	2	2	2	2	-	8
17	SKI	-	2	2	2	2	-	8
18	Hadits	-	2	2	2	2	-	8

19	<b>KMD</b>	-	2	2	2	2	-	8
	<b>Total Jam/Minggu</b>	33	47	56	50	50		295

Dokumen SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai tentang, KTSP tahun 2010-2011.

TABEL. 19.

#### PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI SDIT AT THOORIQ

Komponen	Semester I	Semester II
Silat Tapak Suci	2	2
Semboa	2	2
Muhadharah	2	2

Dokumen SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai tentang, KTSP tahun 2010-2011.

Kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diampu oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh guru dan tenaga kependidikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, sesuai kegiatan senam pagi yaitu pukul. 08.00- 10.00.

#### 2.6. Prestasi-Prestasi Sekolah

TABEL.20.

#### PRESTASI BIDANG AKADEMIK

No	Nama Lomba	Tingkat	Prestasi	Tahun
----	------------	---------	----------	-------

1	Hafalan Surat Pendek	Kab/Kota	Juara III	2004
2	Lomba baca sya'ir	Kab/Kota	Juara III	2005
3	Lomba cerdas cermat	Kab/Kota	Juara I	2004
4	Lomba Cerdas cermat	Kab/Kota	Juara II	2009
5	Lomba Baca Puisi	Kab/Kota	Juara I	2009
6	Lomba Bacaan ayat pendek	Kab/Kota	Juara I	2009
5	Lomba cerdas cermat Bahasa Inggris	Kab/Kota	Juara III	2010

6	Hasil UASBN	Kab/Kota	Rengking 5	2005/2005
7	Hasil UASBN	Kab/ Kota	Rengking 6	2006/2007
8	Hasil UASBN	Kab/Kota	Rengking 9	2007/2008

Dokumen kantor Tata usaha SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai TP. 2010-2011.

TABEL.21.

### PRESTASI BIDANG NON AKADEMIK

No	Nama Lomba	Tingkat	Prestasi	Tahun
1	Lomba Pidato	Kab/Kota	Juara I	2002
2	Lomba pramuka	Kab/Kota	Juara III	2004
3	Lomba Pidato	Provinsi	Harapan II	2007
4	Lomba pidato	Provinsi	Harapan III	2008

Dokumen kantor Tata usaha SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai TP. 2010-2011.

TABEL.22

### DAFTAR NILAI UJIAN AKHIR SEKOLAH ( UASBN)

#### 5 TAHUN TERAKHIR SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH DUMAI

Tahun	Bahasa Indonesia	MTK	IPA	Jumlah	Rata Rata
2005	7.79	6.34	4.75	18,88	6,3
2006	7.45	7.70	6.25	21,40	7,13
2007	7.25	6.66	6.74	20,65	6,88
2008	7.25	6.65	6.74	20,64	6,88
2009	7.35	9.37	7.84	24,56	8,19

Dokumen kantor kepala SDIT AT Thooriq Muhammadiyah Dumai. TP.2010-2011.

### III. Penyajian data dan Pembahasan



Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDIT Jami'atul Muslimin Dumai dan kepala sekolah SDIT AT Thooriq Muhammadiyah Dumai tentang sistem manajemen sekolah dalam rangka menuju sekolah standar nasional, dapat disajikan data sekaligus pembahasan secara umum sebagai berikut:

- 3.1. Kepala sekolah SDIT Jami'atul Muslimin Dumai, telah mewacanakan dan mensosialisasikan program SSN ini kepada guru dan pegawai akan segera membentuk tim sekolah dalam rangka menuju Sekolah Standar nasional untuk tahun pelajaran 2011-2012".<sup>10</sup>.
- 3.2. Menurut keterangan kepala sekolah SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai bahwa "Pemerintah pusat telah menetapkan sekolah kami sebagai rintisan sekolah dasar berstandar nasional. Berkemungkinan tiga hari lagi perwakilan pengurus akan menghadiri undangan pemerintah pusat di Jakarta untuk kelanjutan program ini".<sup>11</sup>.
- 3.3. Untuk menambahkan sekaligus memperkuat keyakinan peneliti akan keterangan kepala sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan perwakilan guru dan tenaga tata usaha mengatakan bahwa "SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai telah ditetapkan oleh pemerintah pusat sebagai rintisan sekolah dasar Islam Terpadu berstandarkan nasional bahkan sekolah kami telah mendapat kucuran

---

<sup>10</sup> Wawancara peneliti dengan kepala SDIT Muslimin Sdr. Rasyidi, tanggal, 07 Februari 2011.

<sup>11</sup> Wawancara peneliti dengan kepala SDIT At Thooriq Muhammadiyah, Sdr. Afri Lagan, M.Si, tanggal, 03 Februari 2011.

dana dari pemerintah pusat tersebut lebih kurang 120 juta rupiah yang telah diterima pada bulan Desember 2010 yang lalu”.<sup>12</sup>.

3.4. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus LPMP YPAM Dumai menyatakan, “Kepala sekolah SDIT Jami’atul Muslimin Dumai bahkan sudah memiliki buku panduan Penyelenggaraan Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN) yang disusun oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD Departemen Pendidikan Nasional”.<sup>13</sup>.

3.5. Kepala sekolah SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, menambahkan keterangannya lebih lanjut yang saat itu ternyata beliau baru beberapa hari menyerahkan jabatannya selaku kepala sekolah kepada saudara Zukri Kasim, BA. “Bahwa sekolah kami sudah mendapatkan petunjuk teknis dalam bentuk sof choppy CD tentang panduan penyelenggaraan rintisan sekolah dasar standar nasional”.<sup>14</sup>.

Dari hasil wawancara tersebut di atas bahwa sesungguhnya peranan kepala sekolah sangat menentukan arah dari kebijakan pengembangan sekolah di masa selanjutnya, apalagi yang berkaitan dengan program sekolah dasar standar nasional (SDSN). Dalam rangka mencapai sekolah standar nasional maka, tidak terlepas dari tiga pilar sistem manajemen sekolah yang satu komponen dengan komponen lainnya saling mempengaruhi dan keterkaitan yaitu: (1) Sistem manajemen input. (2) Sistem manajemen proses.

---

<sup>12</sup> Wawancara Peneliti dengan Guru Bidang Studi Olah Raga Sdr. Asril Bahar, S.Ag dan Saudari Zulia Febriani, SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai bertempat di ruang kantor Tata Usaha, tanggal, 08 Februari 2011.

<sup>13</sup> Wawancara Peneliti dengan Sdr. Dinul Falhan, S.Ag Pengurus Demisioner LPMP YPAM, tanggal, 07 Februari 2011.

<sup>14</sup> Wawancara Peneliti dengan Sdr. Afri Lagan, SH, M.Si, tanggal, 11 Februari 2011, bertempat di halaman kantor Walikota Dumai Jl. Perwira Bagan Besar.



a.Adakah sekolah memiliki prosedur penerimaan siswa baru	21	41,2 %	26	50,9 %	4	7,8 %	0	0%
b.Apakah pengelompokkan siswa berdasarkan pola tertentu	19	37,3 %	26	50,9 %	6	11,8 %	0	0%
<b>Pelaksanaan</b>								
a.Apakah penerimaan siswa baru pada criteria yang jelas	28	54,9 %	19	37,3 %	4	7,8 %	0	0%
b.Apakah Sekolah melaksanakan pengaturan perpindahan dan kelulusan siswa	45	88,2 %	6	11,8 %	0	0%	0	0%
<b>Pengawasan</b>								
a.Adakah sekolah melaksanakan evaluasi kinerja dan membuat laporan penerimaan siswa baru	40	78,4 %	7	13,7 %	4	7,8 %	0	0%
b.Apakah sekolah melakukan Pemantauan kesiapan belajar siswa, dan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berkreaitivitas	44	86,3 %	4	7,8 %	3	5,9 %	0	0%

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah karena ia adalah merupakan titik awal yang akan menentukan kelancaran tugas sesuatu sekolah. Dan sekaligus faktor penting yang menentukan sukses atau tidaknya usaha pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penerimaan siswa baru bukanlah hal yang ringan, maka, penunjukkan panitia penerimaan siswa baru oleh kepala sekolah hendaknya dilakukan sebelum tahun ajaran berakhir.

Berdasarkan table 23 di atas tentang sistem manajemen rekrutmen dan pengelolaan manajemen kesiswaan di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai, dapat peneliti sajikan data sebagai berikut: (1) Bidang perencanaan, 63% responden menyatakan sangat setuju, 37,3% responden menyatakan setuju, 0% responden menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. (2) Bidang pengorganisasian, terdiri dari dua aitem, yaitu: aitem a adalah 41,2% menyatakan sangat setuju, 50,9%

menyatakan setuju, 7,8% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju, aitem b adalah 37,3% menyatakan sangat setuju, 50,9% menyatakan setuju, 11,8% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju.

Data ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua panitia penerimaan iswa baru tahun pelajaran 2011-2012, SDIT Jami'atul Muslimin Dumai, mengatakan bahwa:

Pelaksanaan penerimaan siswa baru adalah melalui panitia penerimaan, calon peserta diharuskan mengikuti tahapan-tahapan seleksi dengan materi mata pelajaran umum seperti mengenal huruf abjad, berhitung dan penjumlahan dan materi pelajaran keagamaan seperti tilawah Al qur'an, tahfidz Al qur'an, do'a-do'a pilihan dan bacaan sholat fardhu, khusus untuk tahun pelajaran 2011-2012 mendatang kami, menambahkan satu tahapan seleksi lagi yaitu tes psikolog bekerjasama dengan tim psikolog yang sengaja di datangkan dari Pekanbaru. Adapun tujuan dilakukan tes psikolog ini adalah sekolah ingin mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki proses pembelajaran di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai, karena data sebelumnya menunjukkan banyak siswa SDIT yang diterima bukan karena kesiapan siswa itu sendiri akan tetapi, keinginan yang kuat dari orang tuanya, sehingga mereka tidak mampu mengikuti dan akhirnya pindah sekolah ke tempat lain, kemudian tes ini merupakan dalam rangka upaya meningkatkan mutu dan citra sekolah di mata masyarakat khususnya di kota Dumai....<sup>15</sup>.

Kemudian tentang pengelolaan manajemen kesiswaan, Berikut petikan hasil wawancara peneliti dengan wakil kesiswaan SDIT Jami'atul Muslimin Dumai, mengatakan, "Mekanisme pengelompokan siswa yaitu: (1) berdasarkan ranking tertinggi diurut kepada terendah. (2) Pengelompokan siswa dibagi kepada 2 bagian kelas unggul ( cepat) dan kelas biasa( sedang) program ini dimulai dari kelas 2 sampai kelas 6 ".<sup>16</sup>. (3) Bidang pelaksanaan terdiri dari dua aitem yaitu: aitem a adalah 54,9% responden menyatakan sangat setuju, 37,3% responden

---

<sup>15</sup> Wawancara Peneliti dengan ketua panitia PSB, SDIT Muslimin, Sdr. Riza Muharni, ST, tanggal, 14 Februari 2011.

<sup>16</sup> Wawancara Peneliti dengan Wakasis SDIT Muslimin, Sdr. Suhendri, tanggal, 14 Februari 2011.

menyatakan setuju, 7,8% responden menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju, aitem b adalah 88,2% responden menyatakan sangat setuju, 11,8% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. Berikut keterangan kepala sekolah SDIT Muslimin Dumai tentang mekanisme perpindahan siswa mengatakan :

Tentang teknis pengelolaan perpindahan siswa adalah sekolah tetap mengacu sesuai dengan peraturan pemerintah melalui kantor dinas pendidikan kota Dumai C.g. Kabid. Mandikdasmen bahwa bagi siswa yang pindah keluar aturannya sebagai berikut: (a) Sekolah asal mengeluarkan surat pindah. (b) Siswa yang bersangkutan wajib memiliki surat rekomendasi izin mutasi dari Dinas pendidikan kab/Kota. (c) Siswa yang pindah keluar wajib memiliki surat persetujuan diterima oleh sekolah baru (sekolah tujuan). Adapun untuk pindah masuk prosedurnya sebagai berikut; (a) menyerahkan rekomendasi mutasi dari Dinas Pendidikan Kab/kota setempat. (b) menyerahkan surat izin pindah dan rapor asli dari sekolah asal. (c) Lulus tes/ seleksi. (d) menyelesaikan kewajiban pembiayaan. Tetapi untuk tahun pelajaran 2010-2011 ini sudah banyak kemudahan bagi yang pindah keluar dan masuk, khusus untuk SDIT Muslimin, sekolah telah diberikan kewenangan oleh Dinas Pendidikan kota Dumai untuk bisa mengeluarkan surat mutasi sendiri karena sekolah telah memiliki jaringan webset dan tenaga operator sendiri untuk itu setelah diberi pembekalan terlebih dahulu oleh Dinas pendidikan. Kemudian tentang pengaturan kelulusan siswa juga tidak terlepas dari aturan pemerintah yaitu: (a) rata-rata nilai rapor dari kelas 4, 5, dan 6. (b) nilai ujian akhir sekolah ( UAS). (c) nilai ujian akhir sekolah berstandarkan nasional ( UASBN). (d) berdasarkan keputusan rapat dewan guru dan komite sekolah....<sup>17</sup>.

Bidang pengawasan, terdiri dari dua aitem yaitu: aitem a adalah 78,4% responden menyatakan sangat setuju, 13,7% responden menyatakan setuju, 7,8% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Aitem b adalah 86,3% menyatakan sangat setuju, 7,8% menyatakan setuju, 5,9% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. bahwa sekolah telah melaksanakan evaluasi program dan membuat laporan kegiatan penerimaan siswa

---

<sup>17</sup> Wawancara peneliti dengan kepala SDIT Muslimin Sdr. Rasyidi, tanggal, 26 Januari 2011.

baru. Kemudian 66,7% responden menyatakan sangat setuju, 31,7% responden menyatakan setuju, 1,6% responden menyatakan kurang setuju, dan 0% responden menyatakan tidak setuju bahwa sekolah telah melakukan pemantauan kesiapan belajar siswa, dan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berkreativitas.

TABEL. 24

## TENTANG TENAGA PENDIDIK SDIT JAMI' ATUL MUSLIMIN

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun formasi kebutuhan dan analisis pekerjaan tenaga pendidik	30	58,8 %	14	27,5 %	7	13,7 %	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun tupoksi tenaga pendidik secara jelas	34	66,7 %	12	23,5 %	5	9,8 %	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Adakah 50% guru tamatan S1, memiliki kemampuan kompetensi keguruan, dan mengajar sesuai kualifikasi keahlian	45	88,2 %	4	7,8 %	1	2,1 %	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Adakah sekolah melaksanakan Pemantauan dan penilaian kinerja guru	34	66,7 %	16	31,4 %	1	2,1 %	0	0%

Peran pendidik yang profesional diperlukan sekali untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, sesuai dengan Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, bahwa jabatan guru sebagai

pendidik merupakan jabatan professional. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa.

Oleh karena itu, kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional, guru harus memiliki kualitas, kompetensi yang cukup memadai, karena guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan persekolahan.

Tabel 24 tersebut di atas menggambarkan tentang manajemen tenaga pendidik di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai. dapatlah peneliti sajikan data sebagai berikut (1) Bidang perencanaan, 58,8% menyatakan sangat setuju, 27,5% menyatakan setuju, 13,7% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Berikut petikan keterangan sekretaris pengurus yayasan Al Muslimin Dumai yang berhasil peneliti wawancarai, mengatakan:

Penerimaan guru dan pegawai baru adalah melalui mekanisme yaitu berdasarkan usulan dari kepala sekolah, dan status pegawai baru adalah 3 bulan adalah masa percobaan (*training*), dikuatkan dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah. Kemudian selanjutnya guru dan pegawai tersebut jika menunjukkan kinerja yang baik maka, diangkat statusnya menjadi guru atau pegawai tidak tetap (GTT/PTT) sampai jangka waktu 2 tahun. Berdasarkan monitoring dan pengawasan serta penilaian kinerja kepala sekolah diberi hak untuk mengusulkan kepada pengurus Yayasan guru yang bersangkutan untuk menjadi guru dan pegawai tetap yayasan yang dibuktikan dengan surat keputusan pengurus yayasan....”<sup>18</sup>.

Bidang pengorganisasian, 66,7% menyatakan sangat setuju, 23,5% menyatakan setuju, 9,8% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak

---

<sup>18</sup> Wawancara peneliti dengan sekretaris YPAM Dumai, Bpk.Dasrizal, 30 Februari 2011.



setuju(3) Bidang pelaksanaan, 88,2% menyatakan sangat setuju, 7,8% menyatakan setuju, 2,1% menyatakan kurang setuju dan 0% menyatakan tidak setuju. Untuk mendukung kevalidan data di atas, berikut hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah SDIT Jami'atul Muslimin Dumai, bidang kurikulum, mengatakan: “Tidak semua mata pelajaran dapat diajarkan sesuai dengan kualifikasi pendidikan guru, bahkan guru memegang tidak hanya bertumpu pada satu mata pelajaran saja, akan tetapi juga mengajarkan mata pelajaran yang lainnya, ini disebabkan antara lain: (1) terjadinya tumpang tindih pada pendistribusian jadwal mengajar. (2) Jumlah mata pelajaran yang dipelajari di sekolah cukup banyak”.<sup>19</sup>.

Bidang pengawasan, 66,7% responden menyatakan sangat setuju, 31,4% menyatakan setuju, 2,1% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Untuk meningkatkan pengawasan khususnya para pegawai, kepala sekolah SDIT Muslimin menambahkan keterangan kepada peneliti bahwa” Di samping pengisian absensi tertulis, juga para guru/pegawai di jam datang dan pulang wajib mengisi kartu absen system cek lot, setiap akhir bulan direkap dan dilaporkan kepada Dinas Pendidikan dan pengurus yayasan dalam format laporan bulanan sekolah. Grafik peningkatan kehadiran ini merupakan bagian dari penilaian pekerjaan para pegawai yang akan mendapat penghargaan ( *reward*) di akhir tahun oleh Yayasan.

---

<sup>19</sup> Wawancara peneliti dengan Wakakur SDIT Muslimin, 30 Februari 2011.

TABEL.25  
TENTANG KEPALA SEKOLAH SDIT JAMI' ATUL MUSLIMIN

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah kepala sekolah menyusun visi,misi, strategi, dan nilai-nilai sekolah yang berawawasan global dan membuat analisis rencana pengembangan sekolah (RPS)	7	100 %	0	0%	0	0%	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah kepala sekolah memiliki tupoksi secara jelas	7	100 %	0	0%	0	0%	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Apakah kepala sekolah memiliki pengetahuan dan kemampuan administrasi, manajerial organisasi dan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) secara utuh	6	85,7 %	1	14,3 %	0	0%	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Adakah kepala sekolah menyusun instrumen dan melakukan evaluasi diri dan kinerja	4	57,1 %	3	42,9 %	0	0%	0	0%

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah professional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah, dampak tersebut antara lain terhadap mutu pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan yang efektif, budaya mutu, dan lain sebagainya.

Kualitas kepala sekolah sebagai manajer di sekolah sangat di pengaruhi oleh kinerja manajerial yang dimilikinya dalam upaya memberdayakan guru dan

personilnya. Kemampuan manajerial kepala sekolah sangat dituntut dalam hal melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana yang diatur dalam Kepmendiknas, No. 162/U/ 2003 pasal 9 ayat 2 tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai: (1) pimpinan; (2) manajer; (3) pendidik; (4) administrator; (5) wirausahawan; (6) pencipta iklim kerja; dan (7) penyelia.

Berdasarkan table 25 tersebut di atas tentang sistem manajemen kepala sekolah di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai diperoleh data sebagai berikut: (1) Bidang perencanaan, 100% menyatakan sangat setuju, 0% yang menyatakan setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Dari sekian banyak macam tugas dan kinerja kepala sekolah antara lain adalah (a) menyusun dan merumuskan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi sekolah yang berwawasan global, kompetitif dan berbasis lingkungan (b) menyusun rencana pengembangan sekolah ( RPS) sebagai implementasi dari visi dan misi sekolah. (2) Bidang pengorganisasian, 100% menyatakan sangat setuju, 0% menyatakan setuju, kurang setuju dan tidak setuju bahwa kepala sekolah dalam menjalankan wewenangnya, juga memiliki tugas dan fungsi ( Tupoksi) secara tertulis dan jelas. (3) Bidang pelaksanaan, 87,5% menyatakan sangat setuju, 12,5% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju dan tidak setuju bahwa dalam rangka menjalankan tugas dan wewenangnya kepala sekolah diharuskan memiliki kemampuan administrasi, manajerial organisasi, kependidikan, kewirausahaan. (4) Bidang Pengawasan, 50% yang menyatakan sangat setuju dan setuju, 0% yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju.

TABEL.26

## TENTANG TENAGA PENDUKUNG SDIT JAMI' ATUL MUSLIMIN

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun perencanaan formasi penerimaan tenaga pendukung beserta analisis pekerjaannya secara jelas	52	89,7 %	6	10,3 %	0	0%	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun tupoksi sebagai tenaga pendukung secara jelas sesuai keahlian	47	81 %	10	10,3 %	1	1,7 %	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Adakah tenaga pendukung melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi	19	32,6 %	32	55,2 %	7	12,1 %	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Adakah sekolah melakukan pemantauan dan melaksanakan penilaian pelaksanaan pekerjaan tenaga pendukung secara rutin	49	84,3 %	5	8,6 %	3	5,2 %	1	1,7%

Peran tenaga pendukung ( tenaga kependidikan) dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan sangat besar. Kesuksesan organisasi ( lembaga pendidikan) sangat bergantung pada kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yang melakukan kegiatan/ pekerjaan organisasi tersebut. Perencanaan tenaga kependidikan merupakan langkah pertama dalam keseluruhan proses pengadaan tenaga kependidikan.

Penyusunan formasi kebutuhan tenaga pendukung dilakukan untuk menjawab pertanyaan tenaga pendukung yang dibutuhkan dan mengetahui tentang jumlah dan kualifikasi yang diperlukan pada masing-masing bidang maupun kualitas. Penyusunan analisis kebutuhan tenaga pendukung dilakukan setiap akhir tahun anggaran/pelajaran untuk menghitung kebutuhan tenaga tahun berikutnya.

Tabel 26 di atas data menggambarkan tentang keadaan dan sistem pengelolaan tenaga pendukung di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai sebagai berikut; (1) Bidang perencanaan adalah 89,7% responden menyatakan sangat setuju, 10,3% responden menyatakan setuju, 0% responden menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. (2) Bidang pengorganisasian 81% menyatakan sangat setuju, 10,3% menyatakan setuju 1,7% menyatakan kurang setuju, dan 0% yang menyatakan tidak setuju. (3) Bidang pelaksanaan 32,6% menyatakan sangat setuju, 55,2% menyatakan setuju, 12,1% kurang setuju dan 0% tidak setuju. (4) Bidang pengawasan 84,3% menyatakan sangat setuju, 8,6% yang menyatakan setuju, 5,2% menyatakan kurang setuju dan 1,7% menyatakan tidak setuju.

Untuk mendukung data yang disajikan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Sekolah SDIT Jami'atul Muslimin Dumai, tentang sistem manajemen tenaga pendukung, mengatakan:

Untuk penerimaan tenaga pendukung, sama mekanismenya dengan sistem penerimaan guru, tetap melalui prosedur yaitu : (a) Lulus seleksi administrasi. (b) Seleksi pengetahuan tertulis. (c) Lulus interviu/wawancara dengan kepala sekolah dan yayasan. (d) tes operasional computer jika tenaga Tata usaha. Kemudian status 3 bulan

pertama masa percobaan (*training*), 4 bulan sampai 2 tahun pegawai tidak tetap (PTT), 2 tahun diusulkan menjadi pegawai tetap yayasan (PTY)....<sup>20</sup>.

TABEL.27.

## SARANA PRASARANA DI SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN DUMAI

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun analisis perencanaan kebutuhan sarana prasarana sekolah.	25	34,7 %	46	63,9 %	1	1,4 %	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah sekolah melaksanakan pendistribusian dan penataan sarana prasarana sesuai kebutuhan	25	34,7 %	43	59,7 %	4	5,6 %	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Adakah pemanfaatan sarana prasarana sekolah sesuai kebutuhan serta pemeliharaannya	25	34,7 %	40	55,6 %	7	9,7 %	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Adakah sekolah melaksanakan pemantauan kinerja penggunaan sarana prasarana	24	33,3 %	46	63,9 %	2	2,8 %	0	0%

Standar prasarana dan sarana pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan persyaratan minimal dan wajib dimiliki oleh satuan pendidikan seperti lahan, ruang kelas, kantor, tempat bermain, media, sumber belajar dan lain-lainnya.

Keberlangsungan proses pembelajaran akan sangat terbantu dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam pembelajaran, maka sarana dan prasarana membutuhkan pengelolaan yang baik agar sarana dan

<sup>20</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDIT Muslimin tanggal, 30 Februari 2011.

prasarana dapat dipakai dan sesuai kebutuhan pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan secara tepat guna dan tepat sasaran.

Berdasarkan table 27 di atas tentang sarana prasarana pada SDIT Jami'atul Muslimin Dumai dapat peneliti sajikan data sebagai berikut: (1) Bidang perencanaan, 34,7% responden menyatakan sangat setuju, 63,9% responden setuju, 1,4% responden menyatakan kurang setuju, dan 0% responden menyatakan tidak setuju.

Bahwa sekolah sebelum pengadaan terlebih dahulu penanggung jawab sarana prasarana diharuskan menyusun analisis perencanaan kebutuhan sarana prasarana sekolah. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan penanggung jawab sarana prasarana sekolah SDIT Jami'atul Muslimin Dumai, mengatakan:

Menurut keterangan bidang penanggung jawab sarana dan prasarana, pengurus yayasan mengintruksikan kepada pihak sekolah untuk membuat kebutuhan sarana prasarana sebelum masuknya tahun pelajaran baru, dengan tujuan memperlancar proses pembelajaran dan didistribusikan pada awal tahun pelajaran. Masing-masing guru dan pegawai yang menerima perlengkapan pembelajaran tersebut diwajibkan mengisi tanda bukti penerimaan peralatan sebagai bagian dari system pengawasan pada bidang sarana prasarana....<sup>21</sup>.

Bidang pengorganisasian, 34,7% responden menyatakan sangat setuju, 59,7% responden menyatakan setuju, 5,6% responden menyatakan kurang setuju, 0% responden tidak setuju. Bahwa sekolah telah melakukan pendistribusian dan

---

<sup>21</sup> Wawancara peneliti dengan Pj.Sarana prasarana SDIT Muslimin sdr. Aulia Rahman, tanggal, 12 Maret 2011.

penataan sarana prasarana sekolah sesuai kebutuhan. (3) Bidang pelaksanaan , 34,7% responden menyatakan sangat setuju, 55,6% responden menyatakan setuju, 9,7% menyatakan kurang setuju, dan 0% responden menyatakan tidak setuju. (4) Bidang pengawasan, 33,3% responden menyatakan sangat setuju, 63,9% responden menyatakan setuju, 2,8% responden menyatakan kurang setuju, dan 0% responden menyatakan tidak setuju.

TABEL. 28.

## TENTANG PEMBIAYAAN DI SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN DUMAI

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun RAPBS	11	17,7 %	51	82,3 %	0	0%	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah sekolah menghimpun potensi dana yang bervariasi dan pengalokasian dana berdasarkan RAPBS	16	25,8 %	46	74,2 %	0	0%	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	b.Adakah sekolah mengalokasikan dana pendidikan berpegang pada prinsip keadilan dan transparan	5	8.1 %	11	17,7 %	46	74,2 %	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun laporan keuangan dan melakukan penilaian kinerja manajemen keuangan	12	19,4 %	4	6,5 %	46	74,2 %	0	0%

Nanang Fattah mengartikan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan,

Jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup: gaji personil atau aparatur, peningkatan profesional pendidik dan tenaga kependidikan, pengadaan sarana belajar, perbaikan ruangan, pengadaan ATK, pengadaan mobiler,



alat, buku pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan....<sup>22</sup>.

Cakupan dari pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisa sumber-sumber saja tetapi juga penggunaan dana secara efisien, makin efisien dana pada system pendidikan itu maka berkurang pula dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Berdasarkan table 28 di atas menggambarkan bahwa sistem manajemen pembiayaan pada SDIT Jami'atul Muslimin Dumai sebagai berikut: (1) Bidang perencanaan 17,7% responden yang menyatakan sangat setuju, 82,3% yang menyatakan setuju, dan 0% responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. Data di atas peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Jami'atul Muslimin Dumai, ia menjelaskan:

Menurut keterangan kepala sekolah bahwa selama ini, penyusunan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah ( RAPBS) hanya tanggung jawab kepala sekolah, belum melibatkan semua unsur guru, sehingga hasilnya tidak ideal dan banyak hal penting lainnya yang tidak tercantumkan di anggaran itu, Oleh karena itu, untuk tahun pelajaran 2011-2012 mendatang penyusunan RAPBS akan melibatkan semua unsure warga sekolah yaitu terdiri dari kepala sekolah dan wakil, guru, pengurus yayasan dan pengurus komite sekolah....<sup>23</sup>.

Bidang pengorganisasian, responden menyatakan 25,8% sangat setuju, 74,2% mengatakan setuju, dan 0% yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. (3) Bidang pelaksanaan, 8,1% responden menyatakan sangat setuju, 17,7% menyatakan setuju, 74,2% menyatakan kurang setuju dan 0% yang menyatakan tidak setuju.(4) Bidang pengawasan, 19,4% responden menjawab

---

<sup>22</sup> Drs. Ridwan , M. BA, *op. cit.*, h. 33.

<sup>23</sup> Wawancara peneliti dengan kepala SDIT Muslimin Dumai sdr. Rasyidi, tanggal, 18 Februari 2011.

sangat setuju, 6,5% menjawab setuju, 74,2% menjawab kurang setuju dan 0% yang menyatakan tidak setuju.

TABEL. 29.

## TENTANG KURIKULUM DI SDIT JAMI' ATUL MUSLIMIN DUMAI

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a. Adakah penyusunan kurikulum berdasarkan kemajuan Iptek dan berawawasan lingkungan	31	68,9 %	11	24,4 %	2	4,4 %	1	2,2 %
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a. Apakah dokumen kurikulum disusun secara lengkap dan mengacu pada kompetensi yang akan dicapai	31	68,9 %	14	31,1 %	0	0%	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a. Apakah kurikulum disusun oleh tim pengembangan kurikulum berdasarkan mata pelajaran	31	68,9 %	14	31,1 %	0	0%	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a. Adakah sekolah melaksanakan supervisi kurikulum	29	64,4 %	16	35,6 %	0	0%	0	0%

Lembaga pendidikan dasar dan menengah kini bebas mengembangkan kurikulum pada masing-masing satuan pendidikan. Namun, penyusunan dan pengembangan kurikulum tersebut tetap mengacu kepada standar isi dan kompetensi nasional sesuai dengan Permendiknas, No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Semenjak diberlakukannya Permendiknas tersebut tidak ada lagi sebutan kurikulum nasional, yang ada hanyalah standar minimal isi kurikulum dan setiap lembaga

pendidikan dasar dan menengah mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, sumber daya, serta cirri khasnya.

Dari paparan table 29 di atas, menggambarkan tentang sistem manajemen kurikulum di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai sebagai berikut: (1) Bidang perencanaan, 68,9% responden mengatakan sangat setuju, 24,4% responden mengatakan setuju, 4,4% responden mengatakan kurang setuju dan 2,2% yang menyatakan tidak setuju. (2) Bidang pengorganisasian, 6,89% responden menjawab sangat setuju, 31,1% menjawab setuju, 0% menjawab kurang setuju dan tidak setuju. (3) Bidang pelaksanaan, 68,9% menjawab sangat setuju, 31,1% menjawab setuju, 0% menjawab kurang setuju dan tidak setuju. (4) Bidang pengawasan, 64,4% menjawab sangat setuju, 35,6% menjawab setuju, 0% menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Untuk memperkuat data dan keyakinan peneliti tentang kurikulum ini, peneliti paparkan hasil wawancara dengan wakil kepala SDIT Jami'atul Muslimin Dumai mengatakan:

Sesuai dengan keputusan Dinas Pendidikan Kota Dumai, bahwa setiap tahunnya sekolah-sekolah diwajibkan melakukan revisi dokumen kurikulum KTSP, disusun oleh tim pengembangan kurikulum sekolah, diketahui oleh ketua komite sekolah dan disahkan oleh kepala dinas pendidikan, diantara ketentuan yang harus dimuat dalam dokumen kurikulum yang disusun adalah: profil sekolah secara lengkap, berwawasan global dan berbasis lingkungan, sesuai Standar Isi (SI) dan Standar kompetensi lulusan (SKL)....<sup>24</sup>.

---

<sup>24</sup> Wawancara peneliti dengan Wakasek SDIT Muslimin Dumai sdr. Hilda Silvi, tanggal, 22 Feb 2011.

TABEL. 30.

## TENTANG HUBUNGAN MASYARAKAT DI SDIT MUSLIMIN DUMAI

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun analisis keterlibatan masyarakat dengan sekolah	35	63,6 %	14	25,5	6	10,9 %	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun pembagian tugas untuk melaksanakan program Humas	32	58,2 %	23	41,8 %	0	0%	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menciptakan hubungan sekolah dengan wali murid (POMG), tokoh masyarakat, pemerintah, swasta, organisasi keagamaan secara intens	43	78,2 %	12	21,8 %	0	0%	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Adakah sekolah melaksanakan pemantauan hubungan sekolah dengan masyarakat	25	45,5 %	27	49,1 %	2	3,6 %	1	1,8%

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, swasta, dan masyarakat. Tanpa dukungan masyarakat, pendidikan akan kurang efektif untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Pemerintah telah mewajibkan pada satuan pendidikan untuk menjalin kerjasama dan hubungan dengan masyarakat dengan membentuk organisasi komite sekolah yang merupakan wakil masyarakat dalam rangka membantu sekolah, sebab sebagian masyarakat dari berbagai social ekonomi sudah menyadari betapa pentingnya

dukungan dan peran serta masyarakat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Bertitik tolak uraian tabel 30 tersebut di atas tentang sistem manajemen pengelolaan hubungan masyarakat pada SDIT Muslimin Dumai disajikan data sebagai berikut: (1) Bidang perencanaan, 63,6% responden mengatakan sangat setuju, 25,5% mengatakan setuju, 710,9% mengatakan kurang setuju, dan 0% mengatakan tidak setuju. (2) Bidang pengorganisasian, 58,2% menjawab sangat setuju, 41,8% menjawab setuju, 0% menjawab kurang setuju dan tidak setuju. (3) Bidang Pelaksanaan, 78,2% responden menjawab sangat setuju, 21,8% responden menjawab setuju, 0% responden menjawab kurang setuju, tidak setuju. (4) Bidang pengawasan, 45,5% menjawab sangat setuju, 49,1% menjawab setuju, 3,6% menjawab kurang setuju, dan 1,8% menjawab tidak setuju.

Untuk mendukung data di atas, berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan demisioner kepala sekolah SDIT Jami'atul Muslimin Dumai periode 2001-2003, mengatakan:

Dalam rangka mewujudkan program tahunan di bidang pengabdian masyarakat, kami sekolah bekerjasama dengan wali murid, pengurus yayasan, melaksanakan beberapa kegiatan social kemasyarakatan yaitu: (a) kunjungan ke Panti-panti Asuhan yang ada di kota Dumai menjelang seminggu masuknya bulan Ramadhan dengan tujuan disamping realisasi program tahunan sekolah, ingin mengenalkan kepada siswa/siswi sejak kecil tentang pentingnya rasa belas kasihan dan kepedulian social terhadap kaum *Dhu'afa'* (lemah ekonomi), untuk menunjukkan rasa itu sekolah jauh-jauh hari sebelumnya membuka posko sumbangan kepada wali murid baik berupa uang tunai, sembako, pakaian bekas layak pakai, dan lainnya, jika hasil sumbangan banyak, maka sekolah tidak hanya mengunjungi 1 panti, akan tetapi sampai 4 panti. Kemudian di samping program ke panti Asuhan,

sekolah juga membuka posko peduli gempa bumi yang terjadi di seluruh Tanah air Indonesia, bekerjasama dengan posko peduli gempa lainnya....<sup>25</sup>.

TABEL. 31.

## TENTANG KULTUR SEKOLAH DI SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN DUMAI

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun analisis kultur/budaya sekolah	30	54,5 %	18	32,7 %	6	10,9 %	1	1,8%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Apakah sekolah menyusun pembagian tugas untuk melaksanakan budaya sekolah	35	63,6 %	20	3,6 %	0	0%	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Apakah sekolah menekankan pada pengembangan peserta didik, harapan yang tinggi akan prestasi, kerjasama, dan profesional	24	43,6 %	28	50,9 %	4	7,3 %	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Adakah sekolah melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan budaya sekolah	24	43,6 %	28	50,9 %	4	7,3 %	0	0%

Kultur sekolah adalah sebagai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga sekolah. Jika ditinjau dari usaha peningkatan kualitas sekolah, ada tiga jenis kultur sekolah: “(1) Kultur sekolah yang positif, adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan misalnya kerjasama, komitmen terhadap tugas dan belajar. (2) Kultur sekolah yang negatif, adalah kegiatan-kegiatan yang kontra dengan

<sup>25</sup> Wawancara peneliti dengan kepala SDIT Muslimin Sdr. Farida Ardelina, tanggal, 24 Februari 2011.

peningkatan kualitas sekolah, misalnya siswa takut berbuat salah, jarang melakukan kerjasama (3) Kultur sekolah yang netral, adalah acara arisan keluarga sekolah, seragam guru”.<sup>26</sup>.

Berdasarkan tabel 31 di atas terlihat sebagai berikut: (1) Bidang perencanaan, 54,5% responden menjawab sangat setuju, 32,7% responden menjawab setuju, 10,9% responden menjawab kurang setuju, dan 1,8% menjawab tidak setuju. (2) Bidang pengorganisasian, 63,6% menjawab sangat setuju, 3,6% menjawab setuju, dan 0% menjawab kurang setuju dan tidak setuju. (3) Bidang pelaksanaan, 43,6% responden menjawab sangat setuju, 50,9% menjawab setuju, 7,3% menjawab kurang setuju, dan 0% menjawab tidak setuju. (4) Bidang pengawasan, 43,6% responden menjawab, sangat setuju, 50,9% responden menjawab setuju, 7,3% responden menjawab kurang setuju, dan 0% responden menjawab tidak setuju.

Untuk memperkuat data dan keyakinan peneliti terhadap data yang disajikan di atas, berikut petikkan hasil wawancara peneliti dengan perwakilan guru SDIT Jami’aul Muslimin Dumai tentang budaya dan kultur sekolah, sebagai berikut:

Ada beberapa nilai yang direkomendasikan untuk karakteristik yang harus dikembangkan oleh sekolah yaitu : (1) Semangat membaca. (2) keterampilan siswa dalam mengkritisi data dan memecahkan masalah. (3) kecerdasan emosional siswa. (4) keterampilan komunikasi siswa baik lisan maupun tulisan. (5) budaya hidup bersih dan sehat. (5) jujur dan adil. (6) nilai-nilai disiplin yang tinggi. (7) kebersamaan dan tanggung jawab. Agar budaya dan kultur ini bisa direalisasikan sekolah membuat stiker-stiker yang berisikan himbuan menciptakan lingkungan sehat dan bersih yang dipasang di kelas-kelas, teras dan halaman sekolah. Kemudian khusus untuk budaya semangat membaca sekolah melakukan kerjasama dengan perpustakaan daerah kota Dumai untuk datang ke sekolah setiap pagi hari Jum’at pada jam istirahat....<sup>27</sup>.

<sup>26</sup> Dra. Rokhmaniyah, M.Pd, *Pengembangan Budaya Sekolah*, Jakarta, Depdiknas PMTK, 2006, h. 4.

<sup>27</sup> Wawancara peneliti dengan sdr. Maridaningsih, Staf wakasis SDIT Muslimin, 26 Februari 2011.

### 3.1.2. Sistem Manajemen Proses Pembelajaran dan pengelolaan sebagai berikut:

#### 3.1.2.1. Proses Pembelajaran.

TABEL. 32.  
TENTANG MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SDIT MUSLIMIN DUMAI

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Apakah sekolah menyusun program tahunan (prota), semester, kalender pendidikan	35	77,8 %	10	22,2 %	0	0%	0	0 %
	b.Adakah sekolah menyusun analisis pembelajaran (AMP) dan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP)	35	77,8 %	10	22,2 %	0	0%	0	0 %
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun daftar pelajaran, jadwal pengayaan, dan kegiatan ekstrakurikuler	45	100 %	0	0%	0	0%	0	0 %
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Apakah sekolah menerapkan pembelajaran tematik dan pembelajaran PAKEM	3	6,7%	22	48,9 %	19	42,2%	1	2,2 %
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Apakah sekolah melaksanakan penilaian yang komprehensif dan supervisi pembelajaran secara rutin	20	44,4 %	24	53,3 %	1	2,2 %	0	0 %

Dalam praktiknya, kegiatan belajar mengajar di sebuah Sekolah Islam Terpadu hendaknya senantiasa mengacu pada nilai-nilai “*Robbani*” yang berlangsung secara terus menerus selama proses pembelajaran. Dengan proses



yang berlangsung demikian maka, diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki keseimbangan dalam penguasaan nilai-nilai “ *Kauliyah*” dan “ *Kauniyah*” Untuk membangun suatu sistem pendidikan yang baik berarti menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mampu membentuk kepribadian peserta didik. Dan kepribadian peserta didik itu ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pengalaman belajarnya. Dengan demikian kegiatan pendidikan yang baik menuntut konsekuensi agar dibentuk lingkungan belajar yang kondusif. Maka seluruh proses belajar mengajar mestilah dibangun dengan prinsip-prinsip menjamen pembelajaran yaitu merencanakan, mengorganisasian, melaksanakan dan mengawasi.

Dari uraian tabel 32 tersebut di atas menggambarkan system manajemen pembelajaran sebagai berikut: (1) Bidang perencanaan, aitem a. 77,8% responden menyatakan sangat setuju, 22,2% menyatakan setuju, dan 0% yang menyatakan kurang dan tidak setuju. Aitem b. 77,8% yang menyatakan sangat setuju, 22,2% menyatakan setuju, dan 0% menyatakan kurang dan tidak setuju. Untuk mendukung data yang disajikan di atas, berikut ini petikan hasil wawancara peneliti dengan wakakur SDIT Jami’atul Muslimin Dumai, menjelaskan:

Menurut keterangan wakil kepala sekolah bidang kurikulum “program tahunan, program semester, dan kalender pendidikan biasanya kami susun pada akhir tahun pelajaran dengan melibatkan semua *stakeholders* sekolah. Dengan

tujuan agar memudahkan guru menyusun kurikulum, silabus, dan program-program strategis di bidang pembelajaran nantinya”.<sup>28</sup>.

Kemudian wakil kepala bidang kurikulum SDIT Jami’atul Muslimin Dumai menambahkan keterangannya kepada peneliti tentang pelaksanaan penyusunan jadwal pelajaran dan segala yang terkait dengannya, mengatakan: “Daftar pelajaran, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler menyusunnya adalah tanggung jawab sepenuhnya kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, dan penanggung jawab sarana prasarana, kami menyusunnya sudah dimulai tengah semester genap sampai libur akhir tahun pelajaran secara berkelanjutan”.<sup>29</sup>. (2) Bidang pengorganisasian, 100% responden mengatakan sangat setuju, dan 0% yang menyatakan setuju, kurang dan tidak setuju. (3) Bidang pelaksanaan, 6,7% menyatakan sangat setuju, 48,9% menyatakan setuju, 42,2% menyatakan kurang setuju, dan 2,2% menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan di lapangan menemukan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran tematik belumlah sepenuhnya dijalan khususnya di kelas rendah ( kelas 1,2, dan 3) disebabkan sumber daya manusia ( tenaga pendidik) belum memiliki pengetahuan yang memadai untuk program tematik tersebut.

Berikut petikan keterangan hasil rapat kepala sekolah dengan tim pengembangan kurikulum sekolah tanggal, 31 Maret 2011 bertempat di ruang kantor kepala sekolah menjelaskan :

---

<sup>28</sup> Wawancara peneliti dengan Wakakur SDIT Muslimin Sdr. Hilda Silvi, 27 Februari 2011.

<sup>29</sup> Wawancara peneliti dengan Wakakur SDIT Muslimin Dumai, Sdr. Hilda Silvi, 27 Februari 2011.

Menyepakati dan memutuskan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran tematik akan diterapkan khususnya di kelas 1 sebagai uji coba dan studi kelayakkan di Tahun pelajaran 2011-2012 mendatang, Sedangkan penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM kepala sekolah sesungguhnya sudah mengintruksikan semenjak kurikulum berbasis kompetensi dicanangkan tahun 2004 oleh pemerintah sampai sekarang namun hal itu belumlah terlaksana dengan maksimal dan sepenuhnya....<sup>30</sup>.

Bidang pengawasan, 44,4% menyatakan sangat setuju, 53,3% menyatakan setuju, 2,2% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju.

### 3.1.2.2. Manajemen Pengelolaan Administrasi dan pembelajaran.

TABEL. 33.

#### TENTANG MANAJEMEN PENGELOLAAN DI SDIT MUSLIMIN

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun analisis rencana pengembangan sekolah (RPS) dan analisis SWOT	8	50 %	7	43,8 %	1	6,3 %	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun pembagian tugas mengacu pada struktur sekolah, SOP dan peraturan sekolah secara adil dan pemerataan	10	62,5 %	5	31,3 %	1	6,3 %	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Apakah sekolah melaksanakan administrasi sekolah secara rapi dan efesien	14	87,5 %	2	12,5 %	0	0%	0	0%
	b.Apakah sekolah menerapkan system MBS secara utuh	2	12,5 %	4	25 %	10	62,5 %	0	0%
	c..Apakah sekolah menerapkan kepemimpinan visioner dan transformatif	8	50 %	8	50 %	0	0%	0	0%
	d.Apakah sekolah menerapkan	13	81,3	3	18,8	0	0%	0	0%

<sup>30</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDIT Muslimin Dumai, sdr.Rasyidi, 1 April 2011.

	SIM sekolah berbasis ICT sederhana		%		%				
	e. Apakah sekolah melaksanakan pengambilan keputusan partisipatif	9	56,3 %	7	43,8 %	0	0%	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a. Adakah sekolah melaksanakan Pemantauan dan penilaian pelaksanaan manajemen	7	43,8 %	9	56,3 %	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel 33 di atas, tentang system manajemen proses di bidang manajemen pengelolaan dapatlah peneliti sajikan data sebagai berikut: ( 1) Bidang perencanaan 50% responden mengatakan sangat setuju bahwa sekolah telah menyusun analisis rencana pengembangan sekolah (RPS) dan analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan, 43,8% responden mengatakan setuju, 6,3% mengatakan kurang setuju, dan 0% mengatakan tidak setuju. Untuk memperkuat data yang peneliti sajikan, berikut ini hasil wawancara peneliti dengan sekretaris Yayasan Pendidikan Al Muslimin Dumai, mengatakan:

Kepala sekolah mulai dari menjelang dimulainya tahun ajaran baru diharuskan menyusun program rencana kerja tahunan sekolah (RKTS) yang terdiri dari program jangka panjang, jangka menengah, dan pendek. Rancangan anggaran pendapatan belanja sekolah ( RAPBS), Jadwal pelajaran, dan hal penting lainnya secara sistimatis dan diserahkan kepada kami pengurus yayasan....<sup>31</sup>.

Untuk mendukung keyakinan peneliti tentang keterangan pengurus yayasan di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, SDIT Jami'atul Muslimin Dumai mengatakan: "Benar adanya bahwa kami selaku kepala sekolah dan wakil ditugaskan oleh pengurus yayasan kami

---

<sup>31</sup> Wawancara Peneliti dengan Sekretaris Yayasan Muslimin, Bpk.Dasrizal, tanggal, 30 Maret 2011.

untuk menyusun program kerja sekolah beserta analisis-analisisnya dan menyerahkannya kepada pengurus yayasan untuk dipelajari dan pertimbangan”.<sup>32</sup>. (2) Bidang pengorganisasian, 62,5% responden menyatakan sangat setuju, 31,3% menyatakan setuju, 6,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju.

Menurut data yang bersumber dari dokumen sekolah yang telah peneliti dapatkan terlihat secara tertulis bahwa pembagian tugas (*job description*) masing-masing komponen sekolah ditentukan dengan jelas mengacu pada struktur organisasi sekolah yang ada. Di samping itu, masing-masing kepala sekolah ditugaskan menyusun standar operasional prosedur (SOP) seluruh bentuk kegiatan-kegiatan sekolah yang akan direncanakan dengan tujuan efektivitas kerja dan mudah dievaluasi nantinya. Akan tetapi penerapannya belum terlaksana maka, pengurus Yayasan melakukan demisioner dan pembubaran pengurus LPMP dengan alasan-alasan lainnya.

Bidang pelaksanaan data yang akan disajikan terdiri dari beberapa aitem-aitem sebagai berikut: aitem a, tentang manajemen administrasi sekolah 87,5% responden menyatakan sangat setuju, 12,5% responden menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju, dan tidak setuju.

Berdasarkan keterangan dari tenaga pendukung yaitu tata usaha dan wakil kepala sekolah, menyatakan:

Bahwa secara bertahap semenjak tahun 2006 dimana sekolah kami mulai terakreditasi oleh BAS dinas pendidikan kota Dumai, berawal dari itulah kami dari sekolah telah memulai menertibkan segala bentuk administrasi sekolah,

---

<sup>32</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah, dan wakasek. SDIT Muslimin, Sdr.Rasyidi, Hilda Silvi, dan sdr. Suhendri, tanggal, 30 Maret 2011.

kesiswaan, dan lainnya, kemudian di tahun 2010 yang lalu sekolah kami sudah kembali diakreditasi oleh Tim BAS Provinsi Riau dengan hasil nilai A untuk SDIT Jami'atul Muslimin Dumai....<sup>33</sup>.

Kemudian pada aitem b tentang penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS), para *stakeholders* sekolah sudah beberapa kali kesempatan mendapatkan pengetahuan berupa workshop, pelatihan tentang MBS, dari keterangan kepala sekolah dan beberapa dewan guru, dalam pelaksanaannya sekolah telah melakukannya, dalam berbagai dimensi kegiatan, akan tetapi tidak sistemik dan terpolakan dengan rapih, sehingga pelaksanaannya belum lagi maksimal sesuai dengan konsep MBS sesungguhnya. Aitem c, tentang gaya dan pola kepemimpinan sekolah dapat disajikan data berikut ini: 50 % responden menyatakan sangat setuju dan setuju. Aitem d, tentang penerapan manajemen berbasis ICT, untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Jami'atul Muslimin Dumai, menjelaskan:

Kepala sekolah sebagai pimpinan yang memiliki peranan dalam pengembangan sekolah, dari kualifikasi pendidikan sudah memenuhi standar kompetensi sebagai kepala sekolah, memiliki kemampuan ICT, dan proaktif terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Khusus untuk tahun pelajaran 2010-2011 ini, system absensi kehadiran guru dan pegawai system cek lok, teknis penyusunan jadwal pelajaran dan pendistribusian guru dengan menggunakan rumus computer, ruang kantor kepala sekolah, wakasek, tata usaha, ruang guru, ruang rapat guru, dan labor computer sekolah sudah one line system internet, Bahkan sekolah sudah memiliki website sehingga pendaftaran siswa baru, sudah mempergunakannya, termasuk pengaturan masuk dan pindahan siswa....<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup> Wawancara peneliti dengan wakasek dan tata usaha SDIT Muslimin, tanggal, 02 Maret 2011.

<sup>34</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDIT Muslimin Sdr. Rasyidi, tanggal, 17 Juni 2011.

Aitem e, pada tentang sistem pengambilan keputusan( *decision making*) bersifat partisipatif, yaitu musyawarah seluruh dewan guru. Untuk menambah keyakinan peneliti tentang hal ini, berikut petikan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Jami'atul Muslimin Dumai. Mengatakan:

Kami seluruh majelis guru dan pegawai dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah, selalu secara musyawarah dan partisipatif, karena dengan mekanisme seperti ini sangat cocok dengan karakter sekolah Islam terpadu yang berazaskan Islam, baik ketika sebulan sekali yang kami namakan rapat bulanan, rapat terbatas yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakasek, guru coordinator bidang, rapat semester dan tahunan yang dihadiri oleh semua guru dan pegawai misalnya evaluasi semester, kelulusan, dan kenaikan kelas....<sup>35</sup>.

Bidang pengawasan, 43,8% responden mengatakan pendapat sangat setuju, 53,6% mengatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju dan tidak setuju.

### 3.1.3. Sistem Manajemen Out Put.

TABEL. 34

#### TENTANG OUT PUT SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN DUMAI

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perestasi Akademik</b>								
	a.Apakah sekolah telah Terakreditasi minimal B	62	100%	0	0%	0	0%	0	0%
	b.Adakah tingkat kelulusan siswa minimal 95% pertahunnya.	62	100%	0	0%	0	0%	0	0%

<sup>35</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDIT Muslimin Sdr.Rasyidi, tanggal, 17 Juni 2011.

c.Adakah 90% siswa melanjutkan ke sekolah favorit	23	38,3%	35	58,3 %	2	3,3 %	0	0%
d.Apakah lulusan mahir membaca Al Qur'an dengan benar	19	31,7%	36	60 %	5	8,3 %	0	0%
e.Apakah lulusan Hafal ayat minimal juz 30	10	16,7%	6	10 %	43	71,7 %	1	1,7 %
f.Apakah lulusan terampil menggunakan dasar ICT sederhana	10	16,7%	6	10 %	44	73,3 %	0	0%
<b>Prestasi Non Akademik</b>								
a.Apakah Lulusan mampu mengembangkan jati dirinya.	13	21,7%	40	66,7 %	7	11,7 %	0	0%
b.Apakah Lulusan mampu belajar sepanjang hayat secara mandiri	13	21,7%	40	66,7 %	7	11,7 %	0	0%
c.Apakah Lulusan mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab	13	21,7%	40	66,7 %	7	11,7 %	0	0%
d.Apakah lulusan mampu menghasilkan karya yang bermanfaat bagi diri & lainnya	13	21,7%	40	66,7 %	7	11,7 %	0	0%
e.Apakah lulusan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial	13	21,7%	40	66,7 %	7	11,7 %	0	0%
f.Apakah lulusan mampu mengkomunikasikan ide, informasi	29	48,3%	28	46,7 %	3	5%	0	0%
g.Adakah Siswa dan orang tua siswa merasa puas dengan layanan sekolah	45	75%	5	8,3 %	10	16,7 %	0	0%
h.Adakah sekolah meraih kejuaraan olympiade mata pelajaran, olah raga, dan lainnya	11	18,3%	39	65 %	10	16,7 %	0	0%

Pencapaian renstra pendidikan nasional bermuara pada terciptanya insan cerdas, kreatif, kompetitif, dan berwawasan global, tanpa meninggalkan akar budaya sebagai bangsa Indonesia. Pembangunan pendidikan nasional punya ciri khas pembangunan karakter dan akhlak mulia, yang dikemas dalam olah pikir,



olah hati, olah rasa, dan olah raga. Dalam rangka melahirkan siswa yang berkarakter, mampu mengolah pikir, hati, dan rasa itu.

Departemen pendidikan nasional (Depdiknas) menyelenggarakan berbagai ajang yang memacu kemampuan siswa di berbagai bidang. Tidak saja ajang untuk prestasi bidang akademis, melainkan juga wahana kompetisi keterampilan, olah raga dan seni.

Berikut ini peneliti akan sajikan data tentang sistem manajemen out put SDIT Jami'atul Muslimin Dumai pada bidang prestasi akademik sebagai berikut: Aitem a, tentang akreditasi sekolah adalah 100% responden menjawab sangat setuju, 0% menyatakan setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. SDIT Jami'atu Muslimin Dumai telah melakukan akreditasi selama 2 kali, Pertama: pada tanggal 10 Februari 2006, oleh Tim Badan Akreditasi Sekolah Dinas Pendidikan kota Dumai nomor: Kpts-001/BAS-194/II/2006. Dengan dasar keputusan Mendiknas nomor: 087/U 2002. Perolehan jumlah nilai 82,06. Rata-rata 58,14. Kualifikasi Baik. Kedua; pada tanggal, 29 September 2010 oleh tim badan akreditasi nasional sekolah/Madrasah (BAN-SM) dengan nomor seri sertifikat akreditasi Dd.023954. Perolehan jumlah nilai 89. Kualifikasi A ( Amat baik)

Untuk mendukung kevalidan dan realibilitas data yang disajikan di atas, berikut peneliti paparkan perolehan nilai dan komponen penilaian akreditasi Tahap I bagi SDIT Jami'atul Muslimin Dumai sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

## 3.1.3.1. Prestasi bidang akademik

TABEL. 35.

## TENTANG AKREDITASI I SDIT MUSLIMIN DUMAI

<b>Komponen penilain</b>	<b>Perolehan nilai</b>
Kurikulum dan program pembelajaran	89,14
Adminstrasi dan manajemen	82,20
Organisasi kelembagaan	77,60
Sarana prasarana	96,27
Ketenagaan	78,47
Pembiayaan	82,80
Peserta didik	58,80
Peran serta masyarakat	78,60
Lingkungan dan budaya	94,00
<b>Jumlah Nilai</b>	<b>82,06</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>58,14</b>

SDIT Jami'atul Muslimin Dumai , telah melakukan akreditasi sekolah selama 2 tahap **pertama**; pada tanggal 10 Februari 2006, oleh Tim Badan Akreditasi Sekolah Dinas Pendidikan Kota Dumai Nomor: Kpts-001/BAS-194/II/2006 tentang Tim Akreditasi Sekolah. Pelaksanaan Akrediatasi tahap pertama ini di kota Dumai berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 087/U 2002 tentang akreditasi sekolah. Dari tabel nilai akreditasi sekolah tersebut di atas secara umum ada 2 komponen penilaian akreditasi ini antara lain : (1) Komponen

Utama dengan perolehan nilai 58,14. (2) Komponen Tambahan dengan perolehan nilai 24,92. Dengan jumlah nilai 82,06 kategori Baik, dari 12 sekolah. Keterangan ini peneliti perkuat dengan hasil angket yang distribusikan kepada responden dengan kesimpulan 100% responden mengatakan bahwa SDIT Jami'atul Muslimin Dumai telah terakreditasi dengan perolehan nilai B ( Baik).

**Tahap kedua;** pada tanggal, 29 September 2010 SDIT Jami'atul Muslimin Dumai kembali diakreditasi oleh Tim Badan Akreditasi Provinsi sekolah/Madrasah Nomor: 192/BAP-SM/KP-09/XI/2010. Pelaksanaan Akreditasi ini merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor; 29 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Untuk akreditasi tahap kedua ini SDIT Jami'atul Muslimin Dumai memperoleh total nilai 89 poin dengan kategori Amat Baik ( A).

Kemudian untuk menambah dan memperkuat keyakinan peneliti, maka dari pendistribusian angket peneliti memperoleh jawaban bahwa 100% responden mengatakan sangat setuju SDIT Jami'atul Muslimin Dumai telah dilaksanakan akreditasi tahap II dengan kualifikasi nilai amat baik ( A). Aitem b, tentang tingkat kelulusan siswa pertahunnya dan rekapitulasi nilai sejak tahun pelajaran 2005-2006 sampai dengan tahun pelajaran 2010-2011. Siswa lulus 100%. Sebagaimana rincian data pada tabel di bawah ini:

TABEL. 36.

REKAPITULASI NILAI KELULUSAN UJIAN NASIONAL 5 TAHUN  
TERAKHIR

Tahun	Nilai	Mata Pelajaran		
		Matematika	A. Indo	IPA
2005/2006	Tertinggi	9,70	9,15	8,85
	Terendah	4,30	6,10	5,10
2006/2007	Tertinggi	9,80	9,25	9,70
	Terendah	4,70	5,80	6,85
2007/2008	Tertinggi	9,50	8,80	9,69
	Terendah	2,25	5,40	4,25
2008/2009	Tertinggi	9,50	9,40	9,75
	Terendah	2,25	2,40	2,00
2009/2010	Tertinggi	10,00	8,60	9,25
	Terendah	3,50	5,20	5,00

Dokumentasi Kantor Kepala SDIT Jami'atul Muslimin Dumai TP.2009-2010

Aitem c, tentang keluaran (Out put) diterima di sekolah favorit misalnya SMPN 2 Dumai bertaraf International, SMPN Binsus berstandarkan nasional, SMPN 1 berstandar nasional. Berikut rincian jumlah siswa yang telah menamatkan di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai sejak tahun pelajaran 2005-2006 sampai tahun pelajaran 2009-2010.

TABEL. 37.

**JUMLAH SISWA YANG MENAMATKAN DI SDIT MUSLIMIN 5 TAHUN  
TERAKHIR**

<b>Tahun Kelulusan</b>	<b>Jumlah Siswa Yang Lulus</b>
2005- 2006	39 Orang
2006-2007	57 Orang
2007-2008	62 Orang
2008-2009	84 Orang
2009-2010	76 Orang

Dokumentasi Kantor Kepala SDIT Jami'atul Muslimin Dumai TP.2010/2011.

Aitem d, tentang lulusan mahir dalam membaca Al Qur'an adalah sebagai berikut:

TABEL.38.

**KEMAHIRAN SISWA MEMBACA AL QUR'AN DI SDIT MUSLIMIN**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
2005- 2006	39 Orang
2006-2007	57 Orang
2007-2008	62 Orang
2008-2009	84 Orang
2009-2010	76 Orang

Dokumentasi Kantor Kepala SDIT Jami'atul Muslimin Dumai TP.2010/2011.

Tilawah Al qur'an disamping tanggung jawab seorang muslimim/muslimah Al qur'an berfungsi sebagai bacaan manausia sehar-hari. SDIT Jami'atul Muslimin dari sekian banyak persoalan tilawatil qur'an menjadi kurikulum dari sekolah ini. Berikut ini peneliti sajikan rekapitulasi data siswa kelas VI yang telah memiliki kemahiran dalam membaca Al Qur'an adalah sebagai berikut: Tahun pelajaran 2005-2006 siswa yang telah khatam Al Qur'an sebanyak 39 orang, tahun pelajaran 2006-2007 berjumlah 57 orang, tahun pelajaran 2007-2008 berjumlah 62 orang, tahun pelajaran 2008-2009 berjumlah 84 orang, dan tahun pelajaran 2009-2010 berjumlah 76 orang.

Khatam Al Qur'an adalah merupakan program unggulan sekolah di bidang keagamaan, sebagai gambaran hasil dari mempelajari mata pelajaran yang disebut dengan istilah "Qiraati" Nama mata pelajaran ini khusus dipelajari oleh Sekolah-sekolah Islam Terpadu ( SIT) se Indonesia. Aitem e, adalah lulusan yang hafal Juz 30 ( 'Surah-surah pendek atau juz 'Amma). Berikut ini peneliti paparkan dalam tabel di bawah ini:

TABEL. 39.

## KEMAHIRAN SISWA SDIT MUSLIMIN PADA MAPEL TAHFIDZ

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah yang hafal Juz 30 (100%)</b>	<b>Jumlah yang hafal (50%)</b>
SDIT Muslimin Dumai	200 Orang (63%)	118 orang (37,1%)

Dokumentasi Kantor Kepala SDIT Jami'atul Muslimin Dumai TP.2010/2011.

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat disajikan data bahwa selama 5 tahun dengan jumlah 318 orang yang telah berhasil menamatkan di sekolah SDIT Jami'atul Muslimin Dumai terdapat 200 orang ( 63%) lulusan mahir dan hafal surah pendek juz 30 atau juz ' Amma. Dan 118 orang ( 37,1%) yang mampu menghafal setengah dari keseluruhan surah pendek atau juz 'Amma. Aitem, f, tentang lulusan yang mahir dan terampil dalam mengoperasikan komputer tingkat sederhana. Berikut peneliti paparkan pada tabel di bawah ini:

TABEL.40.

**TENTANG KEMAHIRAN SISWA SDIT JAMI' ATUL MUSLIMIN DUMAI  
PADA MAPEL TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI (TIK)**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Tingkat Cepat</b>	<b>Tingkat sedang</b>
SDIT Muslimin Dumai	250 Orang	68 orang

Dokumentasi Kantor Kepala SDIT Jami'atul Muslimin Dumai TP.2010/2011.

Bertitik tolak dari rekapitulasi tabel di atas, maka peneliti sajikan data sebagai berikut: total siswa yang telah menamatkan sekolah di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai dari Tahun pelajaran 2005-2006 sampai tahun pelajaran 2009-2010 berjumlah 318 orang, terdapat 250 orang ( 79%) kategori tingkat cepat mengopersionalkan komputer, dan 68 orang (21,4%) kategori sedang. Maka

peneliti simpulkan Lulusan SDIT Jam'atul Muslimin Dumai dalam hal mengoperasikan komputer baik program *windows* maupun *exel* kategori A (amat baik).

### 3.1.3.2. Prestasi Non akademik.

Kemudian disamping prestasi non akademis SDIT Jami'atul Muslimin juga memiliki prestasi-prestasi lainnya di bidang non akademis. Untuk mendapatkan gambaran secara konkrit berikut peneliti paparkan sebagaimana tabel di bawah ini:

TABEL. 41.

#### JENIS-JENIS PRESTASI NON AKADEMIS SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN

No	Nama Lomba	Tingkat	Prestasi	Tahun
1	Pildacil	Kota/ Kab	1	2001
2	Pildacil	Propinsi	1	2005
3	Menggambar	Kota/ Kab	2	2006
4	Renang	Propinsi	3	2007
5	Mewarnai	Nasional	25	2007
6	Futsal	Kota/Kab	1	2009
7	Volly Mini Putri	Kecamatan	1	2010

*Dokumentasi bersumber dari Kantor guru SDIT Jami'atul Muslimin Dumai TP.2010/2011.*



TABEL. 42.

## JENIS-JENIS PRESTASI NON AKADEMIK SDIT MUSLIMIN

No	Jenis Prestasi
1	Lulusan sudah mampu mengembangkan jati dirinya
2	Lulusan sudah mampu belajar sepanjang hayat dan mandiri
3	Lulusan sudah mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab
4	Lulusan sudah mampu menghasilkan karya bagi dirinya dan orang lain
5	Lulusan sudah memiliki kepedulian terhadap lingkungan
6	Lulusan mampu mengkomunikasikan idenya kepada orang lain
7	Sebahagian Wali murid merasa puas dengan layanan sekolah

*Dokumentasi bersumber dari Kantor guru SDIT Jami'atul Muslimin Dumai TP.2010/2011.*

Berdasarkan uraian tabel 53 di atas, berkaitan dengan prestasi di bidang non akademik yang bersifat kompetensi kepribadian siswa maka dapat peneliti sajikan data sebagai berikut: (1) Lulusan sudah mampu sebagian mengembangkan jati dirinya misalnya: hormat kepada guru dimanapun dan kapanpun bertemu. (2) Lulusan sudah mampu belajar sepanjang hayat misalnya kemampuan mencari, mengorganisasi, memproses informasi untuk kepentingan kini dan esok misalnya gemar membaca dan menulis di madding-mading kelas dan sekolah. (3) Lulusan mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab misalnya ikhlas menerima tugas yang diberikan guru. (4) Lulusan sudah memiliki karya bagi diri dan orang lain misalnya: hasil-hasil kerajinan tangan misalnya membuat jenis-jenis minuman jus, bunga kertas, dll. (5) Lulusan sudah memiliki kepedulian terhadap lingkungan misalnya

memelihara kebersihan kelas setiap waktu. (6) Lulusan sudah mampu mengkomunikasikan idenya dengan baik kepada orang lain misalnya dalam berbicara sehari-hari. (7) Sebagian wali murid merasa puas dengan layanan sekolah misalnya pelaksanaan perpindahan siswa dilakukan oleh sekolah secara cepat dan meringankan beban orang tua siswa misalnya orang bisa mendapatkan surat mutasi dari sekolah tanpa mendatangi kantor dinas pendidikan kota Dumai bidang Mandikdasmen.

### 3.2. Sistem Manajemen SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai.

#### 2.2.1. Sistem Manajemen Input.

TABEL. 43.

#### TENTANG REKRUTMEN DAN MANAJEMEN KESISWAAN SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH DUMAI

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah sekolah memiliki panduan Penerimaan siswa baru	10	41,7 %	14	58,3 %	0	0%	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah sekolah memiliki prosedur penerimaan siswa baru	9	37,5 %	15	62,5 %	0	0%	0	0%
	b.Apakah pengelompokkan siswa berdasarkan pola tertentu	12	50 %	10	41,7 %	2	8,3 %	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Apakah penerimaan siswa baru didasarkan pada criteria yang jelas	8	33,3 %	14	58,3 %	2	8,3 %	0	0%
	b.Apakah Sekolah melaksanakan pengaturan perpindahan dan kelulusan siswa	9	37,5 %	15	62,5 %	0	0%	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Adakah sekolah melaksanakan	23	95,8	0	0%	1	4,2	0	0%

	evaluasi kinerja dan membuat laporan penerimaan siswa baru		%				%		
	b. Apakah sekolah melakukan Pemantauan kesiapan belajar siswa, dan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berkreativitas	16	66,7 %	7	29,2 %	1	4,2 %	0	0%

Pada tabel 43 di atas peneliti sajikan data tentang sistem rekrutmen dan pengelolaan manajemen kesiswaan di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai sebagai berikut ini: (1) Bidang perencanaan, 41,7% responden menyatakan sangat setuju, 58,3% menyatakan setuju, 0 % menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. (2) Bidang pengorganisasian, aitem a adalah 37,5% menyatakan sangat setuju, 62,5% menyatakan setuju, 0 % menyatakan kurang dan tidak setuju, aitem b adalah 50% menyatakan sangat setuju, 41,7% menyatakan setuju, 8,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan wawancara dengan wakil kesiswaan SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, tentang penerimaan siswa baru, mengatakan:

Penerimaan siswa seperti tahun-tahun sebelumnya, yaitu melalui panitia penerimaan siswa baru, dengan criteria sebagai berikut: (a) umur calon siswa perjuli minimal 5 tahun 5 bulan. (b) Mengikuti seleksi dengan materi pendidikan umum seperti membaca dan berhitung. (b) materi keagamaan seperti hafalan surah-surah pendek, do'a-do'a pilihan sehari-hari, tilawah Al Qur'an an...."<sup>36</sup>.

Bidang pelaksanaan, terdiri dari dua aitem yaitu: aitem a adalah 33,3% responden menyatakan sangat setuju, 58,3% menyatakan setuju, 8,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju, aitem b adalah 37,5% menyatakan sangat setuju, 62,5% menyatakan setuju, 0% menyatakan

---

<sup>36</sup> Wawancara peneliti dengan wakasis SDIT At Thooriq Sdr. Desrina, S.Pd.I, tanggal, 20 Maret 2011.

kurang dan tidak setuju. Aitem b, tentang sistem pengaturan perpindahan siswa baik masuk maupun keluar, untuk mendukung data di atas peneliti melaksanakan wawancara dengan wakasis SDIT At Thooriq Dumai ia menjelaskan:

Sekolah kami dalam hal penetapan kelulusan siswa tetap berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan oleh pemerinrah melalui Dinas Pendidikan kota Dumai, dan tentang kelulusan siswa adalah: (a) rekapitulasi nilai rata-rata rapor semester ganjil dan genap kelas 4, 5, dan semester ganjil kelas 6, ditambahkan nilai ujian akhir sekolah (UAS), dan nilai ujian akhir sekolah berstandarkan nasional (UASBN). (b) keputusan rapat dewan guru....<sup>37</sup>.

Bidang pengawasan, terdiri dari dua aitem yaitu: aitem a, 95,8% responden menyatakan sangat setuju, 0% menyatakan setuju, 4,2% menyatakan kurang setuju, 0% menyatakan tidak setuju. Aitem b, 66,7% menyatakan sangat setuju, 29,2% menyatakan setuju, 4,2% menyatakan kurang setuju, 0% menyatakan tidak setuju.

TABEL. 44.

#### TENTANG TENAGA PENDIDIK SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun formasi kebutuhan dan analisis pekerjaan tenaga pendidik	11	45,8 %	10	41,7 %	3	12,5 %	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun tupoksi tenaga pendidik secara jelas	11	45,8 %	13	54,2 %	0	0%	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Adakah 50% guru tamatan S1, memiliki kemampuan kompetensi keguruan, dan mengajar sesuai kualifikasi keahlian	6	25 %	12	50 %	6	25 %	0	0%

<sup>37</sup> Wawancara peneliti dengan wakasis SDIT At Thooriq Sdr. Desrina, S.Pd.I, tanggal, 20 Maret 2011.

	<b>Pengawasan</b>								
	a. Adakah sekolah melaksanakan Pemantauan dan penilaian kinerja guru	18	75 %	4	16,7 %	2	8,3 %	0	0%

Berdasarkan tabel 44 di atas, peneliti sajikan data secara konkrit tentang sistem manajemen tenaga pendidik di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai sebagai berikut: (1) Bidang perencanaan, 45,8% responden menyatakan sangat setuju, 41,7% menyatakan setuju, 12,5% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (2) Bidang Pengorganisasian, 45,8% menyatakan sangat setuju, 54,2% menyatakan setuju, 9,8% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (3) Pelaksanaan, 25% menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, 25% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (4) Pengawasan, 75% responden menyatakan sangat setuju, 16,7% menyatakan setuju, 8,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan keterangan kepala sekolah SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai tentang penerimaan guru dan pegawai baru, menjelaskan:

Untuk penerimaan guru dan pegawai, kami tetap mengharap kualifikasi pendidikan calon guru adalah S1 dan sesuai dengan kebutuhan formasi, akan tetapi hal ini sulit sekali mendapatkannya, maka kami juga saat ini menerima guru yang tamatan D2, bahkan guru bantu provinsi yang ditempatkan oleh Dinas Pendidikan sebagai guru DPK. Kemudian dari segi kompetensi, kualifikasi, dan skill tenaga guru, sekolah kami masih jauh dari standarisasi yang diatur oleh pemerintah, yaitu minimal rata-rata S1 keguruan”.<sup>38</sup>.

TABEL. 45.

#### TENTANG KEPALA SEKOLAH SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH

<sup>38</sup> Wawancara Peneliti dengan Kepala SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, Bpk. Zukri Kasim, tanggal, 07 Mei 2011.

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah kepala sekolah menyusun visi,misi, strategi, dan nilai-nilai sekolah yang berawawasan global dan membuat analisis rencana pengembangan sekolah (RPS)	7	100 %	0	0%	0	0%	0	0 %
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah kepala sekolah memiliki tupoksi secara jelas	7	100 %	0	0%	0	0%	0	0 %
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Apakah kepala sekolah memiliki pengetahuan dan kemampuan administrasi, manajerial organisasi dan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) secara utuh	5	71,4 %	1	14,3 %	1	14,3 %	0	0 %
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Adakah kepala sekolah menyusun instrumen dan melakukan evaluasi diri dan kinerja	1	14,3 %	1	14,3 %	5	71,4 %	0	0 %

Berdasarkan tabel 45 tersebut di atas, tentang manajemen kepala sekolah SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, dapat disajikan data sebagai berikut:

(1) bidang perencanaan, 100% responden menyatakan sangat setuju, dan 0% menyatakan setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. (2) bidang pengorganisasian, 100% responden menyatakan sangat setuju, dan 0% yang menyatakan setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. (3) Pelaksanaan, 71,4% responden menyatakan sangat setuju, 14,3% menyatakan setuju, 14,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (4) bidang pengawasan, 14,3% responden menyatakan sangat setuju, 14,3% menyatakan setuju dan kurang setuju, 0% menyatakan tidak setuju.

TABEL. 46.

## TENAGA PENDUKUNG SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun perencanaan formasi penerimaan tenaga pendukung beserta analisis pekerjaannya secara jelas	10	45,5 %	12	54,5 %	0	0%	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun tupoksi sebagai tenaga pendukung secara jelas sesuai keahlian	5	22,8 %	15	68,2 %	2	9,1 %	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Adakah tenaga pendukung melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi	7	31,9 %	10	45,5 %	5	22,8 %	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Adakah sekolah melakukan pemantauan dan melaksanakan penilaian pelaksanaan pekerjaan tenaga pendukung secara rutin	12	54,5 %	10	45,5 %	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel 49 di atas dapat peneliti sajikan data tentang manajemen tenaga pendukung di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai sebagai berikut:

(1) bidang perencanaan, 45,5% responden menyatakan sangat setuju, 54,5% menyatakan setuju, 0% menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. (2) bidang pengorganisasian, 22,8% responden menyatakan sangat setuju, 68,2% menyatakan setuju, 9,1% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (3) bidang pelaksanaan, 31,9% menyatakan sangat setuju, 45,5% menyatakan setuju, 22,8% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (4) bidang pengawasan, 54,5% menyatakan sangat setuju, 45,5% menyatakan setuju, dan 0% menyatakan kurang setuju dan tidak setuju.

TABEL. 47.

## TENTANG SARANA PRASARANA DI SDIT AT THOORIQ

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun analisis perencanaan kebutuhan sarana prasarana sekolah	25	34,7 %	46	63,9 %	1	1,4 %	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah sekolah melaksanakan pendistribusian dan penataan sarana prasarana sesuai kebutuhan	25	34,7 %	43	59,7 %	4	5,6 %	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Adakah pemanfaatan sarana prasarana sekolah sesuai kebutuhan serta pemeliharannya	25	34,7 %	40	55,6 %	7	9,7 %	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Adakah sekolah melaksanakan pemantauan kinerja penggunaan sarana prasarana	24	33,3 %	46	63,9 %	2	2,8 %	0	0%

Berdasarkan tabel 50 di atas, dapat disajikan data tentang sistem manajemen sarana prasarana pada SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai sebagai berikut: (1) bidang perencanaan, 34,7% responden yang menyatakan sangat setuju, 63,9% menyatakan setuju, 1,4% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (2) Bidang pengorganisasian, 34,7% menyatakan sangat setuju, 59,7% menyatakan setuju, 5,6% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (3) Bidang pelaksanaan, 34,7% responden menyatakan sangat setuju, 55,6% menyatakan setuju, 9,7% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (4) bidang pengawasan, 33,3% menyatakan sangat setuju, 63,9% menyatakan setuju, 2,8% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju.



TABEL. 48.  
PEMBIAYAAN DI SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH DUMAI

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun RAPBS	1	3,8 %	25	96,2 %	0	0%	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah sekolah menghimpun potensi dana yang bervariasi dan pengalokasian dana berdasarkan RAPBS	3	11,5 %	23	88,5 %	0	0%	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	b.Adakah sekolah mengalokasikan dana pendidikan berpegang pada prinsip keadilan dan transparan	4	15,4 %	2	7,7 %	20	76,9 %	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun laporan keuangan dan melakukan penilaian kinerja manajemen keuangan	4	15,4 %	2	7,7 %	20	76,9 %	0	0%

Berdasarkan uraian tabel 51 di atas, peneliti sajikan data tentang sistem pengelolaan manajemen pembiayaan pada SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai adalah sebagai berikut: (1) Bidang perencanaan, 3,8% responden yang menyatakan sangat setuju, 96,2% menyatakan setuju, 0% yang menyatakan kurang dan tidak setuju. (2) Bidang pengorganisasian, 11,5% responden menyatakan sangat setuju, 88,5% menyatakan setuju, 0% yang menyatakan kurang dan tidak setuju. (3) Bidang pelaksanaan, 15,4% yang menyatakan sangat setuju, 7,7% menyatakan setuju, 76,9% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (4) Bidang pengawasan, 15,4% menyatakan sangat setuju, 7,7% menyatakan setuju, 76,9% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju.

TABEL.49.

## KURIKULUM DI SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH DUMAI

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah penyusunan kurikulum berdasarkan kemajuan Iptek dan berawawasan lingkungan	2	11,1 %	15	83,3 %	1	5,6 %	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Apakah dokumen kurikulum disusun secara lengkap dan mengacu pada kompetensi yang akan dicapai	2	11,1 %	15	83,3 %	1	5,6 %	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Apakah kurikulum disusun oleh tim pengembangan kurikulum berdasarkan mata pelajaran	3	16,7 %	15	83,3 %	0	0%	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Adakah sekolah melaksanakan supervisi kurikulum	3	16,7 %	15	83,3 %	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel 52 tersebut di atas, tentang system manajemen kurikulum pada SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai adalah sebagai berikut: (1) Bidang perencanaan, 11,1% responden menyatakan sangat setuju, 83,3% menyatakan setuju, 5,6% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (2) Bidang pengorganisasian, 11,1% menyatakan sangat setuju, 83,3% menyatakan setuju, 5,6% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (3) Bidang pelaksanaan, 16,7% menyatakan sangat setuju, 83,3% menyatakan setuju, dan 0% menyatakan kurang dan tidak setuju. (4) Bidan pengawasan, 16,7% menyatakan sangat setuju, 83,3% menyatakan setuju, dan 0% menyatakan kurang dan tidak setuju.

TABEL. 50.

## HUBUNGAN MASYARAKAT DI SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH

		<b>Jawaban</b>
--	--	----------------

No	Komponen	Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun analisis keterlibatan masyarakat dengan sekolah	3	10,7 %	21	75 %	4	14,3 %	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun pembagian tugas untuk melaksanakan program Humas	8	28,6 %	20	71,4 %	0	0%	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menciptakan hubungan masyarakat secara intens	15	53,6 %	13	46,4 %	0	0%	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Adakah sekolah melaksanakan pemantauan hubungan sekolah dengan masyarakat	18	64,3 %	8	28,6 %	1	3,6 %	1	3,6%

Berdasarkan uraian tabel 53 tersebut di atas, tentang sistem manajemen hubungan masyarakat oleh SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, dapat disajikan data sebagai berikut: (1) Bidang perencanaan, 10,7% responden yang menyatakan sangat setuju, 75% menyatakan setuju, 14,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (2) Bidang pengorganisasian, 28,6% responden menyatakan sangat setuju, 71,4% menyatakan setuju, dan 0% menyatakan kurang dan tidak setuju. (3) Bidang pelaksanaan, 53,6% menyatakan sangat setuju, 46,4% menyatakan setuju, dan 0% menyatakan kurang dan tidak setuju. (4) Bidang pengawasan, 64,3% menyatakan sangat setuju, 28,6% menyatakan setuju, 3,6% menyatakan kurang setuju, dan 3,6% menyatakan tidak setuju.

Kegiatan yang sama juga dilakukan oleh Sekolah SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, berikut petikan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang majelis guru, menjelaskan:

Kami bekerjasama dengan komite sekolah, guru, pengurus yayasan, setiap tahunnya melakukan kegiatan bakti social yang kami namakan dengan” Anjang sana Ke panti Asuhan” kegiatan dan program ini sudah kami mulai sejak sekolah SDIT ini didirikan tahun 1999, namun karena kami di bawah naungan organisasi keagamaan Muhammadiyah, yang membina dan memiliki panti Asuhan di dua lokasi yang berbeda 1 panti dengan nama Panti Asuhan Halimatussa’diyah yang terletak di Jalan Janur Kuning kelurahan Jaya Mukti kecamatan Dumai Timur khusus membina putra, dan 1 lagi diberi nama Panti Asuhan Az-Zahro terletak di Jalan Kelakap 7 kecamatan Dumai Barat yang membina khusus putrid, jadi sumbangan yang kami kumpulkan langsung kami serahkan ke dua panti tersebut setiap tahunnya.....<sup>39</sup>.

TABEL.51.

**TENTANG KULTUR SEKOLAH DI SDIT AT THOORIQ  
MUHAMMADIYAH**

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun analisis kultur/budaya sekolah	14	50 %	10	35,7 %	4	14,3 %	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Apakah sekolah menyusun pembagian tugas untuk melaksanakan budaya sekolah	14	50 %	10	35,7 %	4	14,3 %	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Apakah sekolah menekankan pada pengembangan peserta didik, harapan yang	14	50 %	10	35,7 %	4	14,3 %	0	0%

<sup>39</sup> Wawancara Peneliti dengan Sdr. Asril Bahar , S.Ag , guru SDIT At Thooriq Dumai, 25 Feb 2011.

	tinggi akan prestasi, kerjasama, dan profesional								
	<b>Pengawasan</b>								
	a. Adakah sekolah melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan budaya sekolah	15	53,6 %	13	46,4 %	0	0%	0	0%

Bertitik tolak pada uraian tabel 54 di atas, tentang sistem pengelolaan kultur sekolah di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, maka dapatlah peneliti sajikan data sebagai berikut: (1) Bidang perencanaan, 50% responden menyatakan sangat setuju, 35,7% menyatakan setuju, 14,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (2) Bidang pengorganisasian, 50% responden menyatakan sangat setuju, 35,7% menyatakan setuju, 14,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (3) Bidang pelaksanaan, 50% menyatakan sangat setuju, 35,7% menyatakan setuju, 14,3% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. (4) Bidang pengawasan, 53,6% menyatakan sangat setuju, 46,4% menyatakan setuju, dan 0% menyatakan kurang dan tidak setuju.

Untuk mendukung data yang disajikan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, mengatakan:

Budaya dan kultur sekolah kami tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai kemuhammadiyah, maka oleh karena itu, untuk menumbuhkan nilai-nilai kemuhammadiyah pada siswa dialokasikanlah 2 jam pelajaran dalam 1 minggu materi tentang kemuhammadiyah misalnya: menghargai orang lain, selalu berfikir positif dan berprasangka baik terhadap semua orang, menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan keteladanan, disiplin dan bertanggung jawab....<sup>40</sup>.

<sup>40</sup> Wawancara peneliti dengan wakasis SDIT At Thooriq Sdr. Desrina, tanggal, 26 Feb 2011.

TABEL.52.

TENTANG MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SDIT AT THOORIQ  
MUHAMMADIYAH DUMAI

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Apakah sekolah menyusun program tahunan (prota), semester, kalender pendidikan	10	55,6 %	8	44,4 %	0	0%	0	0%
	b.Adakah sekolah menyusun analisis pembelajaran (AMP) dan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP)	10	55,6 %	8	44,4 %	0	0%	0	0%
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun daftar pelajaran, jadwal pengayaan, dan kegiatan ekstrakurikuler	28	100 %	0	0%	0	0%	0	0%
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Apakah sekolah menerapkan pembelajaran tematik dan pembelajaran PAKEM	7	38,9 %	4	22,2 %	7	38,9 %	0	0%
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Apakah sekolah melaksanakan penilaian yang komprehensif dan supervisi pembelajaran secara rutin	9	50%	9	50%	0	0%	0	0%

Berdasarkan uraian tabel 55 di atas, pelaksanaan sistem manajemen pembelajaran di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, dapat peneliti kategorikan baik.

TABEL. 53

## TENTANG MANAJEMEN PENGELOLAAN DI SDI AT THOORIQ

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perencanaan</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun analisis rencana pengembangan sekolah (RPS) dan analisis SWOT	0	0%	9	100 %	0	0%	0	0 %
	<b>Pengorganisasian</b>								
	a.Adakah sekolah menyusun pembagian tugas mengacu pada struktur sekolah, SOP dan peraturan sekolah secara adil dan pemerataan	1	11,1 %	5	55,6 %	3	33,3 %	0	0 %
	<b>Pelaksanaan</b>								
	a.Apakah sekolah melaksanakan administrasi sekolah secara rapi dan efisien	3	33,3 %	6	66,7 %	0	0%	0	0 %
	b.Apakah sekolah menerapkan system MBS secara utuh	2	22,2 %	5	55,6 %	2	22,2 %	0	0 %
	c..Apakah sekolah menerapkan kepemimpinan visioner dan transformatif	3	33,3 %	6	66,7 %	0	0%	0	0 %
	d.Apakah sekolah menerapkan SIM sekolah berbasis ICT sederhana	2	22,2 %	4	44,4 %	3	33,3 %	0	0 %
	e.Apakah sekolah melaksanakan pengambilan keputusan partisipatif	1	11,1 %	8	88,9 %	0	0%	0	0 %
	<b>Pengawasan</b>								
	a.Adakah sekolah melaksanakan Pemantauan dan penilaian pelaksanaan manajemen	1	11,1 %	7	77,8 %	1	11,1 %	0	0 %

Berdasarkan uraian tabel 55 di atas, tentang sistem manajemen pengelolaan pada SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, dapat peneliti sajikan data sebagai berikut: (1) Bidang perencanaan, tentang RPS dan analisis SWOT 0% responden menyatakan sangat setuju, 100% menyatakan setuju, dan 0% menyatakan kurang dan tidak setuju. Untuk mendukung data di atas, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, mengatakan:

Rancangan program sekolah yang memuat jangka pendek, menengah dan panjang kami susun melibatkan semua unsure *stakeholders* sekolah, kepala sekolah, wakasek, guru, pegawai, yayasan dan komite sekolah duduk semeja melakukan rapat program kerja selama 1 hari penuh. Dan program itulah yang kami laksanakan selama 1 tahun kedepannya, dan mungkin apa yang tidak dibicarakan sepenuhnya dibuat dalam aturan tambahan saja....<sup>41</sup>.

Bidang pengorganisasian, tentang pembagian tugas dan SOP kerja, disajikan pula data: 11,1% responden menyatakan sangat setuju, 55,6% menyatakan setuju, 33,3% menyatakan kurang setuju dan 0% menyatakan tidak setuju. Menurut keterangan Wakil kesiswaan, menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

Tentang pembagian tugas mulai kepala sekolah, wakasek, guru, dan petugas, secara umum mengacu kepada petunjuk dari Dinas Pendidikan Kota Dumai yang diberikan melalui Kabid. Mandikdasmen tentang administrasi dan fungsi pelaksana sekolah, dan ditambahkan dengan tugas yang disusun oleh pengurus yayasan dan kepala sekolah. Itu semuanya dibuat secara tertulis dan dibagikan kepada seluruh guru dan pegawai, untuk mengingatkan sekolah memajangnya dalam bentuk papanisasi di kantor majelis guru....<sup>42</sup>.

Bidang pelaksanaan, terdiri dari beberapa komponen, aitem a tentang administrasi dapat disajikan data sebagai berikut: 33,3% responden menyatakan

---

<sup>41</sup> Wawancara peneliti dengan Kepala SDIT At Thooriq periode 2010 Sdr. Afri Lagan, 25 Feb 2011.

<sup>42</sup> Wawancara peneliti dengan kepala SDIT At Thooriq Periode 2010 Sdr. Afri Lagan, 25 Feb 2011.



sangat setuju, 66,7% menyatakan setuju, dan 0% menyatakan kurang dan tidak setuju. aitem b, tentang system manajemen berbasis sekolah, 22,2% menyatakan sangat setuju, 55,6% menyatakan setuju, 22,2% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Aitem c, tentang pola kepemimpinan sekolah, 33,3% responden menyatakan sangat setuju, 66,7% menyatakan setuju, dan 0% menyatakan kurang dan tidak setuju. Aitem d, tentang system informasi sekolah berbasis ICT, 22,2% responden menyatakan sangat setuju, 44,4% menyatakan setuju, 33,3% menyatakan kurang setuju dan 0% menyatakan tidak setuju.

Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara dengan demisioner kepala SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, menerangkan:

Sekolah SDIT At Thooriq ini masih kurang dalam penggunaan sistem informasi sekolah berbasis ICT, karena keterbatasan SDM dan pendanaan, namun kita dengan segala pihak terkait akan bertahap-tahap mengarah ke system demikian, sebagian kecil peralatannya sudah kita miliki berkat bantuan dari kucuran dana pembinaan program RSSN, kemudian di bidang SDM sekolah memiliki 2 orang tenaga yang sedikit mengerti dengan program ini....<sup>43</sup>.

Aitem , tentang system dan teknis pengambilan keputusan mengacu kepada tugas dan fungsi perangkat sekolah, ada hal-hal yang langsung bisa diputuskan oleh kepala sekolah dan wakilnya, dan hal yang tidak bisa diputuskan, maka diadakan rapat bersama dengan majelis guru misalnya, kelulusan, penetapan RAPBS, pengalokasian dana bantuan operasional sekolah (BOS), dan kenaikan kelas.

Bidang pengawasan, tentang penilaian dan pemantauan pelaksanaan manajemen sekolah adalah: 11,1% menyatakan sangat setuju, 77,8%

---

<sup>43</sup> Wawancara Peneliti dengan Kepsek SDIT At Thooriq periode 2011 Bpk. Zukri Kasim , 18 Maret 2011.

menyatakan setuju, 11,1% menyatakan kurang setuju dan 0% menyatakan tidak setuju.

TABEL. 54.

## TENTANG OUT PUT SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH DUMAI

No	Komponen	Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Perestasi Akademik</b>								
	a.Apakah sekolah telah Terakreditasi minimal B	26	100 %	0	0%	0	0%	0	0%
	b.Adakah tingkat kelulusan siswa minimal 95% pertahunnya.	26	100 %	0	0%	0	0%	0	0%
	c.Adakah 90% siswa melanjutkan ke sekolah favorit	3	11,5 %	18	69,2 %	5	19,2 %	0	0%
	d.Apakah lulusan mahir membaca Al Qur'an dengan benar	13	50 %	10	38,5 %	3	11,5 %	0	0%
	e.Apakah lulusan Hafal ayat minimal juz 30	14	53,8 %	10	38,5 %	2	7,7 %	0	0%
	f.Apakah lulusan terampil menggunakan dasar ICT sederhana	8	30,8 %	15	57,7 %	3	11,5 %	0	0%
	<b>Prestasi Non Akademik</b>								
	a.Apakah Lulusan mampu mengembangkan jati dirinya.	6	23,1 %	10	38,5 %	10	38,5 %	0	0%
	b.Apakah Lulusan mampu belajar sepanjang hayat secara mandiri	6	23,1 %	10	38,5 %	10	38,5 %	0	0%
	c.Apakah Lulusan mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab	6	23,1 %	10	38,5 %	10	38,5 %	0	0%
	d.Apakah lulusan mampu menghasilkan karya yang bermanfaat bagi diri & lainnya	6	23,1 %	10	38,5 %	10	38,5 %	0	0%
	e.Apakah lulusan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial	6	23,1 %	18	69,2 %	2	7,7 %	0	0%
	f.Apakah lulusan mampu mengkomunikasikan ide, informasi	10	38,5 %	14	53,8 %	2	7,7 %	0	0%

g. Adakah Siswa dan orang tua siswa merasa puas dengan layanan sekolah	10	38,5 %	14	53,8 %	2	7,7 %	0	0%
h. Adakah sekolah meraih kejuaraan olympiade mata pelajaran, olah raga, dan lainnya	5	19,2 %	20	76,9 %	1	3,8 %	0	0%

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat disajikan data tentang Out put SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, sebagai berikut: (1) Prestasi Akademik, aitem a, tentang akreditasi sekolah, 100% responden menyatakan sangat setuju bahwa nilai akreditasi adalah “ B” dan 0% menyatakan setuju, kurang, dan tidak setuju. Untuk mendukung data ini, berikut ini peneliti paparkan peroleh nilai akreditasi oleh Badan akreditasi sekolah nasional, pada tanggal, 03 April 2007, dengan dasar keputusan menteri pendidikan nasional nomor : 087/U 2002 tentang akreditasi sekolah sebagaimana nilai tertera di bawah ini:

TABEL.55.

## TENTANG NILAI AKREDITASI SEKOLAH SDIT AT THOORIQ

Komponen penilai	Perolehan nilai
Kurikulum dan pembelajaran	18,58
Adminstrasi dan manajemen	6,67
Organisasi dan kelembagaan	2,80
Sarana dan prasarana	12,75
Ketenagaan	9,70
Pembiayaan dan Pendanaan	9,00

Peserta didik	9,13
Peran serta masyarakat	3,60
Lingkungan dan budaya	2,70
Nilai Akhir	74,93

Sumber data Dokumen kantor kepala Sekolah SDIT At Thooriq Dumai Aitem, b, tentang prosentase kelulusan pertahunnya pada SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, sejak tahun 2004-2005 sampai 2009-2010 mencapai 100% artinya tidak ada yang tidak lulus. Berikut ini rincian daftar keadaan kelulusan siswa sebagai berikut:

TABEL. 56.

**TENTANG DAFTAR KEADAAN KELULUSAN SISWA  
SDIT AT THOORIQ MUAHMMADIYAH DUMAI**

<b>Tahun Kelulusan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
2004- 2005	22 Orang
2005-2006	27 Orang
2006-2007	35 Orang
2007-2008	25 Orang
2008-2009	13 Orang
2009-2010	19 Orang

Sumber data dokumen kantor kepala sekolah SDIT At Thooriq Dumai

Di samping daftar jumlah kelulusan pertahunnya, peneliti juga sajikan data nilai tertinggi dan terendah bagi kelulusan pertahun pelajaran sebagai berikut:

TABEL. 57.

**DAFTAR KOLEKTIF NILAI KELULUSAN UJIAN NASIONAL  
SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH DUMAI**

Tahun	Nilai	Mata Pelajaran		
		Matematika	A. Indo	IPA
2004/2005	Tertinggi	8,65	8,60	7,70
	Terendah	4,70	5,25	4,98
2005/2006	Tertinggi	6,34	7,79	4,75
	Terendah	8,50	5,00	8,00
2006/2007	Tertinggi	9,70	7,45	6,25
	Terendah	6,30	8,35	6,25
2007/2008	Tertinggi	9,25	8,20	6,74
	Terendah	2,75	5,00	3,40
2008/2009	Tertinggi	9,00	9,20	9,00
	Terendah	5,25	7,00	7,75
2009/2010	Tertinggi	9,37	7,35	9.500
	Terendah	8,00	3,60	55.0

Sumber data dokumen kantor kepala sekolah SDIT At Thooriq Dumai

Aitem c, adalah tentang kemahiran siswa dalam membaca Al qur'an, sebagaimana tertera pada tabel 57 beikut ini:

TABEL.58.

TENTANG KEMAHIRAN SISWA MEMBACA AL QUR'AN  
BAGI SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH DUMAI

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
2004- 2005	22 Orang
2005-2006	27 Orang
2006-2007	35 Orang
2007-2008	25 Orang
2008-2009	13 Orang
<b>2009-2010</b>	19 Orang

Dokumentasi kantor SDIT AT Thooriq Muhammadiyah Dumai.

Berdasarkan tabel 57 di atas, peneliti memperoleh data bahwa jumlah SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai adalah sebanyak 141 orang. Berikut ini petikkan keterangan wakil kepala bidang kesiswaan dan perwakilan guru agama Islam bidang tilawah Al Qur'an mengatakan:

Setiap anak kelas VI yang akan tamat dalam proses pendidikan di SIT meraka wajib mahir membaca Al qur'an, maka kami, mengadakan setiap tahunnya kegiatan Musabaqah Khatamul Qur'an , yang dinilai perindividu dengan tiga orang dewan juri untuk menilai pada bidang Tajwid, irama, dan adab, bagi peserta terbaik 1 sampai 6 diberikan hadiah juara, dan semua peserta mendapat 1 buah Kitab Al Qur'an, dan mendapat sertifikat tanda mahir membaca Al Qur'an yang dikeluarkan sekolah dan disahkan oleh kepala kantor kementerian agama kota Dumai, dan sebelum kegiatan musabaqah khatamul Qur'an dilaksanakan, sehari sebelumnya diadakan kegiatan pawai ta'ruf arak-arakan dalam rangka memeriahkan....<sup>44</sup>.

---

<sup>44</sup> Wawancara peneliti dengan Wakasek Bid. Kesiswaan, Sdr. Desrina, S.Pd.I, 18 Maret 2011.

TABEL.59.

TENTANG KEMAHIRAN SISWA SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH  
DUMAI PADA MAPEL TAHFIDZUL QUR'AN

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah yang hafal Juz 30 ( 100%)</b>	<b>Jumlah yang hafal Juz 30 ( 50%)</b>
SDIT At Thooriq Muhammadiyah	56 Orang (40%)	85 Orang (60%)

Dokumentasi kantor Wakakur SDIT Muslimin, TP. 2010-2011

Mata pelajaran Tahfidzul Qu'an yang dipelajari di Sekolah Islam Terpadu kota Dumai adalah merupakan program unggulan dan able khas dari sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Islam Terpadu di mata masyarakat. Mata pelajaran Tahfidz akan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal surat dan ayat Al qur'an. Mata pelajaran ini dibimbing oleh tenaga pendidik dari sarjana sekolah tinggi ilmu qur'an (SIQ). Struktur jam mata pelajaran tahfidz dalam satu minggu pertingkat kelas adalah 4 jam/mgg. Bagi peserta didik di yang akan menamatkan pendidikan di sekolah SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai diharuskan mengikuti ujian hafalan( mengecek) semua hafalan-hafalan yang telah dikuasai oleh peserta didik selama belajar di lembaga ini.

TABEL. 60.

TENTANG KEMAHIRAN SISWA SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH  
DUMAI PADA MAPEL TIK

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Kelas Cepat</b>	<b>Kelas sedang</b>
SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai	98 orang (70%)	43 orang ( 30%)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tenaga pendidik mata pelajaran teknologi informasi komunikasi pada SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, menjelaskan sebagai berikut:

Sebetulnya kemampuan siswa yang telah menamatkan ini khususnya dibidang mata pelajaran TIK, daya serapnya rata-rata 75%, karena siswa sangat tinggi minatnya dalam mata pelajaran ini, dikarenakan proses pembelajarannya teori dan langsung praktik kerja, akan tetapi kendala-kendala yang saya hadapi adalah ketersediaan komputer yang ada dilaboratorium masih belum cukup memadai, 1 komputer untuk 4 orang siswa, maka saya mengusulkan kepada pihak sekolah untuk disampaikan kepada pihak yang berkompeten agar menambah computer minimal 1 orang siswa 1 komputer, agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.”<sup>45</sup>

Bertitik tolak uraian-uraian di atas, maka dapat disajikan data sebagai berikut: Dari 141 orang total keseluruhan siswa yang menamatkan pendidikan di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, 98 orang (70%) kategori kelas cepat dan 40 orang (30%) kategori sedang.

TABEL. 61.

**Prestasi non akademis bidang kepribadian**

No	Jenis Prestasi
1	Lulusan mampu mengembangkan jati dirinya
2	Lulusan mampu belajar sepanjang hayat dan mandiri
3	Lulusan mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab
4	Lulusan mampu menghasilkan karya bagi dirinya dan orang lain
5	Memiliki kepedulian terhadap lingkungan
6	Lulusan mampu mengkomunikasikan idenya kepada orang lain
7	Warga sekolah merasa puas dengan layanan sekolah

---

<sup>45</sup> Wawancara peneliti dengan Guru bid. Studi, TIK Sdr. Hariman Syahdi, ST, 18 Maret 2011.



Kemudian disamping prestasi non akademis yang telah peneliti cantumkan pada able di atas, sesungguhnya adalagi jenis-jenis prestasi yang telah diraih oleh sekolah maupun peserta didik pada SDIT Jami'atul Muslimin Dumai. Seperti tertera pada able di bawah ini

TABEL. 62.

**PRESTASI NON AKADEMIK BIDANG KEILMUAN**

<b>No</b>	<b>Nama Lomba</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Tahun</b>
1	Pildacil	Kota/ Kab	1	2001
2	Pildacil	Propinsi	1	2005
3	Menggambar	Kota/ Kab	2	2006
4	Renang	Propinsi	3	2007
5	Mewarnai	Nasional	25	2007

#### **IV. Hasil Temuan Penelitian**

Dari penyajian data di atas, maka hasil temuan penelitian ini, peneliti

buat dalam bentuk rangkuman dengan menggunakan tabulasi sebagai berikut:

##### **4.1. SDIT Jami'atul Muslimin Dumai.**

TABEL. 63.

**HASIL TEMUAN PENELITIAN BIDANG INPUT**

**DI SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN**

<b>No</b>	<b>Sistem Manajemen Input</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Kategori</b>
1	Rekrutmen & Manajemen kesiswaan	83%	Baik

2	Tenaga Pendidik	69,2%	Cukup
3	Kepala sekolah	72%	Baik
4	Tenaga pendukung ( kependidikan)	77,3%	Baik
5	Sarana prasarana	60,8%	Cukup
6	Pembiayaan	64,2%	Cukup
7	Kurikulum	66,7%	Cukup
8	Hubungan Masyarakat	62,3%	Cukup
9	Kultur Sekolah	57,4%	Cukup
	<b>Sistem Manajemen Input</b>	<b>68,1%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 62 di atas tentang rangkuman hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara simultan, khususnya dibidang pelaksanaan sistem manajemen input di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai Tahun pelajaran 2010-2011, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bidang rekrutmen dan manajemen kesiswaan sudah mencapai kategori baik (83%). (2) Bidang Tenaga pendidik sudah mencapai kategori cukup (69,2%). (3) Bidang kepala sekolah dikategorikan baik ( 72%). (4) Bidang tenaga pendukung sudah mencapai kategori baik (77,3%). (5). Bidang sarana prasarana sudah kategori cukup ( 60,8%). (6). Bidang pembiayaan sudah mencapai kategori cukup ( 64,2%). (7). Bidang kurikulum sudah memenuhi kategori cukup ( 66,7%). (8). Bidang hubungan masyarakat, dapat dikategorikan cukup ( 62,3%). (9). Bidang kultur sekolah, tergolong kategori cukup ( 57,4%).

Apabila dilakukan penggabungan dari hasil keseluruhan data di atas, maka dapatlah peneliti simpulkan sebagai hasil temuan penelitian ini khususnya pelaksanaan sistem manajemen input di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai sudah kategori cukup baik (68,1%). Komponen-komponen yang berhubungan dengan aspek ini sebagian besar sudah memenuhi prinsip-prinsip manajemen mutu dan persyaratan menuju sekolah standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia melalui Badan Standar Nasional Pendidikan ( BNSP).

TABEL. 64.

HASIL TEMUAN PENELITIAN BIDANG PROSES PEMBELAJARAN DAN  
MANAJEMEN PENGELOLAAN DI SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN DUMAI

No	Sistem Manajemen Proses pembelajaran dan pengelolaan	Prosentase	Kategori
1	Proses Pembelajaran	75,5%	Baik
2	Manajemen pengelolaan	54,2%	Cukup baik
		64,9%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 63 tersebut di atas tentang hasil akhir dari pelaksanaan penelitian yang peneliti laksanakan di lapangan secara langsung, di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai, maka dapat disajikan data sebagai berikut: (1). Bidang pelaksanaan pembelajaran sudah mencapai kategori baik (75,5%). (2). Bidang manajemen pengelolaan sudah mencapai kategori baik (54,2%). Apabila dilakukan penggabungan dari dua poin di atas, maka dapatlah perolehan data

sebagai hasil akhir dari temuan penelitian ini khususnya sistem manajemen proses pembelajaran dan manajemen pengelolaan adalah kategori cukup baik (64,9%). Pengolahan dan analisis data menunjukan sebagian komponen yang berhubungan dengan system proses pembelajaran dan manajemen pengelolaan sudah memakai prinsip-prinsip manajemen dan memenuhi persyaratan menuju sekolah standar nasional ( SSN).

TABEL. 65.

**HASIL TEMUAN PENELITIAN BIDANG OUT PUT  
DI SDIT JAMI'ATUL MUSLIMIN DUMAI**

<b>No</b>	<b>Sistem Manajemen Out Put</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Kategori</b>
<b>1</b>	Akademik & non akademik	68%	Cukup

Berdasarkan tabel 64 di atas, tentang temuan penelitian di bidang out put di SDIT Jami'atul Muslimin Dumai, dapat dikelompokkan kategori cukup baik ( 68%). Prestasi-prestasi akademik maupun akademik yang diperoleh sebagiannya sudah sesuai dengan persyaratan umum dan khusus untuk menuju sekolah standar nasional (SSN).

#### 4.2. SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai.

TABEL. 66.  
HASIL TEMUAN PENELITIAN BIDANG INPUT  
DI SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH DUMAI

No	Sistem Manajemen Input	Prosentase	Kategori
1	Rekrutmen & Manajemen kesiswaan	72%	Baik
2	Tenaga Pendidik	56,3%	Cukup
3	Kepala sekolah	61,9%	Cukup
4	Tenaga pendukung ( kependidikan)	55,7%	Cukup
5	Sarana prasarana	60,8%	Cukup
6	Pembiayaan	53,9%	Kurang
7	Kurikulum	83,3%	Amat baik
8	Hubungan Masyarakat	66,1%	Cukup
9	Kultur Sekolah	51,8%	kurang
	<b>Sistem Manajemen Input</b>	<b>59,8%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 65 di atas dapat disajikan data sebagai hasil temuan penelitian di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai, sebagai berikut: (1) Bidang rekrutmen dan manajemen kesiswaan tergolong kategori baik (72%). (2). Bidang tenaga pendidik, kategori cukup (56,3%). (3) Bidang kepala sekolah, kategori cukup (61,9%). (4) Bidang tenaga pendukung, kategori cukup (55,7%). (5) Bidang sarana prasarana, kategori cukup ( 60,8%). (6). Bidang pembiayaan,

termasuk kategori kurang ( 53,9%). (7). Bidang kurikulum kategori amat baik ( 83,3%). (8). Bidang hubungan masyarakat, kategori cukup ( 66,1%). (8). Bidang kultur sekolah, kategori kurang (51,8%).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai hasil akhir di bidang system manajemen input pada SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai adalah termasuk kategori cukup ( 59,8%). Artinya sebagian komponen yang berhubungan dengannya sudah memenuhi prinsip-prinsip manajemen dan persyaratan menuju sekolah standar nasional yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia.

TABEL. 67.

HASIL TEMUAN PENELITIAN BIDANG PROSES PEMBELAJARAN DAN  
MANAJEMEN PENGELOLAAN DI SDIT AT THOORIQ DUMAI

No	Sistem Manajemen Proses pembelajaran dan pengelolaan	Prosentase	Kategori
1	Proses Pembelajaran	60%	Cukup
2	Manajemen pengelolaan	69,5%	Cukup
		67,8	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 66 di atas, dapat peneliti sajikan data sebagai hasil temuan di lapangan bidang proses pembelajaran dan manajemen pengelolaan di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai adalah tergolong kategori cukup baik (67,8%).

TABEL. 68.

HASIL TEMUAN PENELITIAN BIDANG OUT PUT

DI SDIT AT THOORIQ MUHAMMADIYAH DUMAI

No	Sistem Manajemen Out Put	Prosentase	Kategori
1	Akademik & non akademik	56,8%	Cukup

Berdasarkan tabel 67 di atas, dapat disajikan data sebagai hasil akhir dari temuan Penelitian khususnya bidang out put di SDIT At Thooriq Muhammadiyah Dumai adalah termasuk kategori cukup (56,8%). Yang meliputi prestasi bidang akademik dan non akademik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto Suharsimi, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Anzizhan Syafaruddin, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo Indah, 2004.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VII, Jakarta: Rnika Cipta, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pembinaan Sekolah Potensial Menjadi Sekolah Mandiri Standar Nasional (SSN) Untuk SMP* , Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002.
- Dirjen Mandikdasmen, *Merentang Jalan Menuju Pelayanan Pendidikan Dasar dan Menengah Bermutu*, Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Sekolah Standar Nasional Untuk Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, 2007.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: FE-UI, 1993.
- Hasibuan S.P. Melayu, H, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Husaini, Dr, Prof, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: JSIT Indonesia, 2006.
- Kamars Dachnel, M. Dr. Prof, *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik*, Padang: Surya Indah, 2005.
- Muhadjir Noeng, *Sekolah Islam Yang Efektif dan Bermutu Gagasan dan Implementasi*, Yogyakarta: Artikel, tanggal, 30 Juli 2003.
- Muhidin Ali Sambas, dkk, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Natha Suardhika Ketut, *TQM Sebagai Perangkat Baru Untuk Optimasi*, Denpasar: Universitas Udayana, 2008.
- Narbuko Kholid, dan Ahmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Narbuko Kholid dan Ahmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997.
- Rohidi Rohendi Jetjep, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia Press, 1992.



Ridwan M.B.A, Drs, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Simamora Hendry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, STIE YKPN, 2004.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Suprayoga Imam dan Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial- Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Triatna Cepi, S.Pd, Komariah Aan, M.Pd, Dr, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.